10. Atas Dasar Apa Seorang Wanita Dinikahi?

٣٢٢٦. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَقِيَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَتَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا، قَالَ: فَهَلاَّ بِكْرًا تُلاَعِبُكَ! قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! كُنَّ لِي أَخَوَاتٌ، فَخَشِيتُ أَنْ تَدْخُلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُنَّ، قَالَ: فَذَاكَ إِذًا! إِنَّ الْمَرْأَةَ تُنْكَحُ عَلَى دِينِهَا وَمَالِهَا وَجَمَالِهَا، فَعَلَيْكَ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

3226. Dari Jabir bahwa ia telah menikahi seorang perempauan pada masa Rasulullah SAW. Tatkala bertemu dengan Rasulullah SAW, beliau bertanya, *"Apakah engkau telah menikah, wahai Jabir?"* Ia berkata, "Aku menjawab, 'Ya'." Kemudian beliau bertanya, *"—istrimu— masih gadis atau janda?"* ia berkata, "Aku menjawab, "Seorang janda', Beliau bersabda, *"Mengapa engkau tidak memilih seorang gadis yang dapat mencumbumu?"* Ia berkata, "Kemudian aku menjawab, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya memiliki beberapa saudara perempuan, sehingga saya takut akan terjadi kesalahpahaman'." Maka beliau bersabda, *"Jika demikian adanya, maka tidak masalah. Sesungguhnya perempuan itu dinikahi karena agama, harta dan kecantikannya; maka nikahilah wanita yang taat beragama, niscaya engkau akan beruntung."*

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/194) dan Muslim, serta hadits Abu Hurairah yang akan datang pada nomor (3230).

11. Makruh Menikah dengan Wanita Mandul

٣٢٢٧. عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَمَنْصِبٍ، إِلاَّ أَنَّهَا لاَ تَلِدُ،

أَفَأَتَزَوَّجُهَا؟ فَنَهَاهُ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ، فَنَهَاهُ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ، فَنَهَاهُ، فَقَالَ: تَزَوَّجُوا الْوَلُودَ الْوَدُودَ؛ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ.

3227. Dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata: ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku menyukai seorang wanita yang kaya dan berkedudukan, hanya saja ia tidak dapat melahirkan, apakah aku boleh menikahinya?" Maka beliau melarangnya. Kemudian orang tersebut datang untuk yang kedua kalianya, dan beliau pun melarangnya. Kemudian ia datang untuk ketiga kalinya, beliau tetap melarangnya lalu bersabda, "*Nikahilah perempuan yang subur dan penyayang, sebab aku akan berbangga —di hadapan umat lain— dengan jumlah kalian yang banyak.*"

Hasan Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1784), *Adab Az-Zifaf* (16) dan *Shahih Abu Daud* (1789).

12. Menikah dengan Wanita Pezina

٣٢٢٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ مَرْثَدَ بْنَ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيَّ -وَكَانَ رَجُلاً شَدِيدًا، وَكَانَ يَحْمِلُ الأُسَارَى مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ- قَالَ: فَدَعَوْتُ رَجُلاً لأَحْمِلَهُ، وَكَانَ بِمَكَّةَ بَغِيٌّ يُقَالُ لَهَا: عَنَاقُ، وَكَانَتْ صَدِيقَتَهُ، خَرَجَتْ فَرَأَتْ سَوَادِي فِي ظِلِّ الْحَائِطِ، فَقَالَتْ: مَنْ هَذَا؟ مَرْثَدٌ، مَرْحَبًا وَأَهْلاً يَا مَرْثَدُ! انْطَلِقْ اللَّيْلَةَ، فَبِتْ عِنْدَنَا فِي الرَّحْلِ، قُلْتُ: يَا عَنَاقُ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ الزِّنَا، قَالَتْ: يَا أَهْلَ الْخِيَامِ! هَذَا الدُّلْدُلُ، هَذَا الَّذِي يَحْمِلُ أُسَرَاءَكُمْ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَسَلَكْتُ الْخَنْدَمَةَ، فَطَلَبَنِي ثَمَانِيَةٌ، فَجَاءُوا، حَتَّى قَامُوا عَلَى رَأْسِي، فَبَالُوا، فَطَارَ بَوْلُهُمْ عَلَيَّ، وَأَعْمَاهُمْ اللهُ عَنِّي، فَجِئْتُ إِلَى صَاحِبِي، فَحَمَلْتُهُ، فَلَمَّا انْتَهَيْتُ بِهِ إِلَى الأَرَاكِ، فَكَكْتُ عَنْهُ كَبْلَهُ، فَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْكِحُ عَنَاقَ، فَسَكَتَ عَنِّي، فَنَزَلَتْ: الزَّانِيَةُ لاَ يَنْكِحُهَا إِلاَّ زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ. فَدَعَانِي، فَقَرَأَهَا عَلَيَّ، وَقَالَ: لاَ تَنْكِحْهَا.

3228. Dari Abdullah bin Amr bahwa Martsad bin Abu Martsad Al Ghanawi —ia adalah seirang yang keras yang biasa ditugaskan untuk membawa para tawanan dari Mekah ke Madinah— berkata, "Aku memanggil seorang laki-laki untuk membawanya", pada waktu itu di Mekah ada seorang perempuan pelacur yang disebut dengan nama Anaq, yang juga merupakan teman Martsad. —Martsad berkata— ia keluar dan melihat bayanyangku pada sebuah dinding. Lalu iai bertanya, "Siapa ini? Apakah ini Martsad? Selamat datang wahai Martsad. Engkaku keluar pada malam —seperti ini— Bermalamlah di kediaman bersama kami." Aku menjawab, "Hai Anaq, sesungguhnya Rasulullah mengharamkan zina." Tiba-tiba ia berteriak, "Hai para penghuni rumah. landak ini membawa tawanan kalian dari Makkah menuju ke Madinah." Kemudian aku mendagi gunung Al Khandamah lalu masuk ke sebu gua kecil, dan merekapun datang dan berdiri di atas kepalaku (namun mereka tidak melihat Martsad) lalu mereka kencing. Tentu saja air kencing itu mengenaiku, namun Allah membutakan mata mereka dariku. Setelah itu, akupun kembali mengambil laki-laki tawananku dan segera membawanya. Ketika sampai di Arak, aku melepaskan tali ikatannya, kemudian aku segera menemui Rasulullah SAW, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah aku boleh menikah dengan Anaq?" Rasulullah SAW tidak menjawab sedikitpun, hingga turun ayat, "*Perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki yang musyrik.*" (Qs. An-Nuur [24]: 3) kemudian beliau memanggilku dan membacakannya kepadaku, lalu bersabda, "*Janganlah kamu menikahinya*"

***Sanad*-nya *hasan*.**

٣٢٢٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي امْرَأَةً هِيَ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَهِيَ لاَ تَمْنَعُ يَدَ لاَمِسٍ! قَالَ: طَلِّقْهَا، قَالَ: لاَ أَصْبِرُ عَنْهَا! قَالَ: اسْتَمْتِعْ بِهَا.

3229. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW, ia berkata, "Sesungguhnya aku memiliki seorang istri. Ia adalah orang yang paling aku cintai, hanya saja ia tidak menolak setiap laki-laki yang menyentuhnya!" Beliau menjawab, "*Ceraikanlah ia!*" Orang itu lantas berkata, "Aku tidak tahan (tega) darinya!" Maka beliau bersabda, "*—Jika demikian— maka bersenang-senanglah dengannya.*"

Sanad*-nya *shahih.

13. Bab: Dimakruhkan Menikahi Wanita Pezina

٣٢٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تُنْكَحُ النِّسَاءُ لأَرْبَعَةٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ؛ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

3230. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perempuan itu dinikahi karena empat hal; karena harta, keturunan, kecantikan dan agamanya. Maka, dapatkanlah wanita yang beragama, niscaya engkau akan beruntung.*"

Shahih: Ibnu Majah (1858), *Muttafaq alaih*, *Irwa' Al Ghalil* (1783) dan *Ghayah Al Maram* (222).

14. Siapakah Wanita Pilihan?

٣٢٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ؟ قَالَ: الَّتِي تَسُرُّهُ إِذَا نَظَرَ، وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ، وَلاَ تُخَالِفُهُ فِي

نَفْسِهَا، وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ.

3231. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada orang yang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Siapakah wanita yang paling baik?" Beliau menjawab, "*(Yaitu) yang menyenangkannya —suami— jika ia melihat, menaatinya jika ia merintah, serta tidak menyelisihinya pada diri dan hartanya dengan apa yang ia benci.*"

Hasan shahih: *Al Misykah* (3272) dan *Ash-Shahihah* (1838).

15. Wanita Shalihah

٣٢٣٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا كُلَّهَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

3232. Dari Abdullah bin Amr bin Ash bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya dunia seluruhnya adalah kesenangan, dan sebaik-baik kesenangan dunia adalah wanita shalihah.*"

Shahih: Ibnu Majah (1855) dan Muslim.

16. Wanita Pencemburu

٣٢٣٣. عَنْ أَنَسٍ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ تَتَزَوَّجُ مِنْ نِسَاءِ الأَنْصَارِ؟ قَالَ: إِنَّ فِيهِمْ لَغَيْرَةً شَدِيدَةً.

3233. Dari Anas, mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Tidakkah baginda menikah dengan wanita Anshar?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya mereka memiliki kecemburuan yang sangat besar.*"

Sanad*-nya *shahih.

17. Bolehnya Melihat (Wanita) Sebelum Menikah

٣٢٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَطَبَ رَجُلٌ امْرَأَةً مِنْ الأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا؟ قَالَ: لاَ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

3234. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki yang meminang seorang wanita dari Anshar. Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Apakah engkau telah melihatnya?*" Ia menjawab, "Belum". Maka beliau menyuruhnya untuk melihat wanita tersebut.
Shahih: *Ash-Shahihah* (95) dan Muslim.

٣٢٣٥. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: خَطَبْتُ امْرَأَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَظَرْتَ إِلَيْهَا؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَانْظُرْ إِلَيْهَا؛ فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا.

3235. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: Aku pernah meminang seorang wanita pada masa Rasulullah SAW, lalu beliau bertanya, "*Apakah engkau telah melihatnya?*" Aku menjawab, "Belum." Maka beliau bersabda, "*Lihatlah wanita tersebut, karena dengan melihatnya akan lebih mengekalkan kekeluargaan di antara kamu berdua.*"
Shahih: Ibnu Majah (1866) dan *Ash-Shahihah* (96).

18. Menikah di Bulan Syawal

٣٢٣٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ، وَأُدْخِلْتُ عَلَيْهِ فِي شَوَّالٍ، وَكَانَتْ عَائِشَةُ تُحِبُّ أَنْ تُدْخِلَ نِسَاءَهَا فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَائِهِ كَانَتْ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي.

3236. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku di bulan Syawal dan tinggal serumah dengan beliau di bulan syawal, dan Aisyah senang jika para istri Rasulullah yang lain mulai tinggal

serumah dengan beliau pada bulan syawal. Siapakah di antara istri Rasulullah yang lebih beruntung dariku?"
Shahih: Muslim (4/142).

19. Meminang dalam Pernikahan

٣٢٣٧. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ -وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الأُوَلِ- قَالَتْ: خَطَبَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَخَطَبَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَوْلاَهُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، وَقَدْ كُنْتُ حُدِّثْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّنِي فَلْيُحِبَّ أُسَامَةَ، فَلَمَّا كَلَّمَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: أَمْرِي بِيَدِكَ، فَانْكِحْنِي مَنْ شِئْتَ؟ فَقَالَ: انْطَلِقِي إِلَى أُمِّ شَرِيكٍ وَأُمُّ شَرِيكٍ -امْرَأَةٌ غَنِيَّةٌ مِنْ الأَنْصَارِ عَظِيمَةُ النَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- يَنْزِلُ عَلَيْهَا الضِّيفَانُ-، فَقُلْتُ: سَأَفْعَلُ، قَالَ: لاَ تَفْعَلِي، فَإِنَّ أُمَّ شَرِيكٍ كَثِيرَةُ الضِّيفَانِ، فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَسْقُطَ عَنْكِ خِمَارُكِ، أَوْ يَنْكَشِفَ الثَّوْبُ عَنْ سَاقَيْكِ، فَيَرَى الْقَوْمُ مِنْكِ بَعْضَ مَا تَكْرَهِينَ، وَلَكِنْ انْتَقِلِي إِلَى ابْنِ عَمِّكِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فِهْرٍ-، فَانْتَقَلْتُ إِلَيْهِ.

3237. Dari Fatimah binti Qais —termasuk wanita pertama yang ikut berhijrah—, ia berkata, "Abdurrahman bin Auf meminangku di tengah-tengah kaum dari kalangan sahabat Muhammad SAW, dan Rasulullah SAW meminangku untuk bekas budak beliau yang bernama Usamah bin Zaid. Telah diceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Barangsiapa yang mencintaiku, maka cintailah Usamah*". Tatkala Rasulullah SAW berbicara denganku, aku berkata, "Urusanku ada di tangan baginda, maka nikahkanlah aku dengan siapapun yang baginda kehendaki". Lalu

beliau bersabda, "*Pergilah ke Ummu Syuraik*" —Ia adalah wanita kaya dari Anshar, banyak berinfak di jalan Allah —*Azza wa Jalla*— dan memiliki banyak tamu. Aku berkata, "Aku akan melakukannya." Namun beliau kemudian bersabda, "*Jangan kau lakukan, sesungguhnya Ummu Syuraik banyak tamu. Aku tidak suka jika kerudungmu jatuh atau pakaianmu tersingkap dari betismu, sehingga orang-orang melihat sebagian yang tidak kau sukai, akan tetapi pergilah ke anak pamanmu, Abdullah bin Amr bin Ummi Maktum*". —Ia adalah seseorang dari bani Fihr—, maka aku pun pergi kepadanya."

Shahih: Muslim (8/203).

20. Larangan Seseorang Melamar Wanita yang Sedang Dilamar Saudaranya

٣٢٣٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَخْطُبُ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ بَعْضٍ.

3238. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian melamar wanita yang sedang dilamar sebagian yang lain.*"

Shahih: Ibnu Majah (1867-1868), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1817).

٣٢٣٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَنَاجَشُوا، وَلاَ يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلاَ يَبِعْ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلاَ يَخْطُبْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، وَلاَ تَسْأَلْ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا لِتَكْتَفِئَ مَا فِي إِنَائِهَا.

3239. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian melakukan Najasy,* [2] *janganlah orang kota*

[2] Penjualan dimana pihak ketiga menawar tinggi tanpa maksud membeli tapi untuk menaikkan penawaran orang lain, penerj.

menjualkan —barang— untuk orang desa, janganlah seseorang menawar barang yang sedang ditawar saudaranya, janganlah seseorang melamar wanita yang sedang dilamar saudaranya, dan janganlah seorang wanita meminta cerai saudara perempuannya agar ia menjadi gantinya."

Shahih: Ibnu Majah (2172), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1298).

٣٢٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ.

3240. Dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian melamar wanita yang sedang dilamar saudaranya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1814), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1817).

٣٢٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ؛ حَتَّى يَنْكِحَ أَوْ يَتْرُكَ.

3241. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian melamar wanita yang telah dilamar saudaranya, sehingga ia menikahi atau meninggalkannya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*, dan menurut riwayat Al Bukhari menggunakan kata, "*Meninggalkannya*" —Ibnu Umar—.

٣٢٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ.

3242. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian melamar wanita yang telah dilamar saudaranya.*"

Shahih.

21. Seseorang Boleh Melamar Wanita yang Sudah Dilamar Orang Lain Apabila Pelamar Pertama Meninggalkannya atau Mengizinkannya

٣٢٤٣. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ الرَّجُلِ، حَتَّى يَتْرُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ، أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ.

3243. Dari Abdullah bin Umar bahwa ia berkata, "Rasulullah SAW melarang sebagian kalian menawar barang yang sedang ditawar sebagian lain, dan janganlah seseorang melamar wanita yang dilamar orang lain sehingga pelamar sebelumnya meninggalkan atau mengizinkan untuknya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1815) dan *Muttafaq alaih.* Dalam riwayat Muslim tidak disebutkan kalimat, *"Sehingga ia meninggalkannya."*

٣٢٤٤. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، أَنَّهُمَا سَأَلاَ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ عَنْ أَمْرِهَا؟ فَقَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي ثَلاَثًا، فَكَانَ يَرْزُقُنِي طَعَامًا فِيهِ شَيْءٌ، فَقُلْتُ: وَاللهِ لَئِنْ كَانَتْ لِي النَّفَقَةُ وَالسُّكْنَى لأَطْلُبَنَّهَا، وَلاَ أَقْبَلُ هَذَا، فَقَالَ الْوَكِيلُ: لَيْسَ لَكِ سُكْنَى وَلاَ نَفَقَةٌ، قَالَتْ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: لَيْسَ لَكِ سُكْنَى، وَلاَ نَفَقَةٌ، فَاعْتَدِّي عِنْدَ فُلاَنَةَ، قَالَتْ: وَكَانَ يَأْتِيهَا أَصْحَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: اعْتَدِّي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ؛ فَإِنَّهُ أَعْمَى، فَإِذَا حَلَلْتِ، فَآذِنِينِي، قَالَتْ: فَلَمَّا حَلَلْتُ، آذَنْتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

وَمَنْ خَطَبَكِ؟ فَقُلْتُ: مُعَاوِيَةُ وَرَجُلٌ آخَرُ مِنْ قُرَيْشٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا مُعَاوِيَةُ؛ فَإِنَّهُ غُلَامٌ مِنْ غِلْمَانِ قُرَيْشٍ لَا شَيْءَ لَهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَإِنَّهُ صَاحِبُ شَرٍّ لَا خَيْرَ فِيهِ، وَلَكِنْ انْكِحِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ.

قَالَتْ: فَكَرِهْتُهُ فَقَالَ لَهَا ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَنَكَحَتْهُ.

3244. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, bahwa mereka berdua bertanya kepada Fatimah binti Qais tentang urusanya. Ia menjawab, "Suamiku telah menceraikanku dengan thalak tiga, ia memberiku makanan." Maka aku berkata, "Demi Allah! Apabila aku berhak mendapatkan nafkah dan tempat tinggal, niscaya aku benar-benar akan menuntutnya." Wakilnya berkata, "Engkau tidak berhak mendapatkan tempat tinggal maupun nafkah!" Ia berkata, "Maka aku menemui Nabi SAW dan aku kabarkan hal itu kepada beliau? Lalu beliau bersabda, *'Engkau tidak berhak mendapatkan tempat tinggal maupun nafkah, maka ber'iddahlah di rumah fulanah'.*" Ia berkata, "Dan para sahabat ketika itu sering datang kepadanya, kemudian beliau bersabda, *'Beriddahlah di rumah Ibnu Ummi Maktum, sesungguhnya ia adalah orang yang buta. Apabila engkau telah selesai dari iddah, maka menghadaplah kepadaku'.*" Ia berkata, "Maka tatkala telah selesai masa iddah, aku menghadap beliau, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah yang melamarmu*?" Aku menjawab, "Muawiyah dan seorang lelaki lain dari Quraisy". Maka Nabi SAW bersabda, "*Adapun Muawiyah, maka ia adalah salah satu pemuda Quraisy yang tidak memiliki apa-apa. Sedangkan lelaki lain itu, maka ia adalah orang jahat yang tidak ada kebaikan padanya! Akan tetapi, nikahlah dengan Usamah bin Zaid.*" Ia berkata, "Namun aku tidak suka." Lantas beliau mengulangi sabdanya tiga kali, sehingga akhirnya ia mau menikah dengan Usamah.

Sanad*-nya *shahih: sebagiannya di dalam riwayat Muslim (4/195-197).

22. Apabila Seorang Perempuan Meminta Pendapat Seorang Laki-Laki Tentang Lelaki Lain yang Melamarnya, Apakah Ia Memberitahukan kepada Perempuan Tersebut Tentang Apa yang Ia Ketahui?

٣٢٤٥. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّ أَبَا عَمْرِو بْنَ حَفْصٍ طَلَّقَهَا الْبَتَّةَ، وَهُوَ غَائِبٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا وَكِيلُهُ بِشَعِيرٍ، فَسَخِطَتْهُ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا لَكِ عَلَيْنَا مِنْ شَيْءٍ، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ؟ فَقَالَ: لَيْسَ لَكِ نَفَقَةٌ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَّ فِي بَيْتِ أُمِّ شَرِيكٍ، ثُمَّ قَالَ: تِلْكَ امْرَأَةٌ يَغْشَاهَا أَصْحَابِي، فَاعْتَدِّي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَإِنَّهُ رَجُلٌ أَعْمَى، تَضَعِينَ ثِيَابَكِ، فَإِذَا حَلَلْتِ فَآذِنِينِي، قَالَتْ: فَلَمَّا حَلَلْتُ، ذَكَرْتُ لَهُ أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ وَأَبَا جَهْمٍ خَطَبَانِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَبُو جَهْمٍ؛ فَلاَ يَضَعُ عَصَاهُ عَنْ عَاتِقِهِ، وَأَمَّا مُعَاوِيَةُ؛ فَصُعْلُوكٌ لاَ مَالَ لَهُ، وَلَكِنْ انْكِحِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَكَرِهْتُهُ، ثُمَّ قَالَ: انْكِحِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَنَكَحْتُهُ، فَجَعَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فِيهِ خَيْرًا، وَاغْتَبَطْتُ بِهِ.

3245. Dari Fatimah binti Qais bahwa Amr bin Hafsh menthalaknya tiga kali sedangkan ia tidak hadir, maka ia mengutus seorang wakil kepada Fatimah dengan membawa gandum. Namun Fatimah marah, lantas wakilnya berkata, "Demi Allah, engkau tidak berhak sesuatu pun atas kami!" Kemudian Fatimah menemui Rasulullah SAW dan menyebutkan hal itu kepada beliau, beliau bersabda, "*Engkau tidak berhak mendapatkan nafkah.*" Lalu beliau menyuruhnya untuk beriddah di rumah Ummu Syuraik, namun kemudian beliau bersabda, "*Ia adalah perempaun yang sering dikunjungi oleh para sahabatku, maka beriddahlah engkau di rumah Ibnu Ummi Maktum, sesungguhnya ia adalah orang buta, engkau bisa menaruh pakaianmu (sedangkan ia tidak melihat). Apabila engkau telah selesai dari masa*

iddah, maka beritahukan kepadaku." Ia berkata, "Tatkala aku selesai iddah, aku mengabarkan kepada beliau bahwa Muawiyah bin Abu Sufyan dan Abu Jahm telah melamarku. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Adapun Abu Jahm, maka ia tidak pernah meletakkan tongkatnya dari pundaknya (suka memukul), sedangkan Muawiyah adalah orang miskin yang tidak memiliki harta. Akan tetapi, menikahlah dengan Usamah bin Zaid!*" Namun aku tidak menyukainya, kemudian beliau bersabda, "*Menikahlah dengan Usamah bin Zaid*". Lalu aku pun menikah dengannya, maka Allah —*Azza wa Jalla*— menjadikan padanya kebaikan dan aku pun senang dengannya."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1804) dan Muslim.

23. Apabila Seorang Lelaki Meminta Pendapat kepada Lelaki Lain Tentang Seorang Perempuan, Apakah Ia Memberitahukan kepadanya Tentang Apa yang Ia Ketahui?

٣٢٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً؟! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ نَظَرْتَ إِلَيْهَا! فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ الأَنْصَارِ شَيْئًا.

3246. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki dari Anshar datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya aku telah menikahi seorang perempuan?!" Maka Nabi SAW bersabda, "*Tidakkah engkau melihatnya, sesungguhnya ada sesuatu pada mata orang-orang Anshar.*"

Shahih: Muslim. Telah disebutkan pada nomor (3234).

٣٢٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَرَادَ أَنْ يَتَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ الأَنْصَارِ شَيْئًا.

3247. Dari Abu Hurairah bahwasanya ada seorang laki-laki yang hendak menikahi seorang perempuan, maka Nabi SAW bersabda, "*Lihatlah ia, sesungguhnya ada sesuatu pada mata orang-orang Anshar!*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

24. Bab: Seorang Lelaki Menawarkan Anak Perempuannya kepada Orang yang Ia Ridhai

٣٢٤٨. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: تَأَيَّمَتْ حَفْصَةُ بِنْتُ عُمَرَ مِنْ خُنَيْسٍ —يَعْنِي: ابْنَ حُذَافَةَ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا، فَتُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ- فَلَقِيتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَفْصَةَ، فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ، فَقَالَ: سَأَنْظُرُ فِي ذَلِكَ، فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، فَلَقِيتُهُ، فَقَالَ: مَا أُرِيدُ أَنْ أَتَزَوَّجَ يَوْمِي هَذَا، قَالَ: عُمَرُ فَلَقِيتُ، أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ، فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا، فَكُنْتُ عَلَيْهِ أَوْجَدَ مِنِّي عَلَى عُثْمَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ فَخَطَبَهَا إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ، فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ عَلَيَّ حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ حَفْصَةَ، فَلَمْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ شَيْئًا، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْكَ شَيْئًا، إِلاَّ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُهَا، وَلَمْ أَكُنْ لِأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ تَرَكَهَا، نَكَحْتُهَا.

3248. Dari Umar, ia berkata: Hafshah binti Umar menjanda (ditinggal mati oleh suaminya) yang bernama Khunais —yakni Ibnu Khudzafah, ia adalah salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang ikut perang Badar dan wafat di Madinah—. Aku mendatangi Utsman bin Affan untuk menawarkan Hafshah. Aku berkata, "Jika engkau berkehendak,

aku nikahkan engkau dengan Hafshah!" Maka Utsman berkata, "Akan aku pertimbangkan hal itu." Setelah beberapa hari kemudian, aku menemuinya kembali, namun ia berkata, "Aku tidak ingin menikah pada saat sekarang." Umar berkata, "Kemudian aku menemui Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, dan aku berkata, 'Jika engkau mau, aku nikahkan engkau dengan Hafshah'. Akan tetapi Abu Bakar diam dan tidak berkomentar apapun, dan pada saat itu aku merasa lebih kecewa terhadap Abu Bakar daripada kepada Utsman RA. Beberapa hari berlalu sampai kemudian Rasulullah SAW meminangnya, maka aku nikahkan ia dengan beliau. Kemudian Abu Bakar menemuiku dan berkata, 'Engkau marah kepadaku tatkala engkau menawarkan Hafshah, akan tetapi aku tidak berkomentar apa-apa?' Aku menjawab, 'Ya'. Abu Bakar berkata, 'Sesungguhnya tidak ada sesuatu yang menghalangiku untuk menerima tawaranmu kecuali karena aku tahu bahwasanya Rasulullah SAW telah menyebutnya, aku tidak ingin menyebarluaskan rahasia Rasulullah SAW. Jika beliau meninggalkan nya, niscaya aku akan menikahinya'."
Shahih: Al Bukhari (5122).

25. Bab: Seorang Perempuan Menawarkan Dirinya kepada Orang yang Ia Ridhai

٣٢٤٩. عَنْ ثَابِتًا الْبُنَانِيَّ يَقُولُ: كُنْتُ عِنْدَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَعِنْدَهُ ابْنَةٌ لَهُ، فَقَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَرَضَتْ عَلَيْهِ نَفْسَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلَكَ فِيَّ حَاجَةٌ.

3249. Dari Tsabit Al Bunani, ia berkata: Aku pernah bersama Anas bin Malik, dan ia memiliki seorang anak perempuan. Ia berkata, "Ada seorang perempuan datang menemui Rasulullah SAW, lalu ia menawarkan dirinya kepada beliau. Perempuan itu berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah engkau punya kebutuhan terhadapku?'"
Shahih: Al Bukhari (5120).

٣٢٥٠. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ امْرَأَةً عَرَضَتْ نَفْسَهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَحِكَتْ ابْنَةُ أَنَسٍ، فَقَالَتْ: مَا كَانَ أَقَلَّ حَيَاءَهَا، فَقَالَ أَنَسٌ: هِيَ خَيْرٌ مِنْكِ، عَرَضَتْ نَفْسَهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3250. Dari Anas bahwasanya ada seorang perempuan yang menawarkan dirinya kepada Nabi SAW, maka anak perempuan Anas tertawa. Ia berkata, "Betapa sedikit rasa malunya!" Maka Anas berkata, "Ia lebih baik darimu, karena ia menawarkan dirinya kepada Nabi SAW!"

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

26. Shalat Istikharah Bagi Perempuan yang Dilamar

٣٢٥١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا انْقَضَتْ عِدَّةُ زَيْنَبَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِزَيْدٍ: اذْكُرْهَا عَلَيَّ، قَالَ زَيْدٌ: فَانْطَلَقْتُ، فَقُلْتُ: يَا زَيْنَبُ! أَبْشِرِي! أَرْسَلَنِي إِلَيْكِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُكِ، فَقَالَتْ: مَا أَنَا بِصَانِعَةٍ شَيْئًا، حَتَّى أَسْتَأْمِرَ رَبِّي، فَقَامَتْ إِلَى مَسْجِدِهَا، وَنَزَلَ الْقُرْآنُ، وَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ بِغَيْرِ أَمْرٍ.

3251. Dari Anas, ia berkata: Tatkala iddah Zainab selesai, Rasulullah SAW bersabda kepada Zaid, "*Lamarlah ia untukku*" Zaid berkata, "Lalu aku pergi (ke rumah Zainab) dan berkata, "Wahai Zainab! Bergembiralah, Rasulullah SAW mengutusku kepadamu untuk melamarmu". Maka ia berkata, 'Aku tidak akan berbuat sesuatu sehingga aku konsultasikan dengan Tuhanku!' Lalu ia berdiri dan shalat di masjidnya, kemudian turunlah ayat Al Qur`an; dan Rasulullah SAW datang, lalu masuk kepadanya tanpa perintah."

Shahih: Muslim (4/148-149).

٣٢٥٢. عَنْ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ تَفْخَرُ عَلَى نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَقُولُ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْكَحَنِي مِنَ السَّمَاءِ. وَفِيهَا نَزَلَتْ آيَةُ الْحِجَابِ.

3252. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Zainab binti Jahsy membanggakan diri atas istri-istri Nabi SAW yang lain, ia berkata, 'Sesungguhnya Allah —*Azza wa Jalla*— menikahkan aku dari langit. Dan, padanya turun ayat tentang hijab'."

Shahih: *Mukhtashar Al 'Uluw* (84/6), Al Bukhari.

27. Tata Cara Istikharah

٣٢٥٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا الاسْتِخَارَةَ فِي الأُمُورِ كُلِّهَا، كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ؛ يَقُولُ: إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالأَمْرِ، فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَعِينُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ. اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، -أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ- فَاقْدُرْهُ لِي، وَيَسِّرْهُ لِي، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي -أَوْ قَالَ فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ- فَاصْرِفْهُ عَنِّي، وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ. قَالَ: وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ.

3253. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami untuk beristikharah dalam segala urusan, sebagaimana beliau mengajarkan Al Qur`an kepada kami. Beliau

bersabda, "*Apabila seorang di antara kamu berhasrat melakukan satu perkara, hendaknya ia mengerjakan shalat dua rakaat di luar shalat fardhu. Kemudian bacalah doa berikut, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon pilihan yang tepat kepada-Mu dengan ilmu-Mu, aku memohon kekuatan kepada-Mu dengan kemahakuasaan-Mu, aku memohon karunia-Mu yang besar. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa sedangkan aku tidak kuasa, Engkau Maha Mengetahui sedangkan aku tidak mengetahui, dan Engkau-lah Yang Maha Mengetahui perkara gaib. Ya Allah, apabila Engkau mengetahui bahwa perkara ini baik bagiku, bagi agamaku, bagi hidupku dan baik akibatnya terhadap diriku, (atau ia mengatakan, "Baik bagiku di dunia dan akhirat"), maka tetapkanlah dan mudahkanlah bagiku. Dan sesungguhnya jika Engkau tahu bahwa perkara ini buruk bagiku, bagi agamaku, bagi hidupku dan buruk akibatnya terhadap diriku, (atau ia mengatakan, "Buruk bagiku di dunia maupun di akhirat"), maka jauhkanlah perkara ini dariku dan jauhkanlah diriku darinya. Tetapkanlah kebaikan untukku di mana saja aku berada, kemudian jadikanlah diriku ridha menerimanya'.*" Kemudian beliau bersabda, "*Lalu menyebutkan keinginannya.*"

Shahih: Ibnu Majah (1383) dan Al Bukhari.

29. Seorang Lelaki Menikahi Gadis Kecil

٣٢٥٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سِتٍّ وَبَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ.

3255. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW menikahinya pada umur enam tahun dan membangun rumah tangga dengannya ketika umur sembilan tahun.

Shahih: Ibnu Majah (1876) dan *Muttafaq alaih.*

٣٢٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَبْعِ سِنِينَ وَدَخَلَ عَلَيَّ لِتِسْعِ سِنِينَ.

3256. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku pada umur enam tahun dan menggauliku ketika umur sembilan tahun."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٥٧. عَنْ عَائِشَةُ، تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِتِسْعِ سِنِينَ وَصَحِبْتُهُ تِسْعًا.

3257. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah menikahiku pada umur enam tahun dan aku menemani beliau (serumah) ketika umur sembilan tahun."

Shahih: Lihat hadits sebelum dan sesudahnya.

٣٢٥٨. عَنْ عَائِشَةَ، تَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ، وَمَاتَ عَنْهَا؛ وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ.

3258. Dari Aisyah, Rasulullah SAW menikahinya ketika berumur sembilan tahun dan wafat ketika ia berumur delapan belas tahun.

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/231) dan Muslim.

٣٢٥٩. عَنْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: -يَعْنِي- تَأَيَّمَتْ حَفْصَةُ بِنْتُ عُمَرَ مِنْ خُنَيْسِ بْنِ حُذَافَةَ السَّهْمِيِّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ، قَالَ عُمَرُ: فَأَتَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ، قَالَ: قُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ؟ قَالَ: سَأَنْظُرُ فِي أَمْرِي، فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، ثُمَّ لَقِيَنِي، فَقَالَ: قَدْ بَدَا لِي أَنْ لاَ أَتَزَوَّجَ يَوْمِي هَذَا، قَالَ عُمَرُ: فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ

الصِّدِّيقَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ زَوَّجْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ؟ فَصَمَتَ أَبُو بَكْرٍ فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا، فَكُنْتُ عَلَيْهِ أَوْجَدَ مِنِّي عَلَى عُثْمَانَ، فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، ثُمَّ خَطَبَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ، فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ عَلَيَّ حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ حَفْصَةَ فَلَمْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ شَيْئًا، قَالَ عُمَرُ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْكَ شَيْئًا فِيمَا عَرَضْتَ عَلَيَّ، إِلاَّ أَنِّي قَدْ كُنْتُ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ ذَكَرَهَا، وَلَمْ أَكُنْ لأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ تَرَكَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبِلْتُهَا.

3259. Dari Umar bin Khaththab RA, ia berkata, "Tatkala Hafshah binti Umar ditinggal mati oleh suaminya yang bernama Khunais bin Khudzafah As-Suhmi, ia adalah salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang meninggal di Madinah. Umar bin Khaththab berkata, "Saya mendatangi Utsman bin Affan untuk menawarkan Hafshah, maka ia berkata, 'Akan aku pertimbangkan dahulu'. Setelah beberapa hari kemudian, Utsman mendatangiku dan berkata, 'Aku telah memutuskan untuk tidak menikah pada saat sekarang'." Umar berkata, "Kemudian aku menemui Abu Bakar Ash-Shiddiq RA dan berkata, 'Jika engkau mau, aku nikahkan engkau dengan Hafshah binti Umar'. Akan tetapi Abu Bakar diam dan tidak berkomentar apapun, dan pada saat itu aku merasa lebih kecewa terhadap Abu Bakar daripada kepada Utsman. Beberapa hari berlalu sampai kemudian Rasulullah SAW meminangnya, maka aku nikahkan ia dengan Rasulullah SAW. Kemudian Abu Bakar menemuiku dan berkata, 'Engkau marah kepadaku tatkala engkau menawarkan Hafshah, akan tetapi aku tidak berkomentar apa-apa?' Umar menjawab, 'Ya.' Abu Bakar berkata, 'Sesungguhnya tidak ada sesuatu yang menghalangiku untuk menerima tawaranmu, kecuali karena aku tahu bahwasanya Rasulullah SAW telah menyebutnya. Aku tidak ingin menyebarluaskan rahasia

Rasulullah SAW. Jika beliau meninggalkannya, niscaya aku akan menerimanya'."

Shahih: Al Bukhari. Telah disebutkan sebelumnya (3248).

31. Meminta Izin kepada Gadis

٣٢٦٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

3260. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya, sedangkan gadis dimintai izinnya, dan (tanda) persetujuannya adalah diamnya.*"

Shahih: Ibnu Majah (1870), Muslim dan *Irwa' Al Ghalil* (1833).

٣٢٦١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

3261. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, "*Janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya, sedangkan gadis diajak musyawarah, dan (tanda) persetujuannya adalah diamnya.*"

Shahih: Muslim, dan ini lebih *shahih* daripada lafazh yang pertama "*Tusta'dzan" (dimintai izinnya).* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٦٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَيِّمُ أَوْلَى بِأَمْرِهَا، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

3262. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janda lebih berhak dengan perkaranya, sedangkan anak gadis diajak bermusyawarah akan dirinya, dan (tanda) persetujuannya adalah diamnya.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٦٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ لِلْوَلِيِّ مَعَ الثَّيِّبِ أَمْرٌ، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ، فَصَمْتُهَا إِقْرَارُهَا.

3263. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada hak bagi wali atas janda, sedangkan gadis diajak bermusyawarah, dan diamnya adalah tanda persetujuannya.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

32. Musyawarah Ayah dengan Anak Gadisnya

٣٢٦٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الثَّيِّبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا، وَالْبِكْرُ يَسْتَأْمِرُهَا أَبُوهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

3264. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, "*Seorang janda lebih berhak atas dirinya, sedangkan seorang gadis diajak musyawarah oleh ayahnya, dan (tanda) persetujuannya adalah diamnya.*"

Shahih: Lafazh "*Abuha" (ayahnya)* tidak terjaga. Lihat hadits sebelumnya.

33. Mengajak Janda Bermusyawarah

٣٢٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الثَّيِّبُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، وَلاَ تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: إِذْنُهَا أَنْ تَسْكُتَ.

3265. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang janda tidak dinikahi hingga dimintakan izin, dan seorang gadis tidak dinikahi hingga diajak musyawarah.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana —mengetahui— izinnya?" Beliau menjawab, "*Izinnya adalah dengan diam.*"

Shahih: Ibnu Majah (1871), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1836).

34. Izin Seorang Gadis

٣٢٦٦. عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْتَأْمِرُوا النِّسَاءَ فِي أَبْضَاعِهِنَّ، قِيلَ: فَإِنَّ الْبِكْرَ تَسْتَحِي وَتَسْكُتُ، قَالَ: هُوَ إِذْنُهَا.

3266. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bermusyawarahlah kalian dengan para wanita jika kalian hendak menikahkannya!*" Lalu dikatakan bahwa seorang gadis akan malu dan diam! Maka beliau bersabda, "*Itulah (tanda) persetujuannya.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1837), *Shahih Abu Daud* (1826) dan *Muttafaq alaih* yang semisalnya.

٣٢٦٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلاَ تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: أَنْ تَسْكُتَ.

3267. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janda tidak dinikahi sehingga diajak bermusyawarah, dan gadis tidak dinikahi sehingga dimintakan izinnya.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana —mengetahui— tanda izinnya?" Beliau menjawab, "*Ia diam.*"
Shahih: *Muttafaq alaih*. Telah disebutkan sebelumnya (3265).

35. Seorang Janda yang Dinikahkan Ayahnya Sedangkan Ia Tidak Suka

٣٢٦٨. عَنْ خَنْسَاءَ بِنْتِ خِذَامٍ، أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ ثَيِّبٌ، فَكَرِهَتْ ذَلِكَ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ نِكَاحَهُ.

3268. Dari Khansa` binti Khidzam bahwa ayahnya menikahkannya, sedangkan ia seorang janda. Ia tidak suka hal itu, kemudian ia menemui Rasulullah SAW, maka beliau membatalkan pernikahannya.
Shahih: Ibnu Majah (1873) dan *Irwa' Al Ghalil* (1830).

36. Seorang Gadis yang Dinikahkan Oleh Ayahnya Sedangkan Ia Tidak Suka

٣٢٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ فِي نَفْسِهَا، فَإِنْ سَكَتَتْ فَهُوَ إِذْنُهَا، وَإِنْ أَبَتْ فَلاَ جَوَازَ عَلَيْهَا.

3270. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang gadis diajak bermusyawarah perihal dirinya. Apabila ia diam, maka itulah tanda persetujuannya. Namun apabila ia menolak, maka tidak boleh memaksanya.*"
Hasan: *Irwa' Al Ghalil* (1828 dan 1834).

38. Larangan Menikah Bagi Orang yang Sedang Ihram

٣٢٧٥. عَنْ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلاَ يُنْكِحُ وَلاَ يَخْطُبُ.

3275. Dari Utsman bin Affan RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang yang sedang ihram tidak boleh menikah, tidak boleh menikahkan dan tidak boleh melamar.*"
Shahih: Muslim. Telah disebutkan sebelumnya (2842). *Irwa' Al Ghalil* (1037 dan 1888).

٣٢٧٦. عَنْ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- حَدَّثَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلاَ يُنْكِحُ وَلاَ يَخْطُبُ.

3276. Dari Utsman bin Affan RA, dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Seorang yang sedang ihram tidak boleh menikah, tidak boleh menikahkan dan tidak boleh melamar.*"
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

39. Perkataan yang Disunnahkan Ketika Pernikahan

٣٢٧٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ فِي الصَّلاَةِ، وَالتَّشَهُّدَ فِي الْحَاجَةِ، قَالَ: التَّشَهُّدُ فِي الْحَاجَةِ: أَنْ الْحَمْدُ للهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ اللهُ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَيَقْرَأُ ثَلاَثَ آيَاتٍ.

3277. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW mengajarkan kami bertasyahud di dalam shalat dan tasyahud hajat (resepsi) pernikahan. Beliau bersabda, "*Tasyahud dalam resepsi pernikahan: Segala puji bagi Allah semata, kami memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, niscaya tiada seorang pun yang dapat menyesatkannya; dan barangsiapa yang Allah sesatkan, niscaya tiada seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Kemudian membaca tiga ayat.*"
Shahih: Ibnu Majah (1892).

٣٢٧٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً كَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْحَمْدَ للهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ،

مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ اللهُ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

3278. Dari Ibnu Abbas bahwasanya ada seorang laki-laki yang berbicara dengan Nabi SAW tentang suatu hal, maka Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya segala puji bagi Allah semata, kami memuji-Nya dan memohon pertolongan kepada-Nya. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, niscaya tiada seorang pun yang dapat menyesatkannya; dan barangsiapa yang Allah sesatkan, niscaya tiada seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, Amma ba'du.*"

Shahih: Ibnu Majah (1893) dan Muslim.

40. Apa yang Dimakruhkan dalam Khutbah

٣٢٧٩. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: تَشَهَّدَ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: مَنْ يُطِعْ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشِدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَدْ غَوَى! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِئْسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ.

3279. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Ada dua orang laki-laki yang bertasyahud di depan Nabi SAW, salah satu dari keduanya berkata, "Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-nya, maka ia telah mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang bermaksiat kepada kedua-Nya, maka ia sesat." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sejelek-jelek khatib adalah engkau.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1007) dan *Khutbah Al Hajah* (230).

41. Bab: Perkataan yang Menyatakan Sahnya Pernikahan

٣٢٨٠. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: إِنِّي لَفِي الْقَوْمِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَتْ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهَا قَدْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لَكَ، فَرَأْ فِيهَا رَأْيَكَ؟ فَسَكَتَ، فَلَمْ يُجِبْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ، ثُمَّ قَامَتْ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهَا قَدْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لَكَ، فَرَأْ فِيهَا رَأْيَكَ؟ فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: زَوِّجْنِيهَا يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: هَلْ مَعَكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: اذْهَبْ فَاطْلُبْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَذَهَبَ، فَطَلَبَ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: لَمْ أَجِدْ شَيْئًا وَلاَ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، قَالَ: هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، مَعِي سُورَةُ كَذَا، وَسُورَةُ كَذَا، قَالَ: قَدْ أَنْكَحْتُكَهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

3280. Dari Sahl bin Sa'd, ia berkata, "Pada suatu waktu, saya ada bersama para sahabat, dan di tengah-tengah kami ada Rasulullah SAW. Tiba-tiba ada seorang perempuan yang berdiri seraya berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya wanita ini telah menyerahkan dirinya untukmu, maka katakanlah apa pendapat engkau?' Akan tetapi beliau diam dan tidak menanggapinya sedikitpun. Kemudian perempuan tersebut berdiri, dan Sahl berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya wanita ini telah menyerahkan dirinya untukmu, maka katakanlah apa pendapat engkau?' Kemudian ada salah seorang sahabat yang berdiri seraya berkata, 'Nikahkanlah aku dengannya, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, *'Apakah engkau mempunyai sesuatu (yang dapat engkau jadikan mahar)?'* Laki-laki itu menjawab, 'Tidak'. Kemudian beliau bersabda, *'Pergi dan carilah sesuatu meski hanya sebuah cincin dari besi!'* Maka laki-laki itu pergi dan mencari apa yang diperintahkan Rasulullah SAW, akan tetapi ia kembali dan berkata, 'Aku tidak menemukan sesuatu meski hanya sebuah cincin dari besi!' Beliau SAW bertanya kepadanya, *'Apakah engkau*

menghafal sesuatu dari Al Qur`an?'* Ia menjawab, 'Ya, aku menghafal surat ini dan ini'. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku telah menikahkan dirimu dengannya, dengan mahar hafalan Al Qur`an yang ada padamu'."

Shahih: Ibnu Majah (1889) dan *Irwa' Al Ghalil* (1823 dan 1925).

42. Syarat dalam Pernikahan

٣٢٨١. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ يُوَفَّى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

3281. Dari Uqbah bin Amir, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya syarat-syarat yang paling berhak untuk kalian penuhi adalah syarat yang dengannya dihalalkan bagi kalian kemaluan (wanita).*"

Shahih: Ibnu Majah (1954) dan *Muttafaq alaih.*

٣٢٨٢. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ يُوَفَّى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

3282. Dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya suatu syarat yang paling berhak untuk kalian penuhi adalah syarat yang dengannya dihalalkan bagi kalian kemaluan (wanita).*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

43. Nikah yang Dibolehkan Bagi Istri yang Terthalak Tiga Untuk Kembali kepada Suami yang Menthalaknya

٣٢٨٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ رِفَاعَةَ طَلَّقَنِي، فَأَبَتَّ طَلَاقِي، وَإِنِّي تَزَوَّجْتُ بَعْدَهُ

عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، وَمَا مَعَهُ إِلاَّ مِثْلُ هُدْبَةِ الثَّوْبِ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ! لاَ، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ.

3283. Dari Aisyah, ia berkata: Istri Rifa'ah datang menemui Rasulullah SAW, kemudian ia berkata, "Sesungguhnya Rifa'ah telah menceraikanku —secara— *Al Battah* (thalak tiga), dan setelah itu aku menikah dengan Abdurrahman bin Az-Zubair, namun tidaklah aku bersamanya melainkan seperti rumbai kain!" Maka Rasulullah SAW tertawa dan bersabda, "*Barangkali engkau ingin kembali ke Rifa'ah! Tidak bisa, sehingga ia* (Abdurrahman bin Az-Zubair) *merasakan madumu, dan engkau merasakan madunya.*"

Shahih: Ibnu Majah (1932), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1887).

44. Haram Menikahi Anak Istri yang dalam Pemeliharaannya

٣٢٨٤. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْكِحْ أُخْتِي بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَتُحِبِّينَ ذَلِكَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ وَأَحَبُّ مَنْ يُشَارِكُنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُخْتَكِ لاَ تَحِلُّ لِي، فَقُلْتُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا لَنَتَحَدَّثُ أَنَّكَ تُرِيدُ أَنْ تَنْكِحَ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، فَقَالَ: بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: وَاللهِ لَوْلاَ أَنَّهَا رَبِيبَتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّهَا لاَبْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، أَرْضَعَتْنِي وَأَبَا سَلَمَةَ ثُوَيْبَةُ، فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ.

3284. Dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah! Nikahilah saudara perempuanku, putri Abu

Sufyan." Ia berkata, "Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Apakah engkau suka hal itu?*' Aku menjawab, 'Ya, aku tidak akan mencegah engkau, dan orang yang paling aku sukai untuk berbagi kebersamaan dalam kebaikan adalah saudari perempuanku!' Maka Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya saudara perempuanmu tidaklah halal bagiku*'. Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami telah membicarakan bahwa engkau ingin menikah dengan Durrah binti Abi Salamah'. Beliau bersabda, '*Anak perempuan Abu Salamah?*' Aku menjawab, 'Ya'. Beliau kemudian bersabda, "*Demi Allah, seandainya bukan karena ia anak istriku yang ada dalam pemeliharaanku, niscaya ia juga tidak halal bagiku, sesungguhnya ia adalah anak saudara sepersusuanku. Tsuwaibah telah menyusuiku dan Abu Salamah, maka janganlah kalian menawarkan anak-anak atau saudari-saudari kalian kepadaku*'."

Shahih: Ibnu Majah (1939) dan *Muttafaq alaih.*

45. Larangan Menghimpun (dalam Perkawinan) Antara Ibu dengan Anak Perempuannya

٣٢٨٥. عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْكِحْ بِنْتَ أَبِي -تَعْنِي: أُخْتَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتُحِبِّينَ ذَلِكَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ، وَأَحَبُّ مَنْ شَرِكَتْنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ ذَلِكَ لاَ يَحِلُّ، قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَاللهِ لَقَدْ تَحَدَّثْنَا أَنَّكَ تَنْكِحُ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، فَقَالَ: بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ؟ قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَوَاللهِ لَوْ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ، إِنَّهَا لاَبْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، أَرْضَعَتْنِي وَأَبَا سَلَمَةَ ثُوَيْبَةُ، فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ.

3285. Dari Zainab binti Abu Salamah bahwa Ummu Habibah –istri Nabi SAW- berkata, "Wahai Rasulullah! Nikahilah anak perempuan ayahku maksudnya: saudari perempuannya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah engkau suka hal itu?*" Ia menjawab, "Ya, aku tidak akan mencegahmu, dan orang yang paling aku sukai untuk berbagi kebersamaan dalam kebaikan adalah saudari perempuanku!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya hal itu tidak dibolehkan?*" Ummu Habibah lantas berkata, "Wahai Rasulullah! Demi Allah, sungguh kami telah membicarakan bahwa engkau akan menikah dengan Durrah binti Abu Salamah!" Beliau bersabda, "*Anak perempuan Abu Salamah?*" Ummu Habibah menjawab, "Ya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah, seandainya bukan karena ia anak istriku yang ada dalam pemeliharaanku niscaya ia juga tidak halal bagiku! Sesungguhnya ia adalah anak saudara sepersusuanku. Tsuwaibah telah menyusuiku dan Abu Salamah, maka janganlah kalian menawarkan anak-anak atau saudari-saudari kalian kepadaku.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٨٦. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا قَدْ تَحَدَّثْنَا أَنَّكَ نَاكِحٌ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعَلَى أُمِّ سَلَمَةَ؟ لَوْ أَنِّي لَمْ أَنْكِحْ أُمَّ سَلَمَةَ مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّ أَبَاهَا أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ.

3286. Dari Ummu Habibah, ia berkata kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya kami telah membicarakan bahwa engkau akan menikah dengan Durrah binti Abu Salamah!" Beliau bersabda, "*Apakah atas-tanggungan- Ummu Salamah? Seandainya aku tidak menikah dengan Ummu Salamah, ia pun tidak halal bagiku. Sesungguhnya ayahnya adalah saudara sepersusuanku.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

46. Larangan Menghimpun (dalam Pernikahan) Dua Perempuan yang Bersaudara

٣٢٨٧. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَلْ لَكَ فِي أُخْتِي؟ قَالَ: فَأَصْنَعُ مَاذَا؟ قَالَتْ: تَزَوَّجْهَا! قَالَ: فَإِنَّ ذَلِكَ أَحَبُّ إِلَيْكِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ وَأَحَبُّ مَنْ يَشْرَكُنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي، قَالَ: إِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِي، قَالَتْ: فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي، أَنَّكَ تَخْطُبُ دُرَّةَ بِنْتَ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَ: بِنْتُ أَبِي سَلَمَةَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: وَاللهِ لَوْ لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّهَا لاَبْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ.

3287. Dari Ummu Habibah bahwa ia berkata, “Wahai Rasulullah! Apakah engkau ada rasa dengan saudari perempuanku?” Beliau menjawab, “*Lalu apa yang harus aku lakukan?*” Ia berkata, “Nikahilah ia!” Beliau bersabda, “*Apakah hal itu lebih engkau sukai?*” Ia menjawab, “Ya, aku tidak akan mencegah engkau, dan orang yang paling aku sukai untuk berbagi kebersamaan dalam kebaikan adalah saudari perempuanku!” Beliau bersabda, “*Sesungguhnya ia tidak halal bagiku.*” Ia berkata, “Sesungguhnya telah sampai kabar kepadaku bahwa engkau melamar Durrah binti Ummi Salamah.” Lalu beliau bersabda, “*Anak perempuan Ummu Salamah?*” Ia menjawab, “Ya”. Maka Rasulullah SAW bersabda, “*Demi Allah! Seandainya bukan karena ia adalah anak istriku yang ada dalam pemeliharaanku, ia pun tidak halal bagiku. Sesungguhnya ia adalah anak saudara sepersusuanku, maka janganlah kalian menawarkan anak-anak atau saudari-saudari kalian kepadaku.*”

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

47. Menghimpun (dalam Perkawinan) Antara Seorang Wanita dengan *'Ammah*-nya (Bibi dari Pihak Ayah)

٣٢٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَلاَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا.

3288. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seorang wanita dihimpun (dalam perkawinan) dengan ammah (bibi dari pihak ayah) atau khalah-nya (bibi dari pihak ibu).*"
Shahih: Ibnu Majah (1929) dan *Muttafaq alaih.*

٣٢٨٩. عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَالْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا.

3289. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang wanita dihimpun (dalam perkawinan) dengan *ammah* atau *khalah*-nya."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا.

3290. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau melarang seorang wanita dinikahi *ammah* atau *khalah*-nya.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَرْبَعِ نِسْوَةٍ يُجْمَعُ بَيْنَهُنَّ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَالْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا.

3291. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW melarang empat wanita dihimpun (dalam perkawinan), yaitu: seorang wanita dan *ammah*-nya, seorang wanita dan *khalah*-nya.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلاَ عَلَى خَالَتِهَا.

3292. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Janganlah seorang wanita dinikahi ammah-nya atau khalah-nya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ عَلَى خَالَتِهَا.

3293. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang wanita dinikahi *ammah*-nya atau *khalah*-nya."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلاَ عَلَى خَالَتِهَا.

3294. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Janganlah seorang wanita dinikahi ammah-nya atau khalah-nya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

48. Larangan Menghimpun (dalam Perkawinan) antara Seorang Wanita dengan *Khalah*-nya

٣٢٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَلاَ عَلَى خَالَتِهَا.

3295. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah seorang wanita dinikahi ammah-nya atau khalah-nya.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَالْعَمَّةُ عَلَى بِنْتِ أَخِيهَا.

3296. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang wanita dinikahi *ammah*-nya dan *ammah*-nya dengan anak saudara laki-lakinya."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٢٩٧. عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلاَ عَلَى خَالَتِهَا.

3297. Dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah seorang wanita dinikahi ammah-nya atau khalah-nya.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/290) dan Al Bukhari.

٣٢٩٨. عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَخَالَتِهَا.

3298. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang wanita dinikahi *ammah*-nya dan *khalah*-nya."
Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩٩. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، أَوْ عَلَى خَالَتِهَا.

3299. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang wanita dinikahi *ammah*-nya atau *khalah*-nya."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

49. Yang Haram Dinikahi Karena Adanya Faktor Susuan

٣٣٠٠. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا حَرَّمَتْهُ الْوِلاَدَةُ حَرَّمَهُ الرَّضَاعُ.

3300. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Yang diharamkan karena faktor kelahiran diharamkan juga karena faktor susuan.*"

Shahih: Ibnu Majah (1937) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣٠١. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ عَمَّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ يُسَمَّى أَفْلَحَ، اسْتَأْذَنَ عَلَيْهَا فَحَجَبَتْهُ، فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لاَ تَحْتَجِبِي مِنْهُ فَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

3301. Dari Aisyah bahwa paman sepersusuannya —yang bernama Aflah— minta izin untuk menemuinya, namun Aisyah menutup diri darinya. Kemudian hal itu diceritakan kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Janganlah engkau menutup diri darinya, sesungguhnya haram sebab sepersusuan seperti apa yang diharamkan sebab nasab (faktor keturunan).*"

Shahih: Muslim (4/164) dan *Irwa' Al Ghalil* (1876).

٣٣٠٢. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ، مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

3302. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Haram sebab sepersusuan seperti apa yang diharamkan sebab nasab.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Shahih Ibnu Majah (1937) dan *Irwa' Al Ghalil* (6/283).

٣٣٠٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ، مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلاَدَةِ.

3303. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Haram karena sebab sepersusuan seperti apa yang diharamkan sebab kelahiran.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

50. Larangan Menikahi Putri Saudara Laki-laki Sepersusuan

٣٣٠٤. عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا لَكَ تَنَوَّقُ فِي قُرَيْشٍ وَتَدَعُنَا، قَالَ: وَعِنْدَكَ أَحَدٌ؟! قُلْتُ: نَعَمْ، بِنْتُ حَمْزَةَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِي إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ.

3304. Dari Ali RA, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Mengapa engkau menikahi para wanita Quraisy dan meninggalkan kami?" Beliau bersabda, "*Apakah engkau memiliki seseorang?*" Aku menjawab, "Ya, ia adalah putri Hamzah." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ia tidaklah halal bagiku, ia adalah putri saudara laki-laki sepersusuanku.*"

Shahih: Muslim (4/164).

٣٣٠٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنْتُ حَمْزَةَ، فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ.

3305. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Telah disebutkan putri Hamzah kepada Rasulullah SAW —agar menikahinya—, maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya ia adalah putri saudara laki-laki sepersusuanku*'."

Shahih: Ibnu Majah (1938) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣٠٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدَ عَلَى بِنْتِ حَمْزَةَ، فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، وَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

3306. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW diminta menikahi putri Hamzah, maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya ia adalah putri saudara laki-laki sepersusuanku, dan sesungguhnya haram karena sepersusuan seperti apa yang diharamkan sebab keturunan.*"

Shahih: ***Muttafaq alaih.*** Lihat hadits sebelumnya.

51. Jumlah Penyusuan yang Menjadikan Haram Dinikahi

٣٣٠٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَفِي لَفْظٍ: فِيمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ- عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ، ثُمَّ نُسِخْنَ بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ مِمَّا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

3307. Dari Aisyah, ia berkata, "Pada awalnya yang diturunkan oleh Allah —*Azza wa Jalla*— Dalam lafazh lain menggunakan; "Yang diturunkan dalam Al Qur`an". '*Sepuluh kali susuan yang diketahui menjadikan haram*', kemudian dihapus dengan '*Lima kali susuan yang diketahui*', dan Rasulullah SAW wafat ketika keadaan hukum masih tetap sebagaimana ayat Al Qur`an yang beliau baca."

Shahih: Ibnu Majah (1942), Muslim dan *Irwa' Al Ghalil* (2147 dan 2149).

٣٣٠٨. عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الرَّضَاعِ، فَقَالَ: لاَ تُحَرِّمُ الإِمْلاَجَةُ وَلاَ الإِمْلاَجَتَانِ.

وَفِي لَفْظٍ: الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

3308. Dari Ummu Fadhl bahwasanya Nabi SAW ditanya tentang penyusuan, maka beliau menjawab, "*Sekali atau dua kali susuan itu tidak mengharamkan.*"
Dan menurut lafazh yang lain, "*Satu isapan atau dua isapan.*"
Shahih: Ibnu Majah (1940) dan Muslim.

٣٣٠٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

3309. Dari Abdullah bin Zubair, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sekali atau dua kali isapan itu tidak mengharamkan.*"
Shahih: Lihat hadits setelahnya.

٣٣١٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

3310. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sekali atau dua kali isapan tidak mengharamkan.*"
Shahih: Ibnu Majah (1941) dan Muslim.

٣٣١١. عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: كَتَبْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيدَ النَّخَعِيِّ، نَسْأَلُهُ عَنِ الرَّضَاعِ؟ فَكَتَبَ: أَنَّ شُرَيْحًا حَدَّثَنَا، أَنَّ عَلِيًّا وَابْنَ مَسْعُودٍ كَانَا يَقُولاَنِ: يُحَرِّمُ مِنْ الرَّضَاعِ قَلِيلُهُ وَكَثِيرُهُ! وَكَانَ فِي كِتَابِهِ، أَنَّ أَبَا الشَّعْثَاءِ الْمُحَارِبِيَّ حَدَّثَنَا، أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: لاَ تُحَرِّمُ الْخَطْفَةُ وَالْخَطْفَتَانِ.

3311. Dari Qatadah, ia berkata: Kami menulis surat kepada Ibrahim bin Yazid An-Nakha'i untuk menanyakan perihal susuan?, maka ia menulis jawaban bahwa Syuraih telah menceritakan kepada kami bahwasanya Ali dan Ibnu Mas'ud pernah berkata, "Susuan sedikit

٣٣٠٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدَ عَلَى بِنْتِ حَمْزَةَ، فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، وَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

3306. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW diminta menikahi putri Hamzah, maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya ia adalah putri saudara laki-laki sepersusuanku, dan sesungguhnya haram karena sepersusuan seperti apa yang diharamkan sebab keturunan.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

51. Jumlah Penyusuan yang Menjadikan Haram Dinikahi

٣٣٠٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَفِي لَفْظٍ: فِيمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ- عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ، ثُمَّ نُسِخْنَ بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ مِمَّا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

3307. Dari Aisyah, ia berkata, "Pada awalnya yang diturunkan oleh Allah —*Azza wa Jalla*— Dalam lafazh lain menggunakan; "Yang diturunkan dalam Al Qur`an". '*Sepuluh kali susuan yang diketahui menjadikan haram*', kemudian dihapus dengan '*Lima kali susuan yang diketahui*', dan Rasulullah SAW wafat ketika keadaan hukum masih tetap sebagaimana ayat Al Qur`an yang beliau baca."
Shahih: Ibnu Majah (1942), Muslim dan *Irwa' Al Ghalil* (2147 dan 2149).

٣٣٠٨. عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الرَّضَاعِ، فَقَالَ: لاَ تُحَرِّمُ الإِمْلاَجَةُ وَلاَ الإِمْلاَجَتَانِ.
وَفِي لَفْظٍ: الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

maupun banyak dapat mengharamkan!" Adapun dalam tulisannya disebutkan, "Bahwa Abu Asy-Sya'tsa` Al Muharibi menceritakan kepada kami, Aisyah menceritakan kepadanya bahwasanya Nabi SAW pernah bersabda, '*Sekali atau dua kali renggutan (isapan) itu tidak mengharamkan*'."

***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٣١٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي رَجُلٌ قَاعِدٌ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ، وَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ! فَقَالَ: انْظُرْنَ مَا إِخْوَانُكُنَّ! -وَمَرَّةً أُخْرَى: انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ- مِنَ الرَّضَاعَةِ؛ فَإِنَّ الرَّضَاعَةَ مِنَ الْمَجَاعَةِ.

3312. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW masuk menemuiku, dan saat itu ada seorang laki-laki di sisiku. Hal itu membuat beliau menjadi serius dan aku melihat ada kemarahan di wajah beliau, maka aku katakan, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ia adalah saudara sepersusuanku!" Kemudian beliau bersabda, "*Lihatlah bagaimana saudara-saudaramu* –Dalam kesempatan lain disebutkan, "*lihatlah siapa saudara-saudaramu— sepersusuan, sebab penyusuan itu hanyalah karena lapar!*"

***Shahih:** Irwa' Al Ghalil* (2151) dan *Muttafaq alaih.*

52. Laban Al Fahl (Kerabat Wanita yang Menyusui)

٣٣١٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا، وَأَنَّهَا سَمِعَتْ رَجُلاً يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُرَاهُ فُلاَنًا، لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: لَوْ كَانَ

فُلاَنٌ حَيًّا -لِعَمِّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ- دَخَلَ عَلَيَّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا يُحَرِّمُ مِنَ الْوِلاَدَةِ.

3313. Dari Aisyah bahwa ketika Rasulullah SAW berada di sisinya, ia mendengar seseorang meminta izin untuk masuk ke rumah Hafshah. Aisyah berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, orang itu minta izin masuk ke rumah engkau!' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melihat ia adalah si fulan* —paman sepersusuan Hafzhah—" Aisyah berkata, "Lalu aku bertanya, 'Seandainya si fulan masih hidup —maksudnya paman sepersusuannya—, ia boleh masuk menemuiku?" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya susuan mengharamkan apa yang diharamkan oleh sebab keturunan.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/202-203) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣١٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَ عَمِّي أَبُو الْجَعْدِ مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَرَدَدْتُهُ -وَفِي لَفْظٍ: هُوَ أَبُو الْقُعَيْسِ- فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْذَنِي لَهُ.

3314. Dari Aisyah, ia berkata, "Paman sepersusuanku yang bernama Abu Al Ja'd datang menemuiku, maka aku mengusirnya —dalam lafazh yang lain ia adalah Abu Al Qu'ais—. Kemudian Rasulullah SAW datang dan aku mengabarkan kepada beliau, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Izinkanlah ia!.*'"
Shahih: Lihat hadits setelahnya.

٣٣١٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ اسْتَأْذَنَ عَلَى عَائِشَةَ بَعْدَ آيَةِ الْحِجَابِ، فَأَبَتْ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ فَإِنَّهُ عَمُّكِ؟ فَقُلْتُ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ، وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ، فَقَالَ: إِنَّهُ عَمُّكِ فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ.

3315. Dari Aisyah bahwa saudara laki-laki Abu Al Qu'ais meminta izin untuk menemui Aisyah setelah turunnya ayat hijab, maka ia menolak untuk mengizinkannya. Kemudian hal itu diceritakan kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, "*Izinkan ia, sesungguhnya ia adalah pamanmu.*" Lalu aku berkata, "Yang menyusuiku adalah seorang perempuan, bukan laki-laki." Maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya ia adalah pamanmu, maka izinkanlah ia masuk.*"
Shahih: Ibnu Majah (1948-1949) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣١٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ أَفْلَحُ -أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ- يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ -وَهُوَ عَمِّي مِنَ الرَّضَاعَةِ- فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، حَتَّى جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ نَزَلَ الْحِجَابُ.

3316. Dari Aisyah, ia berkata: Aflah —saudara laki-laki Abu Al Qu'ais— pernah meminta izin untuk menemuiku —ia adalah paman sepersusuanku— namun aku menolak untuk mengizinkannya, sehingga Rasulullah SAW datang dan aku ceritakan kepada beliau, maka beliau bersabda, "*Izinkanlah ia, sesungguhnya ia adalah pamanmu.*" Aisyah berkata, "Dan kejadian itu setelah turunnya ayat tentang hijab."
Shahih: ***Muttafaq alaih.*** **Lihat hadits sebelumnya.**

٣٣١٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ عَمِّي أَفْلَحُ، بَعْدَمَا نَزَلَ الْحِجَابُ، فَلَمْ آذَنْ لَهُ، فَأَتَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ، وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ؟ قَالَ: ائْذَنِي لَهُ -تَرِبَتْ يَمِينُكِ- فَإِنَّهُ عَمُّكِ.

3317. Dari Aisyah, ia berkata, "Pamanku yang bernama Aflah pernah meminta izin untuk menemuiku setelah turunnya ayat tentang hijab,

maka aku tidak mengizinkannya. Kemudian Nabi SAW menemuiku, lalu aku bertanya kepada beliau. Beliau bersabda, *'Izinkan ia, karena sesungguhnya ia adalah pamanmu'.* Aku lantas bertanya, 'Wahai Rasulullah! Yang menyusuiku adalah perempuan, bukan laki-laki?' Beliau bersabda, *'Izinkahlah ia —taribat yamiinuka[3]— sesungguhnya ia adalah pamanmu'.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٣١٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَ أَفْلَحُ -أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ- يَسْتَأْذِنُ، فَقُلْتُ: لاَ آذَنُ لَهُ، حَتَّى أَسْتَأْذِنَ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جَاءَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قُلْتُ لَهُ: جَاءَ أَفْلَحُ -أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ- يَسْتَأْذِنُ، فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ، قُلْتُ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي امْرَأَةُ أَبِي الْقُعَيْسِ، وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ؟ قَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ.

3318. Dari Aisyah, ia berkata: Aflah —saudara laki-laki Abu Al Qu'ais— datang meminta izin untuk menemuiku. Aku berkata, "Aku tidak mengizinkannya, hingga ia meminta izin kepada Nabi Allah SAW." Tatkala Nabi SAW dating, aku berkata kepada beliau, "Aflah —saudara laki-laki Abu Al Qu'ais— datang meminta izin untuk menemuiku, kemudian aku menolak untuk mengizinkannya." Maka beliau bersabda, "*Izinkah ia, sesungguhnya ia adalah pamanmu.*" Aku berkata, "Sesungguhnya yang menyusuiku adalah istri Abu Al Qu'ais, dan bukan laki-laki itu yang menyusuiku!" Beliau bersabda, "*Izinkanlah ia, sesungguhnya ia adalah pamanmu.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

[3] Kalimat yanag dipakai untuk mencegah, yang berarti: engkau akan membutuhkan.

53. Bab: Menyusui Anak yang Sudah Besar

٣٣١٩. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، تَقُولُ: جَـــاءَتْ سَهْلَةُ بِنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي لأَرَى فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْ دُخُولِ سَالِمٍ عَلَيَّ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْضِعِيهِ، قُلْتُ: إِنَّهُ لَذُو لِحْيَةٍ، فَقَالَ: أَرْضِعِيهِ يَذْهَبْ مَا فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ.

قَالَتْ: وَاللهِ مَا عَرَفْتُهُ فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ -بَعْدُ-.

3319. Dari Aisyah —istri Nabi SAW—, ia berkata: Sahlah binti Suhail datang menemui Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku melihat ada suatu — kebencian— pada wajah Abu Hudzaifah karena Salim masuk padaku?" Rasulullah SAW bersabda, "*Susuilah ia!*" Aku kemudian berkata, "Sesungguhnya ia sudah memiliki jenggot!" Maka beliau bersabda, "*Susuilah ia, maka apa yang ada pada wajah Abu Hudzaifah akan hilang.*"

Sahlah berkata, "Demi Allah, aku tidak mengetahuinya (kebencian) pada wajah Abu Hudzaidah —setelah itu—."

Shahih: Ibnu Majah (1943), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (6/264).

٣٣٢٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ سَهْلَةُ بِنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَرَى فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْ دُخُولِ سَالِمٍ عَلَيَّ، قَالَ: فَأَرْضِعِيهِ! قَالَتْ: وَكَيْفَ أُرْضِعُهُ وَهُوَ رَجُلٌ كَبِيرٌ؟ فَقَالَ: أَلَسْتُ أَعْلَمُ أَنَّهُ رَجُلٌ كَبِيرٌ؟ ثُمَّ جَاءَتْ بَعْدُ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ نَبِيًّا، مَا رَأَيْتُ فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ -بَعْدُ- شَيْئًا أَكْرَهُ.

3320. Dari Aisyah, ia berkata: Sahlah binti Suhail datang menemui Rasulullah SAW. Ia berkata, "Sesungguhnya aku melihat ada suatu —kebencian— pada wajah Abu Hudzaifah karena Salim masuk kepada ku?" Beliau bersabda, "*Susuilah ia!*" Sahlah berkata, "Bagaimana aku menyusuinya, sedangkan ia adalah laki-laki dewasa?" Maka beliau bersabda, "*Bukankah aku juga mengetahui bahwa ia adalah laki-laki dewasa?*" Setelah itu Sahlah datang kembali seraya berkata, "Dan, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran sebagai Nabi, aku tidak melihat sesuatu yang tidak aku sukai pada wajah Abu Hudzaifah —setelah itu—."

Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٢١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْـرَأَةَ أَبِـي حُذَيْفَةَ، أَنْ تُرْضِعَ سَالِمًا -مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ-؛ حَتَّى تَذْهَبَ غَيْـرَةُ أَبِـي حُذَيْفَةَ، فَأَرْضَعَتْهُ وَهُوَ رَجُلٌ.

قَالَ رَبِيعَةُ: فَكَانَتْ رُخْصَةً لِسَالِمٍ.

3321. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW pernah memerintahkan istri Abu Hudzaifah untuk menyusui Salim —bekas budak Abu Hudzaifah— sehingga kecemburuan Abu Hudzaifah hilang, maka Sahlah pun menyusuinya sedangkan Salim telah dewasa."

Rabi'ah berkata, "Itu adalah keringanan bagi Salim."

***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٣٢٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ سَهْلَةُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ سَالِمًا يَدْخُلُ عَلَيْنَا، وَقَدْ عَقَلَ مَا يَعْقِلُ الرِّجَالُ، وَعَلِمَ مَا يَعْلَمُ الرِّجَالُ؟ قَالَ: أَرْضِعِيهِ، تَحْرُمِي عَلَيْهِ بِذَلِكَ، فَمَكَثْتُ حَوْلاً لاَ أُحَدِّثُ بِهِ، وَلَقِيتُ الْقَاسِمَ، فَقَالَ: حَدِّثْ بِهِ وَلاَ تَهَابُهُ.

3322. Dari Aisyah, ia berkata: Sahlah binti Suhail datang menemui Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Salim masuk pada kita, sedangkan ia telah memahami seperti apa yang dipahami oleh lelaki dewasa dan mengetahui seperti apa yang diketahui oleh lelaki dewasa?" Beliau bersabda, "*Susuilah ia, dengan begitu engkau akan haram (menjadi muhrim) baginya.*"
Telah berlalu satu tahun dan aku tidak mengajaknya bicara, kemudian aku bertemu dengan Al Qasim, maka ia berkata, "Berbicaralah dengannya, dan janganlah engkau mengkhawatirkannya."
Shahih: Muslim (4/168-169).

٣٣٢٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ سَالِمًا -مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ- كَانَ مَعَ أَبِي حُذَيْفَةَ وَأَهْلِهِ فِي بَيْتِهِمْ، فَأَتَتْ بِنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ سَالِمًا قَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرِّجَالُ، وَعَقَلَ مَا عَقَلُوهُ، وَإِنَّهُ يَدْخُلُ عَلَيْنَا، وَإِنِّي أَظُنُّ فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْضِعِيهِ، تَحْرُمِي عَلَيْهِ، فَأَرْضَعَتْهُ فَذَهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُهُ، فَذَهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ.

3323. Dari Aisyah bahwa Salim —bekas budak Abu Hudzaifah— tinggal bersama Abu Hudzaifah dan istrinya di rumah mereka. Kemudian Sahlah binti Suhail datang menemui Nabi SAW, ia berkata, "Sesungguhnya Salim telah sampai pada apa yang para lelaki dewasa capai, ia telah memahami seperti apa yang mereka pahami dan ia telah masuk pada kami (tinggal bersama kami), dan sesungguhnya aku menyangka ada suatu —kebencian— pada diri Abu Hudzaifah karena hal ini?" Maka Nabi SAW bersabda, "*Susuilah ia, maka engkau menjadi haram (muhrimnya) baginya.*" Lalu Sahlah menyusuinya, sehingga hilanglah apa yang ada pada diri Abu Hudzaifah (yakni; kebencian). Aku kemudian kembali kepada beliau seraya berkata,

"Sesungguhnya aku telah menyusuinya dan telah hilang apa (yakni; kebencian) yang ada pada diri Abu Hudzaifah!"
Shahih: Muslim (4/168).

٣٣٢٤. عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: أَبَى سَائِرُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ بِتِلْكَ الرَّضْعَةِ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ -يُرِيدُ: رَضَاعَةَ الْكَبِيرِ- وَقُلْنَ لِعَائِشَةَ: وَاللهِ مَا نُرَى الَّذِي أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْلَةَ بِنْتَ سُهَيْلٍ؛ إِلاَّ رُخْصَةً فِي رَضَاعَةِ سَالِمٍ وَحْدَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! وَاللهِ لاَ يَدْخُلُ عَلَيْنَا أَحَدٌ بِهَذِهِ الرَّضْعَةِ، وَلاَ يَرَانَا.

3324. Dari Urwah, ia berkata: Semua istri Nabi SAW menolak siapapun dari manusia yang masuk kepada mereka dengan susuan seperti ini —maksudnya: menyusui orang dewasa— dan mereka berkata kepada Aisyah, "Demi Allah! Kami tidak melihat apa yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW kepada Sahlah binti Suhail melainkan sebagai keringanan hanya untuk Salim dari Rasulullah SAW. Demi Allah, tidak boleh seorangpun masuk pada kami ataupun melihat kami dengan susuan seperti ini!"
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1799) dan *Muttafaq alaih*; yang semisalnya.

٣٣٢٥. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَتْ تَقُولُ: أَبَى سَائِرُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُدْخَلَ عَلَيْهِنَّ بِتِلْكَ الرَّضَاعَةِ، وَقُلْنَ لِعَائِشَةَ: وَاللهِ مَا نُرَى هَذِهِ إِلاَّ رُخْصَةً رَخَّصَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً لِسَالِمٍ، فَلاَ يَدْخُلْ عَلَيْنَا أَحَدٌ بِهَذِهِ الرَّضَاعَةِ، وَلاَ يَرَانَا.

3325. Dari Ummu Salamah —istri Nabi SAW— bahwa ia pernah berkata, "Semua istri Nabi SAW menolak seseorang masuk pada

mereka dengan susuan seperti ini, dan mereka berkata kepada Aisyah, 'Demi Allah! Kami tidak melihat ini melainkan sebagai keringanan yang khusus diberikan oleh Rasulullah SAW kepada Salim, maka tidak boleh seorang pun masuk pada kami ataupun melihat kami dengan susuan seperti ini'."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

54. *Al Ghilah* (Menyetubuhi Istri pada Waktu Hamil)

٣٣٢٦. عَنْ جُدَامَةَ بِنْتَ وَهْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيلَةِ، حَتَّى ذَكَرْتُ أَنَّ فَارِسَ وَالرُّومَ يَصْنَعُهُ – وَفِي لَفْظٍ: يَصْنَعُونَهُ–، فَلاَ يَضُرُّ أَوْلاَدَهُمْ.

3326. Dari Judzamah binti Wahb bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku benar-benar ingin melarang ghilah (menyetubuhi istri pada waktu hamil), sehingga aku ingat bahwa orang-orang Parsi dan Romawi melakukannya* —dalam lafazh lain: *mereka melakukannya*—, *namun hal itu tidak membahayakan anak mereka sama sekali.*"

Shahih: Ibnu Majah (2011), Muslim, *Adab Az-Zifaf* (54) dan *Ghayah Al Maram* (241).

55. Bab: *Al 'Azl* (Menumpahkan Sperma di Luar Rahim)

٣٣٢٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: ذُكِرَ ذَلِكَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَمَا ذَاكُمْ؟ قُلْنَا: الرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ، فَيُصِيبُهَا، وَيَكْرَهُ الْحَمْلَ، وَتَكُونُ لَهُ الأَمَةُ فَيُصِيبُ مِنْهَا، وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ، قَالَ: لاَ عَلَيْكُمْ أَنْ لاَ تَفْعَلُوا، فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ.

3327. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Permasalahan itu disebutkan kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ada apa pada kalian?*" Kami menjawab, "Seorang laki-laki memiliki istri kemudian

ia menggaulinya, namun ia tidak menyukai kehamilan; dan ia memiliki seorang budak wanita kemudian ia menggaulinya, namun tidak menyukai jika ia hamil darinya?" Beliau bersabda, "*Tidak, hendaklah kalian tidak melakukannya, sesungguhnya hal (kehamilan) itu adalah takdir.*"

Shahih: Ibnu Majah (1926) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣٢٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الزُّرَقِيِّ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي تُرْضِعُ؛ وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَا قَدْ قُدِّرَ فِي الرَّحِمِ سَيَكُونُ.

3328. Dari Abu Sa'id Az-Zuraqi bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang *'Azl*, ia berkata, "Sesungguhnya istriku sedang menyusui dan aku tidak suka jika ia hamil?" Maka Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya apa yang telah ditakdirkan di dalam rahim pasti akan terjadi.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1032).

57. Persaksian dalam Penyusuan

٣٣٣٠. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً، فَجَاءَتْنَا امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقُلْتُ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ فُلاَنَةَ بِنْتَ فُلاَنٍ، فَجَاءَتْنِي امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، فَأَعْرَضَ عَنِّي، فَأَتَيْتُهُ مِنْ قِبَلِ وَجْهِهِ، فَقُلْتُ: إِنَّهَا كَاذِبَةٌ! قَالَ: وَكَيْفَ بِهَا وَقَدْ زَعَمَتْ أَنَّهَا قَدْ أَرْضَعَتْكُمَا؟ دَعْهَا عَنْكَ.

3330. Dari Uqbah bin Al Harits, ia berkata: Aku telah menikahi seorang perempuan, kemudian tiba-tiba datang kepada kami seorang

wanita hitam seraya berkata, “Sesungguhnya aku penuh menyusui kalian berdua!” Maka aku menemui Nabi SAW, lalu mengabarkan perihal ini pada beliau. Aku berkata, "Sesungguhnya aku telah menikahi fulanah binti fulan, kemudian seorang wanita hitam tiba-tiba datang kepadaku dan berkata, 'Sesungguhnya aku pernah menyusui kalian berdua'. Lalu beliau berpaling dariku, maka aku mendatangi beliau dari depan wajahnya. Aku berkata, 'Sesungguhnya ia telah berdusta!' Beliau bersabda, *'Bagaimana dengannya, sedangkan ia telah mengaku bahwa ia telah menyusui kalian berdua? Tinggalkanlah ia (istrimu) darimu'.*”

Shahih: At-Tirmidzi (1167), Al Bukhari dan *Irwa' Al Ghalil* (2154).

58. Menikahi Wanita yang Telah Dinikahi Ayah

٣٣٣١. عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: لَقِيتُ خَالِي وَمَعَهُ الرَّايَةُ، فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ مِنْ بَعْدِهِ؛ أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ -أَوْ أَقْتُلَهُ-.

3331. Dari Al Barra, ia berkata: Aku pernah bertemu dengan *khal*-ku sambil membawa bendera (sebagai tanda mendapatkan mandat). Aku bertanya, “Kemana engkau hendak pergi?” Ia menjawab, “Rasulullah SAW mengutusku kepada seorang laki-laki yang menikahi istri bapaknya yang telah meninggal dunia untuk memenggal lehernya —atau membunuhnya—.”

Shahih: Ibnu Majah (2607) dan *Irwa' Al Ghalil* (2351).

٣٣٣٢. عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: أَصَبْتُ عَمِّي وَمَعَهُ رَايَةٌ، فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ فَقَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَجُلٍ نَكَحَ امْرَأَةَ أَبِيهِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ، وَآخُذَ مَالَهُ.

3332. Dari Al Barra, ia berkata: Aku bertemu dengan *amm*-ku sambil membawa bendera. Aku bertanya, “Ke mana engkau hendak pergi?”

Ia menjawab, "Rasulullah SAW mengutusku kepada seorang laki-laki yang telah menikahi istri ayahnya; beliau menyuruhku untuk memenggal lehernya dan mengambil hartanya."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

59. Tafsir Firman Allah *Azza wa Jalla*, *"Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki."*

٣٣٣٣. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ جَيْشًا إِلَى أَوْطَاسٍ، فَلَقُوا عَدُوًّا، فَقَاتَلُوهُمْ، وَظَهَرُوا عَلَيْهِمْ، فَأَصَابُوا لَهُمْ سَبَايَا، لَهُنَّ أَزْوَاجٌ فِي الْمُشْرِكِينَ، فَكَانَ الْمُسْلِمُونَ تَحَرَّجُوا مِنْ غِشْيَانِهِنَّ! فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ. أَيْ: هَذَا لَكُمْ حَلاَلٌ إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ.

3333. Dari Abu Said Al Khudri bahwa Nabi Allah mengutus pasukan perang ke Authas, kemudian mereka bertemu dengan musuh. Lalu sekelompok pasukan memerangi mereka dan menang, serta mendapatkan banyak tawanan perempuan yang memiliki suami dari kaum musyrikin, sehingga pada waktu itu kaum muslimin merasa tidak enak untuk menggauli mereka, maka turunlah firman Allah —*Azza wa Jalla*—, "*dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki.*" Yakni: ini halal bagi kalian apabila mereka telah selasai dari masa iddah.
Shahih: At-Tirmidzi (3318) dan Muslim.

60. Bab: Nikah Syighar

٣٣٣٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الشِّغَارِ.

3334. Dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi SAW telah melarang nikah *syighar*.
Shahih: Ibnu Majah (1883), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1895).

٣٣٣٥. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ جَلَبَ، وَلاَ جَنَبَ، وَلاَ شِغَارَ فِي الإِسْلاَمِ، وَمَنِ انْتَهَبَ نُهْبَةً، فَلَيْسَ مِنَّا.

3335. Dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada jalab (menghadirkan seluruh harta kepada petugas pengumpul zakat, agar ia mengambil zakatnya), janab (orang yang memiliki harta menjauhkan hartanya yang menyulitkan petugas pengumpul zakat), maupun syighar dalam Islam; dan barangsiapa yang melakukan perampasan, maka ia bukan termasuk golongan kami.*"
Shahih: *Al Misykah* (1786 dan 2947) dengan *tahqiq* kedua.

٣٣٣٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ جَلَبَ، وَلاَ جَنَبَ، وَلاَ شِغَارَ فِي الإِسْلاَمِ.

3336. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada jalab, janab, maupun syighar dalam Islam.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/306). Lihat hadits sebelumnya.

61. Tafsir Nikah Syighar

٣٣٣٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ. وَالشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ ابْنَتَهُ؛ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ ابْنَتَهُ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ.

3337. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW melarang nikah *syighar*. Dan, *syighar* adalah: Seseorang menikahkan putrinya kepada

orang lain dengan syarat orang itu menikahkan puterinya kepadanya, dan keduanya tidak menggunakan mas kawin.
Shahih: Telah disebutkan pada nomor (3334).

٣٣٣٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشِّغَارِ.

قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: وَالشِّغَارُ؛ كَانَ الرَّجُلُ يُزَوِّجُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ أُخْتَهُ.

3338. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang nikah *syighar*."
Ubaidullah berkata. "Dan, syighar adalah: Seseorang menikahkan putrinya kepada orang lain dengan syarat orang itu menikahkan saudari perempuannya kepadanya."
Shahih: Ibnu Majah (1884), Muslim dan *Irwa' Al Ghalil* (6/306).

62. Bab: Menikahkan dengan (Mahar) Hafalan Al Qur`an

٣٣٣٩. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! جِئْتُ لأَهَبَ نَفْسِي لَكَ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَعَّدَ النَّظَرَ إِلَيْهَا، وَصَوَّبَهُ، ثُمَّ طَأْطَأَ رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَأَتْ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا، جَلَسَتْ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَيْ رَسُولَ اللهِ! إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيهَا، قَالَ: هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَ: لاَ، وَاللهِ مَا وَجَدْتُ شَيْئًا، فَقَالَ: انْظُرْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَذَهَبَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ! وَلاَ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي، قَالَ سَهْلٌ: مَا لَهُ رِدَاءٌ، فَلَهَا نِصْفُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا

مِنْهُ شَيْءٌ، وَإِنْ لَبِسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ، فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى طَالَ مَجْلِسُهُ، ثُمَّ قَامَ، فَرَآهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَلِّيًا، فَأَمَرَ بِهِ فَدُعِيَ، فَلَمَّا جَاءَ، قَالَ: مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، قَالَ: مَعِي سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا عَدَّدَهَا، فَقَالَ: هَلْ تَقْرَؤُهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَلَّكْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنْ الْقُرْآنِ.

3339. Dari Sahl bin Sa'd bahwasanya ada seorang wanita menemui Rasulullah SAW dan berkata, “Wahai Rasulullah, aku datang menghibahkan diriku untuk engkau!” Lalu Rasulullah memandangnya dengan penuh perhatian, kemudian beliau menganggukkan kepalanya. Ketika perempuan itu mengerti bahwa beliau tidak berkenan kepadanya sama sekali, ia pun duduk. Lalu berdirilah seorang sahabat dan berkata, “Wahai Rasulullah, jika engkau tidak berkenan padanya, nikahkanlah aku dengannya!” Beliau bersabda, “*Apakah engkau memiliki sesuatu —untuk engkau jadikan mas kawin—?*” Ia menjawab, “Tidak, demi Allah, aku tidak memiliki sesuatu pun.” Rasulullah bersabda, “*Carilah meski sebuah cincin dari besi.*” Maka ia pun pergi, kemudian kembali lagi dan berkata, “Demi Allah, tidak ada, wahai Rasulullah, meski hanya sebuah cincin dari besi! Tetapi, ini kainku —Sahl berkata, “Selendang miliknya.”— maka setengahnya untuk perempuan itu. Rasulullah SAW bersabda, “*Apa yang akan engkau lakukan dengan kainmu? Jika engkau memakainya, ia tidak kebagian apa-apa dari kain itu; dan jika ia memakainya, engkau tidak kebagian apa-apa.*” Lalu orang itu duduk. Setelah duduk lama, ia kemudian berdiri. Ketika Rasulullah SAW melihatnya berpaling, beliau memerintahkan untuk memanggilnya. Setelah ia datang, beliau bertanya, “*Apa yang engkau miliki dari hafalan Al Qur`an?*” Ia menjawab, “Aku hafal surat ini dan itu —ia menyebutkannya—.” Kemudian beliau bertanya, “*Apakah engkau menghafalnya di luar kepala?*” Ia menjawab, “Ya.” Beliau bersabda,

"Aku telah berikan wanita itu kepadamu dengan hafalan Al Qur`an yang engkau miliki."
Shahih: ***Muttafaq alaih.*** Telah disebutkan sebelumnya (3200).

63. Menikah dengan Mahar Keislaman Seseorang

٣٣٤٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ أَبُو طَلْحَةَ أُمَّ سُلَيْمٍ، فَكَانَ صِدَاقُ مَا بَيْنَهُمَا الإِسْلاَمَ، أَسْلَمَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ قَبْلَ أَبِي طَلْحَةَ، فَخَطَبَهَا، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ، فَإِنْ أَسْلَمْتَ نَكَحْتُكَ، فَأَسْلَمَ، فَكَانَ صِدَاقَ مَا بَيْنَهُمَا.

3340. Dari Anas, ia berkata, "Abu Thalhah menikahi Ummu Sulaim, dan maharnya adalah keislamannya. Ummu Sulaim masuk Islam terlebih dahulu sebelum Abu Thalhah. Ketika Abu Thalhah melamarnya, Ummu Sulaim berkata, 'Sesungguhnya aku telah masuk Islam. Apabila engkau masuk Islam, aku mau menikah denganmu'. Maka Abu Thalhah masuk Islam, dan itulah mahar di antara keduanya."
Shahih: *Ahkam Al Jana`iz* (24-26).

٣٣٤١. عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: خَطَبَ أَبُو طَلْحَةَ أُمَّ سُلَيْمٍ، فَقَالَتْ: وَاللهِ مَا مِثْلُكَ يَا أَبَا طَلْحَةَ يُرَدُّ، وَلَكِنَّكَ رَجُلٌ كَافِرٌ، وَأَنَا امْرَأَةٌ مُسْلِمَةٌ، وَلاَ يَحِلُّ لِي أَنْ أَتَزَوَّجَكَ، فَإِنْ تُسْلِمْ فَذَاكَ مَهْرِي، وَمَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ، فَأَسْلَمَ، فَكَانَ ذَلِكَ مَهْرَهَا، قَالَ ثَابِتٌ: فَمَا سَمِعْتُ بِامْرَأَةٍ قَطُّ كَانَتْ أَكْرَمَ مَهْرًا مِنْ أُمِّ سُلَيْمٍ -الإِسْلاَمَ- فَدَخَلَ بِهَا، فَوَلَدَتْ لَهُ.

3341. Dari Tsabit, dari Anas, ia berkata: Abu Thalhah melamar Ummu Sulaim, ia berkata, "Demi Allah! Orang sepertimu tidak akan ditolak, wahai Abu Thalhah, akan tetapi engkau adalah orang kafir, sedangkan aku adalah wanita muslimah, dan tidak halal bagiku untuk menikah denganmu. Apabila engkau masuk Islam, maka itu adalah

mahar untukku, dan aku tidak akan meminta yang lainnya." Maka, Abu Thalhah masuk Islam dan itulah maharnya.
Tsabit berkata, "Aku tidak pernah mendengar seorang wanita yang maharnya lebih mulia selain Ummu Sulaim —yaitu Islam—, kemudian Abu Thalhah menggaulinya dan Ummu Sulaim melahirkan anak darinya."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

64. Menikah dengan Mahar Pembebasan Budak

٣٣٤٢. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ، وَجَعَلَهُ صَدَاقَهَا.

3342. Dari Anas bahwa Rasulullah SAW memerdekakan Shafiyah dan menjadikannya sebagai mahar bagi Shafiyah.
Shahih: Ibnu Majah (1957), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1825).

٣٣٤٣. عَنْ أَنَسٍ، أَعْتَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَفِيَّةَ، وَجَعَلَ عِتْقَهَا مَهْرَهَا.

3343. Dari Anas, Rasulullah SAW memerdekakan Shafiyah dan menjadikan kemerdekaannya sebagai mahar baginya.
Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya.

65. Seseorang Memerdekakan Budak Perempuannya Kemudian Menikahinya

٣٣٤٤. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ؛ رَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ، فَأَدَّبَهَا، فَأَحْسَنَ أَدَبَهَا، وَعَلَّمَهَا

فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا، وَتَزَوَّجَهَا، وَعَبْدٌ يُؤَدِّي حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ، وَمُؤْمِنُ أَهْلِ الْكِتَابِ.

3344. Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga orang yang akan diberikan kepada mereka pahala dua kali: (pertama) seseorang yang memiliki budak perempuan, kemudian ia mendidiknya dengan baik dan mengajarinya dengan baik, lalu ia memerdekakannya dan menikahinya; (kedua) seorang hamba sahaya yang menunaikan hak Allah dan tuannya; (ketiga) seorang yang beriman dari Ahli Kitab.*"

Shahih: Ibnu Majah (1956) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣٤٥. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْتَقَ جَارِيَتَهُ، ثُمَّ تَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ.

3345. Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memerdekakan budak perempuannya kemudian menikahinya, maka ia mendapatkan dua pahala.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

66. Adil dalam Memberikan Mas Kawin

٣٣٤٦. عَنْ عُرْوَةَ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ، عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: وَإِنْ خِفْتُمْ أَلاَ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنْ النِّسَاءِ، قَالَتْ: يَا ابْنَ أُخْتِي! هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حَجْرِ وَلِيِّهَا، فَتُشَارِكُهُ فِي مَالِهِ، فَيُعْجِبُهُ مَالُهَا، وَجَمَالُهَا، فَيُرِيدُ وَلِيُّهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ فِي صَدَاقِهَا، فَيُعْطِيَهَا مِثْلَ مَا يُعْطِيهَا غَيْرُهُ، فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوهُنَّ إِلاَّ أَنْ يُقْسِطُوا لَهُنَّ، وَيَبْلُغُوا بِهِنَّ أَعْلَى سُنَّتِهِنَّ مِنَ الصَّدَاقِ، فَأُمِرُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا طَابَ

لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَاهُنَّ، قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اسْتَفْتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ –بَعْدُ- فِيهِنَّ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلْ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ، إِلَى قَوْلِهِ: وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَالَّذِي ذَكَرَ اللهُ –تَعَالَى- أَنَّهُ يُتْلَى فِي الْكِتَابِ الآيَةُ الأُولَى الَّتِي فِيهَا: وَإِنْ خِفْتُمْ أَلاَّ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنْ النِّسَاءِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَقَوْلُ اللهِ فِي الآيَةِ الأُخْرَى: وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ، رَغْبَةَ أَحَدِكُمْ عَنْ يَتِيمَتِهِ الَّتِي تَكُونُ فِي حَجْرِهِ، حِينَ تَكُونُ قَلِيلَةَ الْمَالِ وَالْجَمَالِ، فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا رَغِبُوا فِي مَالِهَا مِنْ يَتَامَى النِّسَاءِ؛ إِلاَّ بِالْقِسْطِ مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ.

3346. Dari Urwah bin Az-Zubair bahwasanya ia pernah bertanya kepada Aisyah tentang firman Allah —*Azza wa Jalla*—, "*Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain).*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 3) Aisyah menjawab, "Wahai anak saudara lelakiku! Ia adalah anak yatim perempuan yang berada dalam pemeliharaan walinya dan ikut serta dalam harta walinya. Kemudian si wali merasa tertarik kepada harta dan kecantikannya, lalu si wali hendak menikahinya dengan tidak adil dalam memberikan mahar kepadanya; ia memberikan kepadanya seperti apa yang diberikan oleh selainnya, sehingga mereka (para wali) dilarang menikahi yatim perempuan yang berada di bawah pemeliharaannya kecuali apabila para wali mau berlaku adil terhadap hak-hak yatim perempuan dan memberikan mahar yang paling tinggi, maka mereka diperintahkan untuk menikahi wanita-wanita lain."

Urwah berkata: Aisyah berkata, "Kemudian orang-orang meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang para wanita, maka Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan firman-Nya, *'Dan mereka meminta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah: Allah memberi*

fatwa kepadamu tentang mereka' sampai kepada firman-Nya, *'Sedang kamu ingin mengawini mereka'.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 176) Aisyah berkata, "Yang disebutkan oleh Allah —*Ta'ala*— untuk dibaca di dalam kitab, yaitu ayat pertama yang di dalamnya berbunyi, *'Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain)',*" Aisyah berkata, "Sedangkan firman Allah di dalam ayat lain, *'Sedang kamu ingin mengawini mereka'*, keinginan salah seorang dari kalian kepada yatim perempuan yang berada dalam pemeliharaannya ketika yatim perempuan tersebut memiliki sedikit harta dan tidak terlalu cantik, maka mereka dilarang menikahi karena harta yatim perempuan kecuali dengan berlaku adil, demi keinginan mereka kepada para yatim perempuan."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1804), *Muttafaq alaih.*

٣٣٤٧. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: فَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشٌّ، وَذَلِكَ خَمْسُ مِائَةِ دِرْهَمٍ.

3347. Dari Abu Salamah, ia berkata. "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang hal itu, maka ia menjawab, 'Rasulullah SAW melakukannya dengan dua belas *uqiyah* dan satu *nasy*, yaitu lima ratus dirham'."
Shahih: Ibnu Majah (1886) dan Muslim.

٣٣٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ الصَّدَاقُ إِذْ كَانَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَةَ أَوَاقٍ.

3348. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Mas kawin —ketika Rasulullah SAW masih bersama kami— adalah sepuluh *uqiyah.*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٣٤٩. عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: أَلاَ لاَ تَغْلُوا صُدُقَ النِّسَاءِ، فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ مَكْرُمَةً وَفِي الدُّنْيَا، أَوْ تَقْوَى عِنْدَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- كَانَ أَوْلاَكُمْ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا أَصْدَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ، وَلاَ أُصْدِقَتْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنَاتِهِ أَكْثَرَ مِنْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُغْلِي بِصَدُقَةِ امْرَأَتِهِ، حَتَّى يَكُونَ لَهَا عَدَاوَةٌ فِي نَفْسِهِ، وَحَتَّى يَقُولَ: كُلِّفْتُ لَكُمْ عِلْقَ الْقِرْبَةِ، -وَكُنْتُ غُلاَمًا عَرَبِيًّا مُوَلَّدًا، فَلَمْ أَدْرِ مَا عِلْقُ الْقِرْبَةِ- قَالَ: وَأُخْرَى يَقُولُونَهَا لِمَنْ قُتِلَ فِي مَغَازِيكُمْ أَوْ مَاتَ: قُتِلَ فُلاَنٌ شَهِيدًا، أَوْ مَاتَ فُلاَنٌ شَهِيدًا، وَلَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ قَدْ أَوْقَرَ عَجُزَ دَابَّتِهِ، أَوْ دَفَّ رَاحِلَتِهِ ذَهَبًا أَوْ وَرِقًا، يَطْلُبُ التِّجَارَةَ؛ فَلاَ تَقُولُوا ذَاكُمْ، وَلَكِنْ قُولُوا كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ مَاتَ؛ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ.

3349. Dari Abu Al Ajfa', ia berkata: Umar bin Khaththab berkata, "Janganlah kalian berlebih-lebihan dalam memberikan mahar kepada wanita, karena seandainya ia merupakan kemuliaan di dunia atau ketakwaan di sisi Allah —*Azza wa Jalla*—, niscaya Nabi SAW adalah orang yang pertama kali berbuat demikian daripada kalian. Tidaklah Rasulullah SAW memberikan mahar kepada seorang wanita dari para istri beliau, dan tidaklah diberi mahar kepada seorang wanita dari anak-anak perempuan beliau lebih dari dua belas uqiyah! Dan seseorang yang membayar mahal mahar istrinya, akan ada rasa permusuhan dalam dirinya, hingga ia berkata, 'Aku dibebani membawa geriba untuk kalian!' —Ketika itu aku anak kecil yang dilahirkan di Arab, aku tidak tahu apa maksud *'ilqul qirbah*?— Ia berkata, 'Dan, orang-orang menggunakan kalimat itu untuk orang yang terbunuh atau mati di peperangan kalian, 'Fulan terbunuh dalam keadaan syahid', atau 'Fulan mati syahid', sedangkan bisa jadi si fulan

membawa kendaraannya untuk dijual dengan emas dan perak. Maka, janganlah kalian mengatakan demikian, akan tetapi katakanlah sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi SAW, *'Barangsiapa yang terbunuh atau mati di jalan Allah, ia akan masuk surga'.*"
Shahih: Ibnu Majah (1887).

٣٣٥٠. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ، زَوَّجَهَا النَّجَاشِيُّ، وَأَمْهَرَهَا أَرْبَعَةَ آلَافٍ، وَجَهَّزَهَا مِنْ عِنْدِهِ، وَبَعَثَ بِهَا مَعَ شُرَحْبِيلَ ابْنِ حَسَنَةَ، وَلَمْ يَبْعَثْ إِلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ، وَكَانَ مَهْرُ نِسَائِهِ أَرْبَعَ مِائَةِ دِرْهَمٍ.

3350. Dari Ummu Habibah bahwa Rasulullah SAW menikahinya ketika ia masih di negeri Habasyah; ia dinikahkan oleh raja An-Najasyi dan memberikannya mahar empat puluh ribu serta disediakan segala perlengkapan darinya, kemudian dikirimkan (kepada Rasulullah) bersama Syurahbil bin Hasanah; dan Rasulullah SAW tidak mengirimkan sesuatu pun untuk Ummu Habibah, pada saat itu mahar para istri beliau adalah empat ratus dirham.
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1835).

67. Menikah dengan Mahar Satu Biji Emas

٣٣٥١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِهِ أَثَرُ الصُّفْرَةِ، فَسَأَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ سُقْتَ إِلَيْهَا؟ قَالَ: زِنَةَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

3351. Dari Anas bin Malik bahwasanya Abdur rahman bin Auf datang menemui Rasulullah SAW, sedangkan pada dirinya ada bekas *shufrah* (wewangian yang dipakai oleh pengantin). Rasulullah SAW bertanya tentang hal tersebut, lalu Abdurrahman bin Auf menjawab bahwasanya ia telah menikahi seorang perempuan dari kalangan Anshar. Rasulullah bertanya, "*Berapa engkau membayar mas kawinnya?*" Ia menjawab, "Satu *nuwat* (3 gram) emas." Kemudian beliau bersabda, "*Adakanlah walimah meski hanya dengan seekor kambing.*"

Shahih: Ibnu Majah (1907), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1923).

٣٣٥٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، رَآنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيَّ بَشَاشَةُ الْعُرْسِ، فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، قَالَ: كَمْ أَصْدَقْتَهَا؟ قَالَ: زِنَةَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ.

3352. Dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melihatku saat padaku terdapat keceriaan pengantin baru, maka aku berkata, 'Aku telah menikahi seorang perempuan dari Anshar'. Beliau lantas bertanya, *'Berapa engkau membayar mas kawinnya?'* Aku menjawab, 'Satu *nuwat* emas'."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

68. Bolehnya Menikah Tanpa Mas Kawin

٣٣٥٤. عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ، قَالاَ: أُتِيَ عَبْدُ اللهِ فِي رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا، فَتُوُفِّيَ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: سَلُوا: هَلْ تَجِدُونَ فِيهَا أَثَرًا؟ قَالُوا: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! مَا نَجِدُ فِيهَا -يَعْنِي: أَثَرًا- قَالَ: أَقُولُ بِرَأْيِي، فَإِنْ كَانَ صَوَابًا فَمِنَ اللهِ: لَهَا كَمَهْرِ نِسَائِهَا، لاَ وَكْسَ، وَلاَ

شَطَطَ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَقَامَ رَجُلٌ مَنْ أَشْجَعَ، فَقَالَ: فِي مِثْلِ هَذَا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا فِي امْرَأَةٍ -يُقَالُ لَهَا بَرْوَعُ بِنْتُ وَاشِقٍ- تَزَوَّجَتْ رَجُلاً، فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، فَقَضَى لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ صَدَاقِ نِسَائِهَا، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَرَفَعَ عَبْدُ اللهِ يَدَيْهِ وَكَبَّرَ.

3354. Dari Alqamah dan Al Aswad, mereka berdua berkata, "Abdullah pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menikah dengan seorang perempuan, ia belum menentukan mas kawinnya dan meninggal dunia sebelum menyetubuhinya. Abdullah berkata, 'Tanyakan apakah ada bekas pada diri perempuan tersebut?" Mereka menjawab, 'Wahai Abu Abdurrahman! Kami tidak menemukan bekas padanya'. Ia lalu berkata, 'Aku akan menjawab dengan pandanganku. Apabila benar, maka itu adalah dari Allah; perempuan itu berhak mendapatkan mas kawin seperti layaknya perempuan semisalnya, tidak kurang dan tidak lebih, ia berhak memperoleh warisan dan wajib ber*iddah'*. Maka berdirilah seorang laki-laki dari *Asyja'* dan berkata, 'Demikianlah Rasulullah SAW pernah menetapkan suatu hukum kepada kami terhadap seorang perempuan —yang bernama Barwa' binti Wasyiq—, ia menikah dengan seorang laki-laki, namun laki-laki itu meninggal dunia sebelum menggaulinya. Kemudian Rasulullah SAW menetapkan untuknya dengan mendapatkan mas kawin seperti wanita lain, ia berhak mendapatkan warisan dan wajib ber*iddah*'. Maka, Abdullah mengangkat kedua tangannya dan bertakbir." ***Shahih:* Ibnu Majah (1891).**

٣٣٥٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ أُتِيَ فِي امْرَأَةٍ تَزَوَّجَهَا رَجُلٌ، فَمَاتَ عَنْهَا، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا! فَاخْتَلَفُوا إِلَيْهِ قَرِيبًا مِنْ شَهْرٍ لاَ يُفْتِيهِمْ، ثُمَّ قَالَ: أَرَى لَهَا صَدَاقَ نِسَائِهَا، لاَ وَكْسَ، وَلاَ شَطَطَ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ،

وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَشَهِدَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الأَشْجَعِيُّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ بِمِثْلِ مَا قَضَيْتَ.

3355. Dari Abdullah bahwa ia pernah ditanya tentang seorang perempuan yang dinikahi oleh seorang laki-laki, lalu laki-laki itu meninggal dunia sebelum menentukan mas kawinnya dan belum menggaulinya. Mereka berselisih pendapat hampir satu bulan dan Abdullah belum juga memberikan fatwa kepada mereka, kemudian ia berkata, "Aku berpendapat bahwa ia berhak mendapatkan mas kawin layaknya perempuan lain semisalnya, tidak kurang dan tidak lebih, ia berhak mendapatkan warisan dan wajib ber-*iddah*." Lalu Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i bersaksi bahwa Rasulullah SAW pernah memutuskan bagi Barwa' binti Wasyiq seperti apa yang telah engkau (Abdullah) putuskan.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٥٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ؛ فِي رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَمَاتَ وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا؛ قَالَ: لَهَا الصَّدَاقُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، فَقَالَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ: فَقَدْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِهِ فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ.

3356. Dari Abdullah tentang seorang laki-laki yang menikahi seorang perempuan, kemudian meninggal dunia sebelum menggaulinya dan belum menetapkan mas kawin baginya, ia berkata, "Bagi perempuan itu mas kawin, ia wajib ber-*iddah* dan berhak mendapatkan warisan." Maka Ma'qil bin Sinan berkata, "Sungguh aku pernah mendengar Nabi SAW memutuskan demikian terhadap Barwa' binti Wasyiq."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٥٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ أَتَاهُ قَوْمٌ، فَقَالُوا: إِنَّ رَجُلاً مِنَّا تَزَوَّجَ امْرَأَةً، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَجْمَعْهَا إِلَيْهِ حَتَّى مَاتَ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: مَا سُئِلْتُ مُنْذُ فَارَقْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ هَذِهِ؟ فَأْتُوا غَيْرِي، فَاخْتَلَفُوا إِلَيْهِ فِيهَا شَهْرًا، ثُمَّ قَالُوا لَهُ فِي آخِرِ ذَلِكَ: مَنْ نَسْأَلُ إِنْ لَمْ نَسْأَلْكَ؟ وَأَنْتَ مِنْ جِلَّةِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا الْبَلَدِ، وَلاَ نَجِدُ غَيْرَكَ! قَالَ: سَأَقُولُ فِيهَا بِجَهْدِ رَأْيِي فَإِنْ كَانَ صَوَابًا، فَمِنَ اللهِ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَإِنْ كَانَ خَطَأً فَمِنِّي، وَمِنَ الشَّيْطَانِ، وَاللهُ وَرَسُولُهُ مِنْهُ بُرَآءُ؛ أُرَى أَنْ أَجْعَلَ لَهَا صَدَاقَ نِسَائِهَا، لاَ وَكْسَ، وَلاَ شَطَطَ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَ: وَذَلِكَ بِسَمْعِ أُنَاسٍ مِنْ أَشْجَعَ، فَقَامُوا، فَقَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّكَ قَضَيْتَ بِمَا قَضَى بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي امْرَأَةٍ مِنَّا -يُقَالُ لَهَا: بَرْوَعُ بِنْتُ وَاشِقٍ-، قَالَ: فَمَا رُئِيَ عَبْدُ اللهِ فَرِحَ فَرْحَةً يَوْمَئِذٍ إِلاَّ بِإِسْلاَمِهِ.

3358. Dari Abdullah bahwa suatu kaum datang menemuinya, mereka berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki dari kami telah menikahi seorang perempuan, ia belum menentukan mahar dan belum menyetubuhinya hingga meninggal dunia?" Maka Abdullah berkata, "Aku tidak pernah ditanya —oleh seseorang— sejak berpisah dengan Rasulullah SAW yang lebih berat atasku daripada pertanyaan ini, maka datanglah kepada selain aku." Kemudian mereka berselisih pendapat dan tetap bertanya kepadanya selama sebulan. Kemudian mereka pun berkata kepada Abdullah, "Siapa yang akan kami tanya jika bukan kepadamu, sedangkan engkau termasuk sahabat Muhammad SAW yang paling mulia di negeri ini, dan kami tidak menemukan selainmu?" Abdullah berkata, "Aku akan menjawab perihal perempuan tersebut dengan pendapatku. Apabila (pendapatku ini) benar, maka itu dari Allah Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-

Nya. Namun apabila salah, maka itu dariku dan dari syetan, sedangkan Allah dan Rasul-Nya berlepas diri darinya. Aku berpendapat agar wanita itu diberikan mas kawin layaknya perempuan lain semisalnya, tidak kurang dan tidak lebih, ia berhak mendapatkan warisan dan wajib ber-*iddah* empat bulan sepuluh hari." Ia berkata, "Hal itu didengar oleh sekelompok orang dari Asyja', kemudian mereka berdiri dan berkata, 'Kami bersaksi bahwa engkau telah memutuskan dengan apa yang telah diputuskan oleh Rasulullah SAW terhadap seorang perempuan dari kalangan kami yang bernama Barwa' binti Wasyiq'." Perawi berkata, "Maka tidak pernah terlihat suatu kegembiraan pada Abdullah seperti hari itu selain (kegembiraannya) ketika masuk Islam."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

69. Bab: Seorang Perempuan Menghibahkan Dirinya kepada Seorang Laki-laki Tanpa Mas Kawin

٣٣٥٩. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ، فَقَامَتْ قِيَامًا طَوِيلاً، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: زَوِّجْنِيهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ! قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: مَا أَجِدُ شَيْئًا! قَالَ: -الْتَمِسْ- وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَالْتَمَسَ، فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا -لِسُوَرٍ سَمَّاهَا- قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ زَوَّجْتُكَهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

3359. Dari Sahl bin Sa'd bahwasanya ada seorang wanita yang datang menemui Rasulullah SAW kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menyerahkan diriku untuk engkau!"

Perempuan itu berdiri lama sehingga berdirilah seorang laki-laki seraya berkata, “Nikahkanlah aku dengannya jika engkau tidak berkenan padanya!” Rasulullah bersabda, “*Apakah engkau memiliki sesuatu —untuk engkau jadikan mas kawin—?*” Ia menjawab, “Aku tidak memiliki apa-apa.” Beliau bersabda, “*Carilah sesuatu meski hanya sebuah cincin dari besi.*” Lalu ia mencari, namun tidak menemukan apapun, maka Rasulullah SAW bersabda, “*Apakah ada sesuatu yang engkau hafal dari Al Qur`an?*” Ia menjawab, “Ya, surah ini dan itu.” —Ia menyebutkan beberapa surat— Maka Rasulullah SAW bersabda, “*Aku telah menikahkanmu dengannya dengan hafalan surat Al Qur`an yang ada padamu.*”

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan pada nomor (3200).

71. Pengharaman Nikah Mut'ah

٣٣٦٥. عَنْ مُحَمَّدِ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ، أَنَّ عَلِيًّا بَلَغَهُ أَنَّ رَجُلاً لاَ يَرَى بِالْمُتْعَةِ بَأْسًا، فَقَالَ: إِنَّكَ تَائِهٌ! إِنَّهُ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ يَوْمَ خَيْبَرَ.

3365. Dari Muhammad bin Ali bin Husain bahwa Ali mendapat berita bahwasanya ada seorang laki-laki yang menganggap boleh nikah mut`ah, maka ia berkata, “Sesungguhnya engkau sesat! Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarangnya dan melarang memakan daging keledai kampung pada waktu perang Khaibar.”

Shahih: Ibnu Majah (1961) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣٦٦. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ.

3366. Dari Ali bin Abu Thalib bahwa Rasulullah SAW melarang menikahi wanita dengan cara mut'ah dan melarang memakan daging keledai peliharaan.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٦٧. عَنْ عَلِيِّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ.

3367. Dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang menikahi perempuan dengan cara mut'ah pada waktu perang Khaibar."

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٣٦٨. عَنْ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: أَذِنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُتْعَةِ، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ إِلَى امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ، فَعَرَضْنَا عَلَيْهَا أَنْفُسَنَا، فَقَالَتْ: مَا تُعْطِينِي؟ فَقُلْتُ: رِدَائِي، وَقَالَ صَاحِبِي: رِدَائِي، وَكَانَ رِدَاءُ صَاحِبِي أَجْوَدَ مِنْ رِدَائِي، وَكُنْتُ أَشَبَّ مِنْهُ، فَإِذَا نَظَرَتْ إِلَى رِدَاءِ صَاحِبِي أَعْجَبَهَا، وَإِذَا نَظَرَتْ إِلَيَّ أَعْجَبْتُهَا، ثُمَّ قَالَتْ: أَنْتَ وَرِدَاؤُكَ يَكْفِينِي؛ فَمَكَثْتُ مَعَهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْ هَذِهِ النِّسَاءِ اللاَّتِي يَتَمَتَّعُ؛ فَلْيُخَلِّ سَبِيلَهَا.

3368. Dari Sabrah Al Juhani, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mengizinkan untuk menikah mut'ah, maka aku pergi bersama seorang laki-laki menemui seorang perempuan dari bani Amir. Kemudian kami menawarkan diri kami kepadanya, lantas perempuan itu berkata, "Apa yang akan engkau berikan kepadaku?" Aku menjawab, "Selendangku." Dan temanku juga menjawab, "Selendangku." Ketika itu selendang milik temanku lebih bagus daripada selendangku, sedangkan aku lebih muda darinya; maka ketika perempuan itu memandang selendang temanku membuatnya terkesan dan ketika memandangku aku membuatnya terkesan, kemudian ia berkata, "Engkau dan selendangmu cukup bagiku!" Maka aku tinggal dengannya selama tiga hari, kemudian Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang memiliki perempuan dengan nikah mut'ah, maka hendaknya dia menceraikannya.*"
Shahih: Ibnu Majah (1962), Muslim, *Irwa' Al Ghalil* (1901-1902) dan *Ash-Shahihah* (381).

72. Mengumumkan Pernikahan dengan Suara dan Menabuh Rebana

٣٣٦٩. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَصْلُ مَا بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ الدُّفُّ وَالصَّوْتُ فِي النِّكَاحِ.

3369. Dari Muhammad bin Hathib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pembeda antara yang halal dan yang haram adalah tabuhan rebana dan suara dalam (pesta) perkawinan.*"
Hasan: Ibnu Majah (1896), *Irwa' Al Ghalil* (1994) dan *Adab Az-Zifaf* (96).

٣٣٧٠. عَنْ مُحَمَّدَ بْنَ حَاطِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فَصْلَ مَا بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ الصَّوْتُ.

3370. Dari Muhammad bin Hathib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya yang memisahkan antara yang halal dan yang haram adalah suara (dalam pesta perkawinan).*"
Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

73. Doa Kepada Seseorang yang Menikah

٣٣٧١. عَنْ الْحَسَنِ، قَالَ: تَزَوَّجَ عَقِيلُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ امْرَأَةً مِنْ بَنِي جُشَمٍ، فَقِيلَ لَهُ: بِالرِّفَاءِ وَالْبَنِينَ، قَالَ: قُولُوا: كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَارَكَ اللهُ فِيكُمْ، وَبَارَكَ لَكُمْ.

3371. Dari Al Hasan, ia berkata, "Aqil bin Abu Thalib menikahi seorang perempuan dari bani Jatsm, kemudian ada yang mengatakan kepadanya, 'Semoga harmonis dan banyak anak'. Maka ia berkata, 'Ucapkanlah sebagaimana Rasulullah SAW mengucapkan, *'Semoga Allah memberkahi kalian dan untuk kalian'.*"
Shahih: Ibnu Majah (1906) dan *Irwa' Al Ghalil* (1923).

74. Doa Bagi Orang yang Tidak Menghadiri Pernikahan

٣٣٧٢. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ! أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

3372. Dari Anas bahwa Rasulullah SAW melihat bekas *shufrah* pada wajah Abdurrahman, beliau bertanya, "*Apa ini?*" Ia menjawab, "Aku telah menikahi seorang wanita dengan mas kawin satu *nuwat* emas." Maka beliau berdoa, "*Semoga Allah memberkahimu, adakanlah walimah meski hanya dengan seekor kambing.*"
Shahih: Telah disebutkan sebelumnya (3351).

75. Boleh Memakai Shufrah Saat Menikah

٣٣٧٣. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ جَاءَ، وَعَلَيْهِ رَدْعٌ مِنْ زَعْفَرَانٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْيَمْ؟ قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً، قَالَ: وَمَا أَصْدَقْتَ؟ قَالَ: وَزْنَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

3373. Dari Anas bahwa Abdurrahman bin Auf datang dan pada dirinya ada bekas *shufrah*, maka Rasulullah SAW bertanya, "*Apa itu?*" Ia menjawab, "Aku telah menikahi seorang perempuan". Beliau bertanya lagi, "*Mas kawin apa yang telah engkau berikan?*" Ia

menjawab, "Satu biji emas." Maka beliau bersabda, "*Adakanlah walimah meski hanya dengan seekor kambing.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٧٤. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ، كَأَنَّهُ —يَعْنِي: عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ- أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَهْيَمْ؟ قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنْ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

3374. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW melihat padaku seakan-akan, —yakni Abdurrahman bin Auf— ada bekas *shufrah*. Beliau bertanya, "*Apa ini?*" Ia menjawab, "Aku telah menikahi seorang perempuan Anshar." Maka beliau bersabda, "*Adakanlah walimah meski hanya dengan seekor kambing.*"
Shahih: ***Muttafaq alaih.*** Lihat hadits sebelumnya.

76. Hal yang Membolehkan *Khalwat* (Berdua dengan Wanita)

٣٣٧٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عَلِيًّا قَالَ: تَزَوَّجْتُ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! ابْنِ بِي، قَالَ: أَعْطِهَا شَيْئًا، قُلْتُ: مَا عِنْدِي مِنْ شَيْءٍ؛ قَالَ: فَأَيْنَ دِرْعُكَ الْحُطَمِيَّةُ، قُلْتُ: هِيَ عِنْدِي، قَالَ: فَأَعْطِهَا إِيَّاهُ.

3375. Dari Ibnu Abbas bahwasanya Ali berkata: Aku telah menikahi Fatimah RA, maka aku berkata, "Wahai Rasulullah! Bolehkah ia tinggal denganku?" Beliau bersabda, "*Berilah sesuatu kepadanya!*" Aku menjawab, "Aku tidak memiliki sesuatu." Beliau lalu bertanya, "*Lalu di mana baju perangmu yang sudah rusak itu?*" Aku menjawab, "Ia ada padaku." Maka beliau bersabda, "*Berikanlah itu kepadanya.*"
Hasan shahih: *Shahih Abu Daud* (1849).

٣٣٧٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ عَلِيٌّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَاطِمَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطِهَا شَيْئًا، قَالَ: مَا عِنْدِي قَالَ فَأَيْنَ دِرْعُكَ الْحُطَمِيَّةُ.

3376. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Tatkala Ali RA menikahi Fatimah RA, Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Berikan sesuatu kepada Fatimah!*" Ali menjawab, "Aku tidak punya sesuatu." Beliau lantas bersabda, "*Lalu di mana baju perangmu yang sudah rusak itu?*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

77. Tinggal Serumah pada Bulan Syawal

٣٣٧٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ، وَأُدْخِلْتُ عَلَيْهِ فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَائِهِ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي.

3377. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW menikahiku di bulan Syawal dan aku tinggal serumah dengan beliau di bulan Syawal, maka siapakah di antara istri beliau yang lebih beruntung dariku?
Shahih: Muslim (4/142).

78. Tinggal Serumah dengan Anak Perempuan Berumur Sembilan Tahun

٣٣٧٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِنْتُ سِتٍّ، وَدَخَلَ عَلَيَّ وَأَنَا بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ، وَكُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ.

3378. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku ketika aku berumur enam tahun dan menggauliku ketika aku berumur sembilan tahun, dan pada saat itu aku masih bermain dengan anak-anak kecil."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (3255).

٣٣٧٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ بِنْتُ سِتٍّ سِنِينَ، وَبَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ.

3379. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku ketika berumur enam tahun dan membangun rumah tangga dengannya ketika berumur sembilan tahun."

Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya.

79. Menggauli Istri dalam Safar

٣٣٨٠. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا خَيْبَرَ، فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا الْغَدَاةَ بِغَلَسٍ، فَرَكِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ، وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ، فَأَخَذَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُقَاقِ خَيْبَرَ، وَإِنَّ رُكْبَتِي لَتَمَسُّ فَخِذَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنِّي لأَرَى بَيَاضَ فَخِذِ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، خَرِبَتْ خَيْبَرُ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ، قَالَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: وَخَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ، فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ، وَأَصَبْنَاهَا عَنْوَةً، فَجَمَعَ السَّبْيَ فَجَاءَ دِحْيَةُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! أَعْطِنِي جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ، قَالَ: اذْهَبْ فَخُذْ جَارِيَةً، فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ، فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! أَعْطَيْتَ دِحْيَةَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ سَيِّدَةَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرِ؟ مَا تَصْلُحُ إِلاَّ لَكَ! قَالَ: ادْعُوهُ بِهَا، فَجَاءَ بِهَا، فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خُذْ جَارِيَةً مِنْ السَّبْيِ غَيْرَهَا، قَالَ: وَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، فَقَالَ لَهُ ثَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْزَةَ! مَا أَصْدَقَهَا؟ قَالَ: نَفْسَهَا،

أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، قَالَ: حَتَّى إِذَا كَانَ بِالطَّرِيقِ، جَهَّزَتْهَا لَهُ أُمُّ سُلَيْمٍ، فَأَهْدَتْهَا إِلَيْهِ مِنَ اللَّيْلِ، فَأَصْبَحَ عَرُوسًا، قَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَجِئْ بِهِ، قَالَ: وَبَسَطَ نِطَعًا، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالأَقِطِ، وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالتَّمْرِ، وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالسَّمْنِ، فَحَاسُوا حَيْسَةً، فَكَانَتْ وَلِيمَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3380. Dari Anas bahwa Rasulullah SAW memerangi daerah Khaibar, maka kami shalat Subuh di sana saat *ghalas* (keadaan masih gelap). Kemudian Nabi SAW menaiki kendaraannya dan diikuti oleh Abu Thalhah, sedangkan aku membonceng Abu Thalhah. Nabi SAW mengambil jalan di lorong Khaibar (jalan sempit), sehingga waktu itu lututku menyentuh paha Rasulullah SAW. Sungguh aku melihat putihnya paha Nabi Allah SAW. Tatkala memasuki desa, beliau mengucapkan, "*Allahu Akbar (Allah Maha Besar), hancurlah Khaibar. Sesungguhnya apabila kami turun di halaman mereka, maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu.*" Beliau mengatakannya sampai tiga kali. Perawi berkata, "Ketika penduduk keluar untuk bekerja, mereka berkata, 'Muhamamd dan tentaranya datang'." Kemudian kami meraih kemenangan dengan paksa, maka beliau mengumpulkan tawanan perempuan. Lalu datanglah Dihyah seraya berkata, "Wahai Nabi Allah, berikanlah kepadaku seorang budak perempuan dari para tawanan!" Beliau menjawab, "*Ambillah seorang budak wanita!*" Maka ia mengambil Shafiyah binti Huyay. Kemudian datanglah seorang laki-laki menemui Nabi SAW, ia berkata, "Wahai Nabi Allah! Engkau telah memberikan Shafiyah binti Huyay perempuan terpandang suku Quraizhah dan Nadhir kepada Dihyah? Tidaklah ia pantas kecuali untuk engkau! Beliau bersabda, "*Panggillah Dihyah bersama Shafiyyah!*" Maka datanglah Dihyah bersama wanita tersebut. Tatkala Nabi SAW melihat Shafiyah, beliau bersabda, "*Ambillah budak dari para tawanan wanita selainnya!*" Perawi

berkata, "Dan sesungguhnya Nabi Allah SAW memerdekakannya kemudian menikahinya."
Tsabit berkata kepadanya, "Wahai Abu Hamzah! Mas kawin apa yang diberikan oleh beliau kepada Shafiyyah?" Ia menjawab, "Dirinya, beliau memerdekakannya kemudian menikahinya." Ia berkata, "Sehingga tatkala di perjalanan, Ummu Sulaim menghias Shafiyah dan menghadiahkannya kepada beliau pada malam hari, maka beliau datang pada waktu pagi sebagai pengantin." Beliau bersabda, "*Barangsiapa yang memiliki sesuatu, maka datanglah dengan membawanya!*" Perawi berkata, "Kemudian beliau membentangkan tikar kulit, ada orang yang datang membawa susu kering, dan ada juga yang datang membawa kurma, serta ada juga yang datang membawa samin, kemudian mereka pun menikmatinya. Dan, demikianlah Walimah Rasulullah SAW ketika itu."
Shahih: *Adab Az-Zifaf* (70-71) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣٨١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَ عَلَى صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ بِطَرِيقِ خَيْبَرَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ؛ حِينَ عَرَّسَ بِهَا، ثُمَّ كَانَتْ فِيمَنْ ضُرِبَ عَلَيْهَا الْحِجَابُ.

3381. Dari Anas, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tinggal bersama Shafiyyah binti Huyai bin Akhthab di perjalanan selama tiga hari; ketika beliau menikmati malam pengantin dengannya, dan (shafiyah) termasuk yang dikenakan khithab hijab atasnya."
Shahih: Al Bukhari (4212).

٣٣٨٢. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ خَيْبَرَ وَالْمَدِينَةِ ثَلاَثًا؛ يَبْنِي بِصَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ، فَدَعَوْتُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى وَلِيمَتِهِ، فَمَا كَانَ فِيهَا مِنْ خُبْزٍ وَلاَ لَحْمٍ؛ أَمَرَ بِالأَنْطَاعِ، وَأَلْقَى عَلَيْهَا مِنَ التَّمْرِ وَالأَقِطِ وَالسَّمْنِ، فَكَانَتْ وَلِيمَتَهُ، فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ: إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ

مِمَّا مَلَكَتْ يَمِينُهُ؟ فَقَالُوا: إِنْ حَجَبَهَا، فَهِيَ مِنْ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، وَإِنْ لَمْ يَحْجُبْهَا، فَهِيَ مِمَّا مَلَكَتْ يَمِينُهُ، فَلَمَّا ارْتَحَلَ؛ وَطَّأَ لَهَا خَلْفَهُ، وَمَدَّ الْحِجَابَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ النَّاسِ.

3382. Dari Anas, ia berkata: Nabi SAW berada di perjalanan antara Khaibar dan Madinah selama tiga hari; beliau mengadakan walimah dengan Shafiyah binti Huyai. Aku mengundang kaum muslimin ke walimah beliau, ketika itu tidak ada roti maupun daging, dan beliau menyuruh untuk membentangkan tikar kulit dan menaruh kurma, susu kering serta samin di atasnya. Demikianlah walimah beliau ketika itu. Kemudian kaum muslimin bertanya, "Ia salah satu Ummul Mukminin atau termasuk budak beliau?" Di antara mereka ada yang menjawab, "Apabila beliau meng-hijab-inya, maka ia adalah Ummul Mukminin, namun apabila beliau tidak meng-hijab-inya berarti ia adalah budak beliau." Tatkala kembali melakukan perjalanan, beliau meratakan tempat untuknya di belakang beliau dan membentangkan hijab antara Shafiyyah dengan orang-orang."

***Shahih:** Adab Az-Zifaf* (69-70) dan *Muttafaq alaih.*

80. Hiburan dan Nyanyian Pada Saat Pesta Pernikahan

٣٣٨٣. عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى قُرَظَةَ بْنِ كَعْبٍ، وَأَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ فِي عُرْسٍ، وَإِذَا جَوَارٍ يُغَنِّينَ، فَقُلْتُ: أَنْتُمَا صَاحِبَا رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمِنْ أَهْلِ بَدْرٍ، يُفْعَلُ هَذَا عِنْدَكُمْ؟ فَقَالَ: اجْلِسْ إِنْ شِئْتَ، فَاسْمَعْ مَعَنَا، وَإِنْ شِئْتَ اذْهَبْ، قَدْ رُخِّصَ لَنَا فِي اللَّهْوِ عِنْدَ الْعُرْسِ.

3383. Dari Amir bin Sa'd, ia berkata: Aku pernah masuk menemui Qurazhah bin Ka'ab dan Abu Mas'ud Al Anshari di sebuah pesta pernikahan, tiba-tiba aku mendapati di sana ada para wanita yang

menyanyi, maka aku berkata, "Kalian berdua adalah sahabat Rasulullah SAW dan termasuk ahli Badr (yang ikut perang Badar), "Bagaimana hal ini dilakukan di sisi kalian?" Maka ia menjawab, "Apabila engkau mau, maka duduklah, dan dengarlah bersama kami, atau pergilah, sungguh telah dibolehkan bagi kami mengadakan hiburan pada saat pesta pernikahan."

Hasan: *Adab Az-Zifaf* (96).

82. Tempat Tidur

٣٣٨٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِرَاشٌ لِلرَّجُلِ، وَفِرَاشٌ لأَهْلِهِ، وَالثَّالِثُ لِلضَّيْفِ، وَالرَّابِعُ لِلشَّيْطَانِ.

3385. Dari Jabir bin Abdillah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Satu tempat tidur untuk seorang laki-laki, satu tempat tidur untuk istrinya, yang ketiga untuk tamu dan yang keempat adalah untuk syetan.*"

Shahih: Muslim (6/146).

83. Al Anmath (Salah satu bentuk permadani yang berserabut tipis)

٣٣٨٦. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: هَلِ اتَّخَذْتُمْ أَنْمَاطًا؟ قُلْتُ: وَأَنَّى لَنَا أَنْمَاطٌ، قَالَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ.

3386. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku, "*Apakah engkau telah menikah?*" Aku menjawab, "Ya." Lalu beliau bersabda, "*Apakah kalian menggunakan anmath?*" Aku menjawab, "Dari mana kami mendapatkan *anmath*?" Beliau lantas bersabda, "*Sesungguhnya ia (istriku) akan mengadakannya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

84. Hadiah Bagi Pengantin Baru

٣٣٨٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ بِأَهْلِهِ، قَالَ: وَصَنَعَتْ أُمِّي أُمُّ سُلَيْمٍ حَيْسًا، قَالَ: فَذَهَبَتْ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّي تُقْرِئُكَ السَّلاَمَ، وَتَقُولُ لَكَ: إِنَّ هَذَا لَكَ مِنَّا قَلِيلٌ، قَالَ: ضَعْهُ، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ، فَادْعُ فُلاَنًا، وَفُلاَنًا، وَمَنْ لَقِيتَ وَسَمَّى رِجَالاً، فَدَعَوْتُ مَنْ سَمَّى، وَمَنْ لَقِيتُهُ، -قُلْتُ لأَنَسٍ: عِدَّةُ كَمْ كَانُوا؟ قَالَ: يَعْنِي: زُهَاءَ ثَلاَثَ مِائَةٍ- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَتَحَلَّقْ عَشَرَةٌ عَشَرَةٌ، فَلْيَأْكُلْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِمَّا يَلِيهِ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، فَخَرَجَتْ طَائِفَةٌ، وَدَخَلَتْ طَائِفَةٌ، قَالَ لِي: يَا أَنَسُ! ارْفَعْ، فَرَفَعْتُ فَمَا أَدْرِي حِينَ رَفَعْتُ كَانَ أَكْثَرَ، أَمْ حِينَ وَضَعْتُ.

3387. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW menikah kemudian menggauli istrinya." Ia berkata lagi, "Ibuku menghadiahkan kue yang terbuat dari kurma dan tepung, lalu aku membawanya kepada Rasulullah SAW kemudian ku katakan, 'Ibuku mengirimkan salam dan berkata untukmu, 'Makanan yang sedikit ini kami hadiahkan untuk baginda'," Beliau bersabda, "*Letakkanlah!*" kemudian beliau bersabda, "*Pergi dan undanglah fulan dan fulan serta orang yang engkau temui*" Beliau menyebutkan beberapa orang, maka aku mengundang orang yang beliau sebutkan dan orang yang aku temui. –Aku bertanya kepada Anas, "Berapa jumlah mereka?" Ia menjawab, "sekitar tiga ratus- kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Bentuklah sepuluh lingkaran-sepuluh lingkaran, dan makanlah setiap apa yang dekat dengannya!*" Maka merekapun memakannya hingga kenyang. Lalu keluarlah sekelompok orang dan datang sekelompok yang lain, lalu beliau bersabda kepadaku, "*Wahai Anas,*

angkatlah!" Maka aku angkat, aku tidak tahu ia bertambah banyak ketika aku mengangkat atau ketika aku letakkan!"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٣٨٨. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ قَالَ: آخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالأَنْصَارِ، فَآخَى بَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: إِنَّ لِي مَالاً، فَهُوَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ شَطْرَانِ، وَلِي امْرَأَتَانِ؛ فَانْظُرْ أَيُّهُمَا أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ فَأَنَا أُطَلِّقُهَا! فَإِذَا حَلَّتْ فَتَزَوَّجْهَا، قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ! دُلُّونِي -أَيْ: عَلَى السُّوقِ- فَلَمْ يَرْجِعْ حَتَّى رَجَعَ بِسَمْنٍ وَأَقِطٍ قَدْ أَفْضَلَهُ، قَالَ: وَرَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَهْيَمْ؟ فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

3388. Dari Anas, bahwa ia berkata: Rasulullah SAW mempersaudarakan antara Quraisy dan Anshar, beliau mempersaudarakan antara Sa'd bin Rabi' dengan Abdur-Rahman bin Auf. Sa'd berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku memiliki harta, aku akan membagi setengah-setengah antara diriku denganmu, dan aku memiliki dua orang isteri, lihatlah, mana di antara keduanya yang engkau sukai? Maka aku akan menceraikannya, dan jika telah selesai *'iddah*-nya, maka nikahilah ia!" Abdurrahman berkata, "Semoga Allah memberikan keberkahan pada keluarga dan hartamu! Tunjukkanlah pasar kepadaku", maka tidaklah ia pulang hingga kembali dengan samin dan susu kering yang telah ia persembahkan, ia berkata, "Rasulullah SAW melihat padaku ada bekas *shufrah*, beliau lalu bertanya, "*Ada apa ini?*" Aku menjawab, "Aku telah menikahi seorang perempuan dari Anshar." Maka beliau bersabda, "*Laksanakan walimah meski hanya dengan seekor kambing.*"
Shahih: *Adab Az-Zifaf* (65-68) dan Al Bukhari.

كِتَابُ الطَّلَاقِ

27. KITAB THALAK

1. Bab: 'Iddah Yang Diperintahkan Oleh Allah —Azza wa Jalla— Bagi Istri yang Dithalak

٣٣٨٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَاسْتَفْتَى عُمَرُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: إِنَّ عَبْدَ اللهِ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَقَالَ: مُرْ عَبْدَ اللهِ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ يَدَعْهَا حَتَّى تَطْهُرَ مِنْ حَيْضَتِهَا هَذِهِ، ثُمَّ تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، فَإِذَا طَهُرَتْ، فَإِنْ شَاءَ فَلْيُفَارِقْهَا قَبْلَ أَنْ يُجَامِعَهَا، وَإِنْ شَاءَ فَلْيُمْسِكْهَا، فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ.

3389. Dari Abdullah bahwa ia menceraikan isterinya yang sedang haidh, kemudian Umar menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, ia berkata: "Sesungguhnya Abdullah menceraikan istrinya yang sedang haidh", maka beliau bersabda, "*Perintahkan agar Abdullah merujuknya kembali, kemudian membiarkannya hingga suci dari haidhnya, lalu —menjalani— masa haidh berikutnya, sehingga tatkala ia suci lagi, bila menghendaki, ia boleh menceraikannya sebelum mensetubuhinya atau bila menghendaki, ia boleh menahannya —terus menjadi istrinya—. Itu adalah masa iddah yang diperintahkan Allah —Azza wa Jalla— untuk menceraikan istri.*"

Shahih: Ibnu Majah (2019), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (2059).

٣٣٩٠. نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ -فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَسَأَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ لِيُمْسِكْهَا، حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ تَحِيضَ، ثُمَّ تَطْهُرَ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدُ، وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ، فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ.

3390. Dari Ibnu Umar, bahwa ia menceraikan isterinya ketika sedang dalam keadaan haidh —di zaman Rasulullah SAW—, kemudian Umar bin Khaththab RA menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW? Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Perintahkan agar ia merujuknya kembali, kemudian menahannya hingga masa suci, lalu —menjalani— masa haidh dan suci lagi. Setelah itu, bila ia menghendaki boleh menahannya —terus menjadi isterinya— dan jika menghendaki, ia boleh menceraikan sebelum mensetubuhi. Itu adalah masa iddah yang diperintahkan Allah dalam menceraikan isteri.*"
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٩١. عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، قَالَ: سُئِلَ الزُّهْرِيُّ: كَيْفَ الطَّلاَقُ لِلْعِدَّةِ؟ فَقَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَتَغَيَّظَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: لِيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ يُمْسِكْهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً وَتَطْهُرَ، فَإِنْ بَدَا لَهُ أَنْ يُطَلِّقَهَا طَاهِرًا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا فَذَاكَ الطَّلاَقُ لِلْعِدَّةِ، كَمَا أَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: فَرَاجَعْتُهَا، وَحَسَبْتُ لَهَا التَّطْلِيقَةَ الَّتِي طَلَّقْتُهَا.

3391. Dari Az-Zubaidi, ia berkata: Az-Zuhri pernah ditanya, "Bagaimana *iddah* thalak?" Ia menjawab, "Salim bin Abdullah bin Umar telah menghabarkan kepada kami, bahwasanya Abdullah bin Umar berkata, "Aku pernah menceraikan isteriku ketika Rasulullah SAW masih hidup, dan saat itu ia dalam keadaan haidh, kemudian hal itu diceritakan oleh Umar kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW marah karena masalah itu, kemudian beliau bersabda, "*Hendaklah ia merujuknya kembali, kemudian menahannya hingga datang satu kali haidh pertama lalu suci, setelah itu apabila hendak menceraikan isterinya dalam keadaan suci sebelum menyetubuhinya, maka itulah thalak untuk iddah, sebagaimana yang diturunkan Allah —Azza wa Jalla—.*"

Abdullah bin Umar berkata, "Maka aku merujuknya dan aku hitung sebagai thalak satu."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/126) dan Muslim.

٣٣٩٢. عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَيْمَنَ يَسْأَلُ ابْنَ عُمَرَ – وَأَبُو الزُّبَيْرِ يَسْمَعُ- كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا؟ فَقَالَ لَهُ: طَلَّقَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ -عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَسَأَلَ عُمَرُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيُرَاجِعْهَا، فَرَدَّهَا عَلَيَّ، قَالَ: إِذَا طَهُرَتْ فَلْيُطَلِّقْ أَوْ لِيُمْسِكْ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ فِي قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ.

3392. Dari Abu Az-Zubair, bahwa ia mendengar Abdurrahman bin Aiman bertanya kepada Ibnu Umar (dan Abu Az-Zubair

mendengarnya), "Bagaimana pendapatmu tentang seorang laki-laki yang menceraikan isterinya dalam keadaan haidh?" Maka ia menjawab, "Abdullah bin Umar pernah menceraikan istrinya saat haidh —pada zaman Rasulullah SAW—, kemudian Umar bertanya kepada Rasulullah SAW, ia berkata, 'Sesungguhnya Ibnu Umar telah menceraikan istrinya yang sedang haidh?' Kemudian Rasulullah SAW menjawab, *'Hendaklah ia merujuknya kembali'* lalu isteriku dikembalikan kepadaku, beliau bersabda, *'Apabila isterinya telah suci, maka ia boleh menceraikan atau menahannya (tidak menceraikan nya'.*"

Ibnu Umar berkata, "Nabi SAW membaca firman Allah (yang artinya), *'Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka' pada masa permulaan iddah mereka'.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/129) dan Muslim.

٣٣٩٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمْ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ.

3393. Dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah —*Azza wa Jalla*—, "*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu, maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya yang wajar.*" Ibnu Abbas RA berkata, "Pada masa permulaan *iddah* mereka."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2055).

2. Bab: Thalak Sunnah

٣٣٩٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: طَلاَقُ السُّنَّة تَطْلِيقَةٌ وَهِيَ طَاهِرٌ فِي غَيْرِ جِمَاعٍ، فَإِذَا حَاضَتْ وَطَهُرَتْ طَلَّقَهَا أُخْرَى، فَإِذَا حَاضَتْ وَطَهُرَتْ طَلَّقَهَا أُخْرَى، ثُمَّ تَعْتَدُّ بَعْدَ ذَلِكَ بِحَيْضَةٍ.

3395. Dari Abdullah, bahwa ia berkata: Thalak Sunnah adalah satu kali thalak; ketika ia (isteri) sedang dalam keadaan suci dan belum disetubuhi, apabila masa haidh telah selesai kemudian ia suci, maka sang suami (boleh) menthalaknya untuk yang kedua, apabila masa haidh telah selesai kemudian ia suci, maka (suami) boleh menthalaknya untuk yang ketiga, setelah itu si wanita menjalani masa *iddah* satu kali haidh.

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2051).

٣٣٩٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: طَلاَقُ السُّنَّةِ أَنْ يُطَلِّقَهَا طَاهِرًا فِي غَيْرِ جِمَاعٍ.

3395. Dari Abdullah, ia berkata, "Thalak Sunnah adalah seorang suami menthalak istri yang sedang dalam keadaan suci dan belum disetubuhi."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

3. Bab: Apa yang Dilakukan Suami Apabila Menthalak Istri yang Sedang Haidh

٣٣٩٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ تَطْلِيقَةً، فَانْطَلَقَ عُمَرُ، فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْ عَبْدَ اللهِ فَلْيُرَاجِعْهَا، فَإِذَا اغْتَسَلَتْ فَلْيَتْرُكْهَا حَتَّى تَحِيضَ، فَإِذَا اغْتَسَلَتْ مِنْ حَيْضَتِهَا الأُخْرَى فَلاَ يَمَسَّهَا حَتَّى يُطَلِّقَهَا، فَإِنْ شَاءَ أَنْ يُمْسِكَهَا فَلْيُمْسِكْهَا، فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ.

3396. Dari Abdullah, bahwa ia pernah menthalak istrinya yang sedang dalam keadaan haidh satu kali thalak, kemudian Umar pergi mengabarkan hal itu kepada Nabi SAW, lalu Nabi SAW bersabda, "*Perintahkan Abdullah untuk merujuknya kembali, apabila isterinya mandi (setelah datang masa suci), hendaklah ia meninggalkannya*

hingga haidh kembali, apabila istrinya mandi dari haidh yang kedua, maka janganlah ia menyentuhnya hingga menceraikannya, Setelah itu, bila ia menghendaki untuk menahannya —terus menjadi istrinya—, maka ia boleh melakukannya, sesungguhnya itu adalah masa iddah yang diperintahkan Allah —Azza wa Jalla— dalam menceraikan istri."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (3389).

٣٣٩٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ لِيُطَلِّقْهَا وَهِيَ طَاهِرٌ أَوْ حَامِلٌ.

3397. Dari Ibnu Umar bahwa saya pernah menceraikan istrinya yang sedang dalam keadaan haidh, kemudian hal itu disebutkan dihadapan Nabi SAW? Lalu beliau bersabda, "*Perintahkan agar ia merujuknya kembali, kemudian hendaklah ia menceraikannya ketika ia sedang dalam keadaan suci atau hamil.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/126-127) dan Muslim.

4. Bab: Thalak yang Tidak Ber-*iddah*

٣٣٩٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَرَدَّهَا عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى طَلَّقَهَا وَهِيَ طَاهِرٌ.

3398. Dari Ibnu Umar, bahwa ia menceraikan istrinya yang sedang haidh, maka Rasulullah SAW menyuruhnya untuk merujuknya kembali, sehingga ia bisa menceraikannya ketika dalam keadaan suci.
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/128).

5. Thalak yang Tidak Beriddah dan Apa yang Terhitung Darinya Atas Orang yang Menthalak

٣٣٩٩. عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ: هَلْ تَعْرِفُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ؟ فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ! فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يَسْتَقْبِلَ عِدَّتَهَا، فَقُلْتُ لَهُ: فَيَعْتَدُّ بِتِلْكَ التَّطْلِيقَةِ؟ فَقَالَ: مَهْ، أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ.

3399. Dari Yunus bin Jubair, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang seorang laki-laki yang menceraikan istrinya yang sedang haidh? Maka ia menjawab, "Apakah engkau tahu Abdullah bin Umar?" Sesungguhnya ia pernah menceraikan isterinya yang sedang haidh, kemudian Umar bertanya kepada Nabi SAW, lalu beliau menyuruhnya untuk merujuknya kembali, kemudian hendaklah ia menunggu masa iddahnya. Lalu kukatakan kepadanya, "Maka jalanilah masa iddah dengan thalak tersebut." Ia berkata, "Diam, bagaimana kalau tidak mau —merujuk— dan bersikap bodoh?"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/127) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٠٠. عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عُمَرَ: رَجُلٌ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ أَتَعْرِفُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ؟ فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ؟ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يَسْتَقْبِلَ عِدَّتَهَا، قُلْتُ لَهُ: إِذَا طَلَّقَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، أَيَعْتَدُّ بِتِلْكَ التَّطْلِيقَةِ؟ فَقَالَ: مَهْ، وَإِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ.

3400. Dari Yunus bin Jubair, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Umar, "Ada seorang laki-laki yang menceraikan isterinya ketika haidh? Ia menjawab, 'Apakah engkau tahu Abdullah bin Umar?

Sesungguhnya ia pernah menceraikan isterinya ketika sedang menjalani masa haidh, kemudian Umar menemui Nabi SAW untuk menanyakan hal itu? Maka beliau menyuruhnya untuk merujuk kembali, lalu menunggu *iddah*-nya', aku bertanya kepadanya, 'Apabila seseorang menceraikan istrinya yang sedang haidh, apakah ia menunggu masa *iddah* dengan thalak tersebut?' Maka beliau bersabda, ***'Diam! Meskipun ia tidak mau —merujuk— dan bersikap masa bodoh'.***"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

7. Bab: Keringanan dalam Hal Tersebut

٣٤٠٢. عَنْ سَهْلِ بْنَ سَعْد السَّاعديَّ، أَنَّ عُوَيْمرًا الْعَجْلاَنيَّ جَاءَ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَديٍّ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ يَا عَاصِمُ! لَوْ أَنَّ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِه رَجُلاً! أَيَقْتُلُهُ فَيَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ سَلْ لِي -يَا عَاصِمُ!- رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ عَنْ ذَلكَ؟ فَسَأَلَ عَاصِمٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ؟ فَكَرِهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا، حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْله، جَاءَهُ عُوَيْمرٌ، فَقَالَ: يَا عَاصِمُ! مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ عَاصِمٌ لِعُوَيْمر: لَمْ تَأْتني بِخَيْرٍ، قَدْ كَرِهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ الْمَسْأَلَةَ الَّتي سَأَلْتَ عَنْهَا! فَقَالَ عُوَيْمرٌ: وَاللهِ لاَ أَنْتَهِي حَتَّى أَسْأَلَ عَنْهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، فَأَقْبَلَ عُوَيْمرٌ، حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ وَسْطَ النَّاسِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَته رَجُلاً، أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ، أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ نَزَلَ فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ، فَاذْهَبْ بِهَا.

قَالَ سَهْلٌ: فَتَلاَعَنَا وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا فَرَغَ عُوَيْمِرٌ، قَالَ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا -يَا رَسُولَ اللهِ- إِنْ أَمْسَكْتُهَا؛ فَطَلَّقَهَا ثَلاَثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3402. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, bahwasanya Uwaimir Al Ajlani menemui Ashim bin Adi, ia berkata, "Bagaimana pendapatmu wahai Ashim! Apabila seseorang mendapatkan istrinya bersama laki-laki lain! Apakah ia membunuhnya lalu orang-orang akan membunuhnya juga? Atau apa yang harus ia lakukan? Tanyakan untukku (wahai Ashim) kepada Rasulullah SAW tentang hal ini!" Maka Ashim bertanya kepada Rasulullah SAW, namun Rasulullah tidak menyukai pertanyaan-pertanyaannya dan mencelanya, sehingga Ashim merasa berat mendengar ucapan beliau. Tatkala Ashim kembali kepada keluarganya, Uwaimir datang menemuinya seraya berkata, "Wahai Ashim, apa yang disabdakan Rasulullah SAW kepadamu?" Maka Ashim berkata kepada Uwaimir, "Engkau tidak mendatangkan kebaikan sama sekali untukku, sungguh Rasulullah SAW tidak menyukai pertanyaan yang engkau ajukan itu." Maka Uwaimir berkata, "Demi Allah aku tidak berhenti sebelum bertanya tentang hal ini kepada Rasulullah SAW, kemudian Uwaimir mendatangi Rasulullah SAW —yang sedang berada— di tengah-tengah sahabat-sahabat beliau, ia berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau apabila seseorang mendapatkan istrinya bersama laki-laki lain! Apakah ia membunuhnya lalu orang-orang akan membunuhnya juga? Atau apa yang harus ia lakukan? Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Allah telah menurunkan firman-Nya tentang dirimu dan istrimu. Maka pergilah dan datangkanlah ia.*"

Sahl berkata, "Lalu suami-istri itu ber-*mula'anah* (bersumpah li'an/saling melaknat) dan aku bersama orang-orang di sisi Rasulullah

SAW. Ketika Uwaimir telah selesai, ia berkata, "Aku —akan dianggap— bohong wahai Rasulullah jika menahannya. Lalu ia menthalakkan istrinya tiga kali thalak sebelum diperintahkan Rasulullah SAW.
Shahih: Ibnu Majah (2066) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٠٣. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتُ قَيْسٍ، قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: أَنَا بِنْتُ آلِ خَالِد، وَإِنَّ زَوْجِي فُلاَنًا أَرْسَلَ إِلَيَّ بِطَلاَقِي، وَإِنِّي سَأَلْتُ أَهْلَهُ النَّفَقَةَ، وَالسُّكْنَى، فَأَبَوْا عَلَيَّ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ قَدْ أَرْسَلَ إِلَيْهَا بِثَلاَثِ تَطْلِيقَاتٍ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا النَّفَقَةُ، وَالسُّكْنَى لِلْمَرْأَةِ إِذَا كَانَ لِزَوْجِهَا عَلَيْهَا الرَّجْعَةُ.

3403. Dari Fathimah binti Qais, ia berkata: Aku pernah datang menemui Nabi SAW, Aku berkata: aku adalah puteri keluarga Khalid, dan suamiku si fulan telah mengutus (seseorang) kepadaku, bahwa ia telah menceraikanku, kemudian aku meminta nafkah dan tempat tinggal, akan tetapi mereka menolaknya. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya suaminya telah menthalakkannya dengan thalak tiga", Fathimah berkata, "Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya nafkah dan tempat tinggal hanyalah bagi seorang isteri yang suaminya berhak untuk merujuknya kembali'.*"
Shahih: *Ash-Shahihah* (1711).

٣٤٠٤، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْمُطَلَّقَةُ ثَلاَثًا لَيْسَ لَهَا سُكْنَى، وَلاَ نَفَقَةٌ.

3404. Dari Fathimah binti Qais, dari Nabi SAW, "*Istri yang dithalak tiga tidak berhak mendapatkan tempat tinggal ataupun nafkah.*"
Shahih: Ibnu Majah (2036-2036).

٣٤٠٥. عَنْ فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ، أَنَّ أَبَا عَمْرِو بْنَ حَفْصٍ الْمَخْزُومِيَّ طَلَّقَهَا ثَلاَثًا، فَانْطَلَقَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فِي نَفَرٍ مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبَا عَمْرِو بْنَ حَفْصٍ طَلَّقَ فَاطِمَةَ ثَلاَثًا، فَهَلْ لَهَا نَفَقَةٌ؟ فَقَالَ: لَيْسَ لَهَا نَفَقَةٌ، وَلاَ سُكْنَى.

3405. Dari Fathimah binti Qais, bahwasanya Abu Amr bin Hafsh Al Makhzumi telah menceraikannya dengan thalak tiga, kemudian Khalid bin Al Walid pergi bersama sekelompok orang dari Bani Makhzum kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Amr bin Hafsh telah menthalakkan istrinya dengan thalak tiga, maka apakah isterinya berhak mendapatkan nafkah?" Beliau menjawab, "*Ia tidak berhak mendapatkan nafkah maupun tempat tinggal.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya, dan telah disebutkan dengan riwayat lain yang panjang (3244).

8. Bab: Thalak Tiga Secara Terpisah Sebelum Menggauli Istri

٣٤٠٦. عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، أَنَّ أَبَا الصَّهْبَاءِ جَاءَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ الثَّلاَثَ كَانَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَصَدْرًا مِنْ خِلاَفَةِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- تُرَدُّ إِلَى الْوَاحِدَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3406. Dari Thawus, bahwa Abu Ash-Shahba` datang kepada Ibnu Abbas, lalu ia berkata, "Wahai Ibnu Abbas, tidakkah engkau tahu bahwa thalak tiga pada zaman Rasulullah SAW, Abu Bakar dan permulaan masa kepemimpinan Umar —*radhiallahu anhuma*— dianggap sebagai satu thalak?" Dia menjawab, "Benar."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/122), *Shahih Abu Daud* (1910) dan Muslim.

9. Thalak Bagi Istri yang Menikah dengan Suami Lain Namun Belum Disetubuhi

٣٤٠٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَتَزَوَّجَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ، فَدَخَلَ بِهَا، ثُمَّ طَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يُوَاقِعَهَا، أَتَحِلُّ لِلأَوَّلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ لاَ، حَتَّى يَذُوقَ الْآخَرُ عُسَيْلَتَهَا، وَتَذُوقَ عُسَيْلَتَهُ.

3407. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seseorang yang menceraikan istrinya, kemudian sang istri menikah dengan suami lain dan masuk ke kamarnya (bersenang-senang tanpa bersetubuh), lalu ia menceraikannya sebelum menyetubuhinya, apakah perempuan tersebut halal (boleh menikah lagi) dengan suaminya yang pertama? Maka Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak, hingga suami yang kedua merasakan madunya dan ia merasakan madu si suami.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (3283).

٣٤٠٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي نَكَحْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، وَاللهِ مَا مَعَهُ إِلاَ مِثْلُ هَذِهِ الْهُدْبَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لاَ، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ، وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ.

3408. Dari Aisyah, ia berkata: Isteri Rifa'ah Al Qurazhi datang menemui Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menikah dengan Abdurrahman bin Az-Zubair, demi Allah tidaklah aku bersamanya melainkan seperti rumbai kain ini (sebagai tanda kelemahan seksnya)!" Maka Rasulullah SAW

bersabda, "*Barangkali engkau berharap kembali ke Rifa'ah! Tidak bisa, sehingga ia (Abdurrahman bin Az-Zubair) merasakan madumu, dan engkau merasakan madunya.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

10. Thalak Al Battah (Thalak Tiga)

٣٤٠٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو بَكْرٍ عِنْدَهُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ تَحْتَ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ، فَطَلَّقَنِي الْبَتَّةَ، فَتَزَوَّجْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، وَإِنَّهُ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ مَا مَعَهُ إِلاَ مِثْلُ هَذِهِ الْهُدْبَةِ، وَأَخَذَتْ هُدْبَةً مِنْ جِلْبَابِهَا، وَخَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ بِالْبَابِ، فَلَمْ يَأْذَنْ لَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! أَلاَ تَسْمَعُ هَذِهِ تَجْهَرُ بِمَا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ، لاَ، حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ، وَيَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ.

3409. Dari Aisyah, ia berkata: Istri Rifa'ah Al Qurazhi datang menemui Rasulullah SAW dan Abu Bakar bersama beliau, ia berkata, "Wahai Rasulullah, dahulu aku adalah isteri Rifa'ah Al Qurazhi, namun ia menthalakku tiga kali thalak, kemudian aku menikah dengan Abdurrahman bin Az-Zubair, sesungguhnya ia, demi Allah —wahai Rasulullah—, tidaklah aku bersamanya melainkan seperti rumbai kain ini! Lalu ia mengambil rumbai dari jilbabnya, sedangkan Khalid bin Sa'id ada di pintu, maka beliau tidak mengizinkannya untuk masuk. Kemudian Khalid berkata, "Wahai Abu Bakar, tidakkah engkau mendengar perempuan ini telah mengungkapkan dengan terang-terangan di depan Rasulullah SAW!" Maka beliau bersabda, "*Engkau ingin kembali kepada Rifa'ah? Tidak bisa, hingga engkau merasakan madunya dan ia (Abdurrahman bin Az-Zubair) merasakan madumu.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

12. Bab: Menghalalkan Istri yang Terthalak Tiga, dan Pernikahan yang Menghalalkannya (Menjadikannya Boleh Menikah Kembali)

٣٤١١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ زَوْجِي طَلَّقَنِي، فَأَبَتَّ طَلاَقِي، وَإِنِّي تَزَوَّجْتُ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، وَمَا مَعَهُ إِلاَّ مِثْلُ هُدْبَةِ الثَّوْبِ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لاَ، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ، وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ.

3411. Dari Aisyah, ia berkata: Isteri Rifa'ah datang menemui Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Sesungguhnya suamiku telah menthalakku tiga kali thalak, setelahnya aku menikah lagi dengan Abdurrahman bin Az-Zubair, dan tidaklah aku bersamanya melainkan seperti rumbai pakaian! Maka Rasulullah SAW tertawa dan bersabda, "*Barangkali engkau berharap kembali ke Rifa'ah! Tidak bisa, sehingga ia (Abdurrahman bin Az-Zubair) merasakan madumu, dan engkau merasakan madunya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (3283).

٣٤١٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلاً طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلاَثًا، فَتَزَوَّجَتْ زَوْجًا، فَطَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، فَسُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَحِلُّ لِلأَوَّلِ؟ فَقَالَ؟ لاَ، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَهَا، كَمَا ذَاقَ الأَوَّلُ.

3412. Dari Aisyah, bahwa ada seseorang yang menceraikan isterinya dengan thalak tiga, kemudian si istri menikah dengan suami lain, namun si suami menceraikannya sebelum menyetubuhinya, lalu Rasulullah SAW ditanya, apakah wanita itu halal bagi suami pertama? beliau menjawab, "*Tidak, sehingga ia merasakan madu si istri sebagaimana yang dirasakan suami pertama.*"

Shahih: lihat hadits sebelumnya.

٣٤١٣. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الْغُمَيْصَاءَ -أَوْ الرُّمَيْصَاءَ- أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَشْتَكِي زَوْجَهَا؛ أَنَّهُ لاَ يَصِلُ إِلَيْهَا، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ جَاءَ زَوْجُهَا، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ، هِيَ كَاذِبَةٌ، وَهُوَ يَصِلُ إِلَيْهَا وَلَكِنَّهَا تُرِيدُ أَنْ تَرْجِعَ إِلَى زَوْجِهَا الأَوَّلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ ذَلِكَ حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ.

3413. Dari Abdullah bin Abbas, bahwa Al Ghumaisha\` —atau Ar-Rumaisha\`— datang kepada Nabi SAW mengadukan tentang suaminya; bahwa si suami tidak menggaulinya, tidak lama kemudian datanglah suaminya, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, ia dusta, suaminya telah menggaulinya, akan tetapi ia ingin kembali ke suaminya yang pertama, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh demikian, sehingga engkau merasakan madunya.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/300).

٣٤١٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ يُطَلِّقُهَا ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا رَجُلٌ آخَرُ، فَيُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، فَتَرْجِعَ إِلَى زَوْجِهَا الأَوَّلِ، قَالَ: لاَ، حَتَّى تَذُوقَ الْعُسَيْلَةَ.

3414. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW tentang seorang laki-laki yang menceraikan isterinya, lalu si istri dinikahi laki-laki lain, namun ia menceraikan sebelum menggaulinya, kemudian ia kembali kepada suaminya yang pertama? Beliau bersabda, "*Tidak boleh, hingga ia merasakan madu (suami keduanya).*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya. Ibnu Majah (1933).

٣٤١٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ ثَلاَثًا، فَيَتَزَوَّجُهَا الرَّجُلُ، فَيُغْلِقُ الْبَابَ، وَيُرْخِي السِّتْرَ، ثُمَّ يُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، قَالَ: لاَ تَحِلُّ لِلأَوَّلِ حَتَّى يُجَامِعَهَا الآخَرُ.

3415. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi SAW pernah ditanya tentang seseorang yang menthalak tiga istrinya, lalu laki-laki lain menikahinya, ia menutup pintu dan menurunkan tirai penutup (tidak mensetubuhi dan hanya mencumbuinya), namun kemudian ia menceraikannya sebelum menyetubuhinya? Beliau bersabda, "*Perempuan itu tidak halal bagi suami pertamanya sehingga suami kedua menyetubuhinya.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

13. Bab: Menghalalkan Wanita Terthalak Tiga dan Ancaman Berat Bagi yang Melakukannya

٣٤١٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاشِمَةَ وَالْمُوتَشِمَةَ، وَالْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ، وَآكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ، وَالْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

3416. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat wanita yang membuat tato dan wanita yang minta dibuatkan tato, wanita yang menyambung rambutnya dan wanita yang minta disambungkan rambutnya, orang yang memakan riba dan yang memberikannya, serta *al muhallil* (laki-laki yang menikahi seorang perempuan dengan tujuan agar perempuan itu dibolehkan menikah kembali dengan suaminya yang pertama) dan *al muhallal lahu* (laki-laki yang menyuruh muhallil untuk menikahi bekas istrinya agar isteri tersebut dibolehkan untuk dinikahinya lagi)."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

13. Bab: Sikap Suami Terhadap Istri dengan Menceraikannya

٣٤١٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ الْكِلاَبِيَّةَ لَمَّا دَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ عُذْتِ بِعَظِيمِ الْحَقِي بِأَهْلِكِ.

3417. Dari Aisyah bahwasanya Al Kilabiyah tatkala masuk menemui Nabi SAW, ia berkata, "Aku berlindung kepada Allah darimu, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh engkau telah berlindung dengan Yang Maha Agung, kembalilah kepada keluargamu.*"

Shahih: Ibnu Majah (2050), Al Bukhari dan *Irwa' Al Ghalil* (2064).

15. Bab: Seseorang yang Mengirim Utusan Kepada Isterinya (Untuk Menyatakan) Cerai

٣٤١٨. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ، قَالَتْ: أَرْسَلَ إِلَيَّ زَوْجِي بِطَلاَقِي، فَشَدَدْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كَمْ طَلَّقَكِ؟ فَقُلْتُ: ثَلاَثًا، قَالَ: لَيْسَ لَكِ نَفَقَةٌ، وَاعْتَدِّي فِي بَيْتِ ابْنِ عَمِّكِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَإِنَّهُ ضَرِيرُ الْبَصَرِ، تُلْقِينَ ثِيَابَكِ عِنْدَهُ، فَإِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُكِ، فَآذِنِينِي.

3418. Dari Fathimah binti Qais, ia berkata: Suamiku pernah mengirim utusan kepadaku untuk menyatakakn cerai, maka aku mengencangkan pakaianku, kemudian pergi menemui Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Berapa kali ia menceraikanmu?*" Aku menjawab, "Tiga kali", maka beliau bersabda, "*Tidak ada hak nafkah untukmu, dan ber'iddahlah di rumah Anak pamanmu Ibnu Ummi Maktum, karena sesungguhnya ia buta, engkau dapat meletakkan pakaianmu di sisinya, apabila masa iddahmu telah selesai, maka beritahulah aku.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/209) dan Muslim.

17. Tafsir Ayat Menurut Sudut Pandang yang Lain

٣٤٢١. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ، وَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلاً، فَتَوَاصَيْتُ وَحَفْصَةُ أَيَّتُنَا مَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلْتَقُلْ: إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ! فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَيْهِمَا، فَقَالَتْ: ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً عِنْدَ زَيْنَبَ، وَقَالَ: لَنْ أَعُودَ لَهُ، فَنَزَلَ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكَ. إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللهِ. لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ؛ وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا. لِقَوْلِهِ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً.

3421. Dari Aisyah —istri Nabi SAW— bahwasanya Nabi SAW pernah tinggal di rumah Zainab dan beliau minum madu bersamanya, kemudian aku dan Hafsah saling berpesan, "Siapa di antara kami yang ditemui Nabi SAW, maka hendaknya ia mengatakan, 'Sesungguhnya aku mencium bau getah pada diri engkau!' Kemudian beliau menemui salah satu dari mereka, ia pun berkata hal tersebut kepada beliau, maka beliau bersabda, "*Akan tetapi aku hanya minum madu ketika bersama Zainab,*" beliau juga bersabda, "*Aku tidak akan minum madu lagi.*" Maka turunlah firman Allah —*Ta'ala*—, "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu*", "*Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah*" kepada Aisyah dan Hafsah, "*Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari istri-istrinya (Hafshah) suatu peristiwa*", oleh karena sabda beliau, "*Aku tidak akan minum madu lagi.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٣٤٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ ... وَسَاقَ قِصَّتَهُ، وَقَالَ: إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ، فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا أَمْ مَاذَا؟ قَالَ: لاَ، بَلْ اعْتَزِلْهَا فَلاَ تَقْرَبْهَا، فَقُلْتُ لامْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ، فَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي هَذَا الأَمْرِ.

3422. Dari Abdullah bin Ka'ab bin Malik, ia berkata: Aku pernah mendengar Ka'ab bin Malik menceritakan tentang kisahnya —tatkala ia tidak ikut berperang bersama Rasulullah SAW pada Perang Tabuk—... ia menyebutkan kisahnya, Ka'ab berkata, "Tiba-tiba utusan Rasulullah SAW datang menemuiku, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruhmu agar menjauhi isterimu', aku bertanya, 'Aku harus menceraikannya atau bagaimana?' Ia berkata, 'Tidak, akan tetapi jauhilah ia dan janganlah mendekatinya', maka aku berkata kepada isteriku, 'Kembalilah kepada keluargamu, tinggallah bersama mereka sampai Allah *—Azza wa Jalla—* memberikan keputusan dalam perkara ini'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1912) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٢٣. عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، -وَهُوَ أَحَدُ الثَّلاَثَةِ الَّذِينَ تِيبَ عَلَيْهِمْ- قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِلَى صَاحِبَيَّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَعْتَزِلُوا نِسَاءَكُمْ، فَقُلْتُ لِلرَّسُولِ: أُطَلِّقُ امْرَأَتِي؟ أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ تَعْتَزِلُهَا، فَلاَ تَقْرَبْهَا، فَقُلْتُ

لِإِمْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ، فَكُونِي فِيهِمْ، فَلَحِقَتْ بِهِمْ.

3423. Dari Ka'ab bin Malik —ia adalah salah satu dari tiga orang yang diterima taubatnya—, ia berkata: Rasulullah SAW mengutus kepadaku dan kepada dua sahabatku; sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruh kalian agar menjauhi isteri-isteri kalian, maka aku bertanya kepada seseorang yang diutuskan, "Apakah aku harus menceraikan istriku? Atau apa yang harus aku lakukan?" Ia menjawab, "Tidak, akan tetapi jauhilah ia dan janganlah engkau mendekatinya!" Maka aku berkata kepada istriku, "Kembalilah kepada keluargamu dan tinggallah bersama mereka, maka iapun kembali kepada mereka."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٢٤. عَنْ كَعْبٍ، حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، ... وَقَالَ فِيهِ: إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِينِي، وَيَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ، فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا؟ أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: بَلْ اعْتَزِلْهَا وَلاَ تَقْرَبْهَا، وَأَرْسَلَ إِلَى صَاحِبَيَّ بِمِثْلِ ذَلِكَ، فَقُلْتُ لامْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ، وَكُونِي عِنْدَهُمْ، حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي هَذَا الأَمْرِ.

3424. Dari Ka'ab —tatkala ia tidak ikut berperang bersama Rasulullah SAW— pada perang Tabuk... dalam kisahnya ia berkata, "Tiba-tiba utusan Rasulullah SAW datang menemuiku seraya berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruhmu agar menjauhi isterimu!' aku bertanya, 'Apakah aku harus menceraikannya? atau apa yang harus aku lakukan?' Ia berkata, 'Akan tetapi jauhilah ia dan janganlah mendekatinya', dan kedua sahabatku pun disuruh melakukan hal yang sama maka aku berkata kepada istriku, 'Kembalilah kepada keluargamu, tinggallah bersama mereka sampai Allah —*Azza wa Jalla*— memberi keputusan atas perkara ini'."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٢٥. عَنْ كَعْب، قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَى صَاحِبَيَّ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَعْتَزِلُوا نِسَاءَكُمْ، فَقُلْتُ لِلرَّسُولِ: أُطَلِّقُ امْرَأَتِي أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ تَعْتَزِلُهَا، وَلاَ تَقْرَبْهَا، فَقُلْتُ لاِمْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ، فَكُونِي فِيهِمْ، حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ - عَزَّ وَجَلَّ -، فَلَحِقَتْ بِهِمْ.

3425. Dari Ka'ab, ia berkata: Rasulullah SAW mengutus —seseorang— kepadaku dan kepada dua sahabatku —utusan itu berkata—, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruh kalian agar menjauhi istri-istri kalian', maka aku bertanya kepada orang yang di utusan, 'Apakah aku harus menceraikan isteriku. Atau apa yang harus aku lakukan?' Ia menjawab, 'Tidak, akan tetapi engkau harus menjauhinya dan janganlah mendekatinya!' Maka aku berkata kepada isteriku, 'Kembalilah kepada keluargamu dan tinggallah bersama mereka, sampai Allah —*Azza wa Jalla*— memutuskan perkara ini'. Kemudian iapun kembali kepada mereka."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٢٦. عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ ... قَالَ فِي حَدِيثِهِ: إِذَا رَسُولٌ مِنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَتَانِي، فَقَالَ: اعْتَزِلْ امْرَأَتَكَ! فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ لاَ تَقْرَبْهَا.

3426. Dari Ka'ab bin Malik ..., ia berkata dalam ceritanya, "Tiba-tiba utusan Nabi SAW mendatangiku seraya berkata, 'Jauhilah isterimu!; Aku bertanya, 'Aku harus menceraikannya?' Ia menjawab, 'Tidak, akan tetapi janganlah engkau mendekatinya'."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

20. Bab: Kapan Jatuhnya Thalak Anak Kecil?

٣٤٢٩. عَنْ كَثِيرِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنَا قُرَيْظَةَ، أَنَّهُمْ عُرِضُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ قُرَيْظَةَ، فَمَنْ كَانَ مُحْتَلِمًا، أَوْ نَبَتَتْ عَانَتُهُ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مُحْتَلِمًا، أَوْ لَمْ تَنْبُتْ عَانَتُهُ تُرِكَ.

3429. dari Katsir bin As-Saib, ia berkata, "Dua orang bani Quraizhah menceritakan kepadaku, bahwa mereka diserahkan kepada Rasulullah SAW pada hari Quraizhah, maka siapa yang telah bermimpi (baligh) atau rambut kemaluannya telah tumbuh ia dibunuh, dan barang siapa yang belum bermimpi atau belum tumbuh rambut kemaluannya, maka dibiarkan."

Shahih: Karena hadits berikutnya.

٣٤٣٠. عَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَظِيِّ، قَالَ: كُنْتُ يَوْمَ حُكْمِ سَعْدٍ فِي بَنِي قُرَيْظَةَ غُلَامًا، فَشَكُّوا فِيَّ، فَلَمْ يَجِدُونِي أَنْبَتُّ، فَاسْتُبْقِيتُ، فَهَا أَنَا ذَا بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ.

3430. Dari Athiyyah Al Qurazhi, ia berkata, "Ketika hari pengadilan Sa'ad di bani Quraizhah, —saat itu— aku masih anak-anak, maka mereka mengadukan tentang diriku, namun mereka tidak mendapatiku memiliki rambut kemaluan, maka aku dibiarkan, dan inilah aku di belakang kalian."

Shahih: Ibnu Majah (2541).

٣٤٣١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ -وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً- فَلَمْ يُجِزْهُ، وَعَرَضَهُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً فَأَجَازَهُ.

3431. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melihatnya pada hari-hari perang Uhud –pada saat itu ia berumur empat belas tahun-, maka beliau tidak mengizinkannya (ikut perang), kemudian melihatnya pada hari perang Khandak, ketika itu ia telah berumur lima belas tahun, maka beliaupun mengizinkannya —untuk ikut perang—.
Shahih: Ibnu Majah (2543), *Irwa' Al Ghalil* (1118) dan *Muttafaq alaih.*

21. Bab: Suami yang Tidak Jatuh Talaknya

٣٤٣٢. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثٍ؛ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَكْبُرَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ، أَوْ يُفِيقَ.

3432. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Telah diangkat pena dari tiga orang: dari orang yang tidur hingga bangun, dari anak kecil hingga besar, dan dari orang gila hingga berakal atau sembuh.*"
Shahih: Ibnu Majah (2041), *Irwa' Al Ghalil* (297).

22. Bab: Seseorang yang Menceraikan (Istrinya) dalam Hati

٣٤٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ – تَعَالَى- تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي كُلَّ شَيْءٍ حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا؛ مَا لَمْ تَكَلَّمْ بِهِ أَوْ تَعْمَلْ.

3433. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Ta'ala— memaafkan dari ummatku segala sesuatu yang terdetak/dikatakan dalam hati mereka, selama tidak diucapkan atau dilakukan.*"
Shahih: Ibnu Majah (2040), *Irwa' Al Ghalil* (2062) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي مَا وَسْوَسَتْ بِهِ وَحَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا؛ مَا لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَتَكَلَّمْ بِهِ.

3434. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— memaafkan ummatku apa yang membisikinya dan apa yang dikatakan dalam hatinya, selama ia tidak melakukan atau mengucapkannya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٣٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ -تَعَالَى- تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي عَمَّا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا؛ مَا لَمْ تَكَلَّمْ أَوْ تَعْمَلْ بِهِ.

3435. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Ta'ala— memaafkan ummatku dari apa yang dikatakan dalam hati mereka, selama tidak diucapkan atau dilakukan.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

23. Thalak dengan Isyarat yang Bisa Difahami

٣٤٣٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَارٌ فَارِسِيٌّ طَيِّبُ الْمَرَقَةِ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، وَعِنْدَهُ عَائِشَةُ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ بِيَدِهِ أَنْ: تَعَالَ، وَأَوْمَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَائِشَةَ، أَيْ: وَهَذِهِ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ الآخَرُ -هَكَذَا بِيَدِهِ- أَنْ: لاَ، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا.

3436. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mempunyai tetangga seorang yang berkebangsaan Parsi yang baik perangainya,

pada suatu hari ia mendatangi Rasulullah SAW, padahal saat itu beliau bersama Aisyah, maka ia memberikan isyarat dengan tangannya kepada beliau sebagai tanda panggilan (kemarilah!), lalu Rasulullah SAW memberikan tanda (menunjuk) kepada Aisyah, maksudnya, "*Dan ini (isteriku)*", maka ia memberikan isyarat kembali dengan tangannya sebagai tanda tidak, dua kali atau tiga kali.

Shahih: Muslim (6/116) semisalnya, dengan tambahan, Rasulullah SAW mengatakan, "*Tidak*", kemudian ia kembali memanggil beliau, maka Rasulullah SAW bersabdak "*Dan ini (Aisyah)?*", Ia menjawab, "Ya, pada kali ketiga, maka mereka berdua beranjak sehingga sampai di rumahnya.

24. Bab: Perkataan Jika Dimaksudkan Sesuatu yang Termasuk Kandungan Maknanya

٣٤٣٧. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

3437. Dari Umar bin Khaththab RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya amalan-amalan tergantung pada niat, dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya, barang siapa yang —niat— hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka (berarti) hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barnag siapa yang hijrahnya untuk mendapatkan dunia atau menikahi wanita, maka hijrahnya kepada apa yang ia maksudkan.*"

Shahih: Ibnu Majah (4227) dan *Muttafaq alaih.*

25. Bab: Sesuatu yang Tidak Termasuk Kandungan Maknanya Tidak Akan Berdampak Sesuatupun dan Tidak Akan Menetapkan Hukum Apapun

٣٤٣٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: انْظُرُوا كَيْفَ يَصْرِفُ اللهُ عَنِّي شَتْمَ قُرَيْشٍ وَلَعْنَهُمْ، إِنَّهُمْ يَشْتِمُونَ مُذَمَّمًا، وَيَلْعَنُونَ مُذَمَّمًا، وَأَنَا مُحَمَّدٌ.

3438. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Lihatlah bagaimana Allah memalingkan dariku celaan dan kutukan orang-orang Quraisy?! sesungguhnya mereka mencela —dengan kata— mudzammaman (orang yang tercela) dan mengutuk —dengan kata— mudzammaman (orang yang tercela), sedangkan namaku adalah Muhammad (yang terpuji).*"

Shahih: *Takhrij Fiqh As-Sirah* (62) dan Al Bukhari.

26. Bab: Memberi Waktu dalam Khiyar

٣٤٣٩. عَنْ عَائِشَةَ، -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، قَالَتْ: لَمَّا أُمِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَخْيِيرِ أَزْوَاجِهِ بَدَأَ بِي، فَقَالَ: إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا، فَلاَ عَلَيْكِ أَنْ لاَ تُعَجِّلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ، قَالَتْ: قَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوَايَ لَمْ يَكُونَا لِيَأْمُرَانِّي بِفِرَاقِهِ! قَالَتْ: ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا. إِلَى قَوْلِهِ: جَمِيلاً. فَقُلْتُ: أَفِي هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ! فَإِنِّي أُرِيدُ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَسُولَهُ، وَالدَّارَ الآخِرَةَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ فَعَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَ مَا فَعَلْتُ، وَلَمْ يَكُنْ ذَلِكَ حِيــنَ قَالَ لَهُنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاخْتَرْنَهُ

طَلاَقًا، مِنْ أَجْلِ أَنَّهُنَّ اخْتَرْنَهُ.

3439. Dari Aisyah —istri Nabi SAW—, ia berkata: Tatkala Rasulullah SAW diperintahkan untuk memberikan pilihan kepada para isterinya, beliau memulai denganku, beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku menjadi pengingatmu akan sebuah perkara, maka janganlah kamu tergesa-gesa sehingga kamu mengkonsultasikannya dengan kedua orang tuamu,*" Aisyah berkata, "Dan, beliau tahu bahwa kedua orang tuaku tidak mungkin menyuruhku untuk berpisah dengannya. Kemudian Rasulullah SAW membaca firman Allah, *'Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu: Jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia'* hingga firman-Nya, *'yang baik'.*" Aku berkata, "Untuk perkara seperti ini aku mengkonsultasikannya pada kedua orang tuaku? Sesungguhnya aku (memilih) Allah —*Azza wa Jalla*—, Rasul-Nya dan akhir." Aisyah berkata, "Kemudian para isteri Nabi SAW melakukan seperti apa yang kulakukan. Dan, thalak tidaklah terjadi ketika Rasulullah SAW mengatakan kepada mereka. Mereka justru memilih beliau dan tidak memilih thalak, karena mereka semua memilih beliau.

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٤٤٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ: إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللهَ وَرَسُولَهُ. دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ بَدَأَ بِي، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا، فَلاَ عَلَيْكِ أَنْ لاَ تُعَجِّلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ، قَالَتْ: قَدْ عَلِمَ وَاللهِ أَنَّ أَبَوَيَّ لَمْ يَكُونَا لِيَأْمُرَانِّي بِفِرَاقِهِ، فَقَرَأَ عَلَيَّ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا. فَقُلْتُ: أَفِي هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ؟ فَإِنِّي أُرِيدُ اللهَ وَرَسُولَهُ.

3440. Dari Aisyah, ia berkata: tatkala turun ayat, "*Apabila kalian semua menginginkan Allah dan rasul-nya*", Nabi SAW menemuiku dan memulai —mengutarakan maksud— denganku, beliau bersabda,

"*Wahai Aisyah, aku menjadi pengingatmu akan sebuah perkara, maka janganlah kamu tergesa-gesa sehingga kamu mengkonsultasikannya dengan kedua orang tuamu,*" Aisyah berkata, "Beliau tahu, —demi Allah—, bahwa kedua orang tuaku tidak mungkin menyuruhku memisahkan diri darinya, kemudian Rasulullah SAW membaca firman Allah, *'Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: Jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasaannya'.*" Aku berkata, "Untuk perkara seperti ini aku mengkonsultasikannya pada kedua orang tuaku?! Sesungguhnya aku menginginkan Allah dan Rasul-Nya."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

27. Bab: Istri yang Diberi Pilihan Kemudian Memilih Suaminya

٣٤٤١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاخْتَرْنَاهُ، فَهَلْ كَانَ طَلاَقًا.

3441. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi pilihan kepada kami, maka kami memilih beliau, apakah hal itu termasuk thalak?!"
Shahih: **Ibnu Majah (2052),** *Muttafaq alaih.*

٣٤٤٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدْ خَيَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ، فَلَمْ يَكُنْ طَلاَقًا.

3442. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi pilihan kepada para isteri beliau, hingga tidak terjadi thalak."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٤٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدْ خَيَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ، فَلَمْ يَكُنْ طَلاَقًا.

3443. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW telah memberikan pilihan kepada para isteri beliau, sehingga tidak menjadi thalak."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٤٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدْ خَيَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ، أَفَكَانَ طَلاَقًا.

3444. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi pilihan kepada para isteri beliau, maka apakah hal itu termasuk thalak?!"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٤٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاخْتَرْنَاهُ فَلَمْ يَعُدَّهَا عَلَيْنَا شَيْئًا.

3445. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi pilihan kepada kami, maka kami memilih beliau, sehingga beliau tidak menganggap hal itu sebagai sesuatupun atas kami."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

29. Bab: Memberikan Pilihan Kepada *Amah* (Budak Perempuan)

٣٤٤٧. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلاَثُ سُنَنٍ؛ إِحْدَى السُّنَنِ أَنَّهَا أُعْتِقَتْ، فَخُيِّرَتْ فِي زَوْجِهَا، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْبُرْمَةُ تَفُورُ بِلَحْمٍ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ خُبْزٌ وَأُدْمٌ مِنْ أُدْمِ الْبَيْتِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ أَرَ بُرْمَةً فِيهَا لَحْمٌ؟ فَقَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! ذَلِكَ لَحْمٌ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، وَأَنْتَ لاَ تَأْكُلُ الصَّدَقَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ.

3447. Dari Aisyah —istri Nabi SAW—, ia berkata: ada tiga keputusan untuk Barirah, salah satunya adalah; ia dimerdekakan, kemudian diberi kesempatan memilih suaminya, dan Rasulullah SAW bersabda, "*Al Wala' (hubungan layaknya nasab dan harta warisan yang dimerdekakan) adalah bagi orang yang memerdekakan.*" Rasulullah SAW lalu masuk dan mendapati periuk yang berisi daging mendidih, lalu disuguhkan kepada beliau roti dan lauk, Rasulullah SAW bersabda, "*Bukankah aku melihat periuk yang berisi daging?!*" Mereka menjawab, "Betul wahai Rasulullah, itu adalah daging yang disedekahkan untuk Barirah, sedangkan engkau adalah orang yang tidak memakan sedekah!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Daging itu sedekah baginya dan hadiyah bagi kami.*"

Shahih: Ibnu Majah (2076), *Irwa' Al Ghalil* (1308) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٤٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلاَثُ قَضِيَّاتٍ، أَرَادَ أَهْلُهَا أَنْ يَبِيعُوهَا وَيَشْتَرِطُوا الْوَلاَءَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اشْتَرِيهَا، وَأَعْتِقِيهَا، فَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَأُعْتِقَتْ، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا، وَكَانَ يُتَصَدَّقُ عَلَيْهَا فَتُهْدِي لَنَا مِنْهُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كُلُوهُ فَإِنَّهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ.

3448. Dari Aisyah, ia berkata: Ada tiga keputusan untuk Barirah, keluarganya ingin menjualnya dan mensyaratkan *Wala`*, kemudian hal itu kuberitahukan kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Belilah ia dan bebaskanlah, karena Wala` hanya bagi orang yang memerdeka kannya.*" Kemudian ia dibebaskan, lalu Rasulullah SAW memberinya pilihan, dan ternyata ia memilih dirinya, ketika itu ia diberi sedekah (berupa makanan), lalu ia memberikan sebagiannya kepada kami, hal itu kuberitahukan kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda,

"*Makanlah, sesungguhnya makanan tersebut adalah sedekah baginya dan hadiah bagi kita.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

30. Bab: Memberi Pilihan Kepada Amah yang Dimerdekakan dan Suaminya Adalah Orang yang Merdeka

٣٤٤٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَرَيْتُ بَرِيرَةَ، فَاشْتَرَطَ أَهْلُهَا وَلاَءَهَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَعْتِقِيهَا، فَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْطَى الْوَرِقَ، قَالَتْ: فَأَعْتَقْتُهَا، فَدَعَاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَيَّرَهَا مِنْ زَوْجِهَا، قَالَتْ: لَوْ أَعْطَانِي كَذَا وَكَذَا مَا أَقَمْتُ عِنْدَهُ، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا وَكَانَ زَوْجُهَا حُرًّا.

3449. Dari Aisyah, ia berkata: Aku membeli Barirah namun keluarganya mensyaratkan *wala`*, kemudian hal itu aku beritahukan kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, "*Bebaskanlah ia, sesungguhnya wala` hanya bagi yang membayar.*" Aisyah berkata, "Maka aku membebaskannya, lalu Barirah dipanggil oleh Rasulullah SAW, beliau memberinya kesempatan untuk memilih suaminya, ia berkata, 'Seandainya ia memberikan kepadaku ini dan ini, niscaya aku tidak akan bersamanya'." Ia memilih dirinya, sedangkan suaminya adalah laki-laki merdeka.
Shahih: Selain dari lafazh, "*Wa Kaana Zaujuha Hurran*" (sedangkan suaminya adalah laki-laki merdeka), karena lafazh tersebut adalah *Syadz*: Ibnu Majah (2074) dan *Irwa' Al Ghalil* (1308, 1694 dan 1727).

٣٤٥٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ، فَاشْتَرَطُوا وَلاَءَهَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اشْتَرِيهَا وَأَعْتِقِيهَا، فَإِنَّ الْوَلاَءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَأُتِيَ بِلَحْمٍ، فَقِيلَ: إِنَّ هَذَا مِمَّا تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ،

فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ، وَلَنَا هَدِيَّةٌ، وَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ زَوْجُهَا حُرًّا.

3450. Dari Aisyah, bahwasanya ia hendak membeli Barirah, namun keluarganya mensyaratkan *wala`*-nya, kemudian ia melaporkan hal itu kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Belilah dan bebaskanlah ia, sesungguhnya wala` hanya bagi orang yang membebaskan.*" Kemudian beliau disuguhi daging, lalu ada yang mengatakan, "Sesungguhnya daging ini sedekah untuk Barirah", maka beliau bersabda, "*Daging ini adalah sedekah baginya dan hadiah bagi kami.*"

Rasulullah SAW memberi pilihan kepada Barirah sedangkan ketika itu suaminya adalah laki-laki merdeka.

Shahih: Selain lafazh *...hurran*. Lihat hadits sebelumnya. Riwayat yang *mahfuzh* adalah bahwa suaminya seorang budak sebagaimana yang dijelaskan pada bab berikut.

31. Bab: Memberikan Pilihan kepada Amah yang Dimerdekakan dan Suaminya Adalah Seorang Budak

٣٤٥١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَاتَبَتْ بَرِيرَةُ عَلَى نَفْسِهَا بِتِسْعِ أَوَاقٍ، فِي كُلِّ سَنَةٍ بِأُوقِيَّةٍ، فَأَتَتْ عَائِشَةَ تَسْتَعِينُهَا، فَقَالَتْ: لاَ، إِلاَ أَنْ يَشَاءُوا أَنْ أَعُدَّهَا لَهُمْ عَدَّةً وَاحِدَةً، وَيَكُونُ الْوَلاَءُ لِي، فَذَهَبَتْ بَرِيرَةُ، فَكَلَّمَتْ فِي ذَلِكَ أَهْلَهَا، فَأَبَوْا عَلَيْهَا، إِلاَ أَنْ يَكُونَ الْوَلاَءُ لَهُمْ، فَجَاءَتْ إِلَى عَائِشَةَ، وَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ، فَقَالَتْ لَهَا: مَا قَالَ أَهْلُهَا؟ فَقَالَتْ: لاَ، هَا اللهِ إِذًا إِلاَ أَنْ يَكُونَ الْوَلاَءُ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَذَا؟ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ بَرِيرَةَ أَتَتْنِي

تَسْتَعِينُ بِي عَلَى كِتَابَتِهَا، فَقُلْتُ: لاَ، إِلاَ أَنْ يَشَاءُوا أَنْ أَعُدَّهَا لَهُمْ عَدَّةً وَاحِدَةً، وَيَكُونُ الْوَلاَءُ لِي، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لاهْلِهَا، فَأَبَوْا عَلَيْهَا، إِلاَ أَنْ يَكُونَ الْوَلاَءُ لَهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْتَاعِيهَا، وَاشْتَرِطِي لَهُمْ الْوَلاَءَ، فَإِنَّ الْوَلاَءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، ثُمَّ قَامَ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- يَقُولُونَ: أَعْتِقْ فُلاَنًا، وَالْوَلاَءُ لِي، كِتَابُ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللهِ أَوْثَقُ، وَكُلُّ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ. فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَوْجِهَا -وَكَانَ عَبْدًا- فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا. قَالَ عُرْوَةُ: فَلَوْ كَانَ حُرًّا مَا خَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3451. Dari Aisyah, ia berkata: Barirah ber-*mukatabah* (perjanjian antara seorang budak dengan majikannya bahwa budak tersebut akan merdeka bila dapat membayar sejumlah uang yang mereka sepakati) sebesar sembilan *uqiyyah*, setiap tahun —dibanyar— satu *uqiyyah*, kemudian ia mendatangi Aisyah untuk meminta tolong kepadanya. Aisyah berkata, "Tidak, kecuali jika keluargamu bersedia jika aku membayar kepadanya sekaligus dengan syarat *wala*`-nya nanti untukku, maka aku akan menolongmu. Kemudian Barirah menghadap keluarganya dan mengungkapkan hal itu, namun mereka menolak kecuali jika hak *wala*` tetap untuk mereka. Kemudian Barirah datang lagi untuk menemui Aisyah saat Rasulullah SAW datang –dari bepergian-, lalu ia berkata kepada Aisyah seperti apa yang dikatakan keluarganya, Aisyah berkata, "Tidak, demi Allah aku tidak akan melakukannya kecuali jika hak *wala'* untukku." Rasulullah SAW bersabda, "*Apa ini?*" Aisyah menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Barirah datang kepadaku untuk meminta tolong dalam menyelesaikan *mukatabah*-nya, lalu aku katakan kepadanya, "Tidak,

kecuali keluargamu bersedia jika aku membayar kepadanya sekaligus dengan syarat *wala'*-nya nanti untukku, kemudian hal itu disampaikan kepada keluarganya, namun mereka menolak kecuali jika *wala'*-nya tetap milik mereka." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Belilah Barirah dan berilah persyaratan wala` itu kepada mereka, sebab wala' itu hanya bagi orang yang memerdekakan.*" Kemudian Rasulullah SAW berdiri untuk menyampaikan khutbah di depan orang-orang, setelah memuji Allah dan menyanjung-Nya beliau bersabda, "*Mengapa ada orang-orang yang memberikan persyaratan yang tidak ada dalam kitab Allah -Azza wa Jalla-?, mereka mengatakan, 'Merdekakanlah fulan dan wala`nya untukku!' Kitab (ketetapan) Allah itu lebih memiliki hak, syarat (yang ditetapkan) Allah itu lebih kuat dan setiap syarat yang tidak tercantum dalam Al Qur`an adalah batil, seklipun ada seratus syarat.*"

Kemudian Rasulullah SAW memberi pilihan kepada Barirah dari suaminya –dan suaminya adalah seorang budak-, dan ternyata ia memilih dirinya.

Urwah berkata, "Seandainya suami Barirah laki-laki merdeka, niscaya Rasulullah SAW tidak akan memberikan pilihan kepadanya."

Shahih: Ibnu Majah (2521) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٥٢. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ زَوْجُ بَرِيرَةَ عَبْدًا.

3452. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Suami Barirah adalah seorang budak."

Shahih: Muslim (4/ 215).

٣٤٥٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا اشْتَرَتْ بَرِيرَةَ مِنْ أُنَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَاشْتَرَطُوا الْوَلاَءَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَلاَءُ لِمَنْ وَلِيَ النِّعْمَةَ، وَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا وَأَهْدَتْ لِعَائِشَةَ لَحْمًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ وَضَعْتُمْ لَنَا مِنْ

هَذَا اللَّحْمِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ.

3453. Dari Aisyah, bahwa ia membeli Barirah dari sekelompok orang Anshar, kemudian mereka mensyaratkan *wala`*-nya untuk mereka, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Wala` adalah bagi orang yang memberikan kenikmatan (kemerdekaan).*" Lalu Rasulullah SAW memberi pilihan kepada Barirah. Adapun suaminya adalah seorang budak. Barirah kemudian memberikan hadiah berupa daging kepada Aisyah, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya kalian menyuguhkan daging itu untuk kami!*" Aisyah berkata, "Daging itu disedekahkan untuk Barirah", maka beliau bersabda, "*Daging itu adalah sedekah bagi Barirah dan hadiah bagi kami.*"

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (1936), *Irwa' Al Ghalil* (6/ 274) dan Muslim.

٣٤٥٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَرِيرَةَ؟ وَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَهَا، وَاشْتُرِطَ الْوَلَاءُ لِأَهْلِهَا! فَقَالَ: اشْتَرِيهَا؛ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، قَالَ: وَخُيِّرَتْ -وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا-، ثُمَّ قَالَ بَعْدَ ذَلِكَ: مَا أَدْرِي وَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَحْمٍ فَقَالُوا: هَذَا مِمَّا تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ! قَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ.

3454. Dari Aisyah, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang Barirah; aku akan membelinya, namun *wala`* disyaratkan *wala`*nya untukku, maka beliau bersabda, "*Belilah Barirah, sesungguhnya wala` hanya bagi orang yang memerdekakan.*" Perawi berkata, "Lalu Barirah diberi pilihan –dan ketika itu suaminya adalah seorang budak-, setelah itu ia berkata, 'Aku tidak tahu! Kemudian Rasulullah SAW disuguhi daging, maka mereka berkata, 'Daging ini adalah di antara yang disedekahkan kepada Barirah!' Beliau bersabda, *'Daging ini baginya adalah sedekah dan bagi kami adalah hadiah.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya. *Muttafaq alaih.*

32. Bab: Ila' (Sumpah seorang suami bahwa ia tidak akan tidur dengan istrinya)

٣٤٥٥. عَنْ أَبِي الضُّحَى، قَالَ: تَذَاكَرْنَا الشَّهْرَ عِنْدَهُ، فَقَالَ بَعْضُنَا: ثَلاَثِينَ! وَقَالَ بَعْضُنَا: تِسْعًا وَعِشْرِينَ! فَقَالَ أَبُو الضُّحَى: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَصْبَحْنَا يَوْمًا وَنِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكِينَ، عِنْدَ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ أَهْلُهَا، فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ؛ فَإِذَا هُوَ مَلآنٌ مِنَ النَّاسِ، قَالَ: فَجَاءَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، فَصَعِدَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي عُلِّيَّةٍ لَهُ؛ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ! ثُمَّ سَلَّمَ فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ! فَرَجَعَ فَنَادَى بِلاَلاً، فَدَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَطَلَّقْتَ نِسَاءَكَ؟! فَقَالَ: لاَ، وَلَكِنِّي آلَيْتُ مِنْهُنَّ شَهْرًا.

فَمَكَثَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ ثُمَّ نَزَلَ فَدَخَلَ عَلَى نِسَائِهِ.

3455. Dari Abu Adh-Dhuha, ia berkata: Di sisi beliau kami saling mengingatkan tentang (bilangan) bulan, sebagian mengatakan: tiga puluh, dan sebagain lain mengatakan Dua puluh sembilan!, maka Abu Adh-Dhuha berkata, “Ibnu Abbas pernah menceritakan kepada kami, ia berkata, ‘Pada suatu pagi kami mendapati para istri Nabi SAW menangis, setiap mereka bersama keluarganya, kemudian aku masuk masjid, ternyata di dalam masjid dipenuhi oleh orang-orang, ‘lalu datanglah Umar RA, ia menemui Nabi SAW di ruang atas milik beliau, kemudian ia mengucapkan salam kepada beliau, namun tidak seorangpun yang menjawab, lalu ia mengucapkan salam, dan tidak seorangpun yang menjawab, kemudian ia mengucapkan salam lagi dan tidak ada seorangpun yang menjawab, lalu ia kembali dan memanggil Bilal, setelah itu ia menemui Nabi SAW, ia berkata,

‘Apakah engkau telah menceraikan istri-istri engkau?’ Beliau menjawab, *‘Tidak, akan tetapi aku telah bersumpah ila' dari mereka selama satu bulan’*.”
Beliau tinggal di ruangan atas tersebut selama dua puluh sembilan hari, kemudian turun dan menemui para isteri beliau.
Shahih: Al Bukhari (5203).

٣٤٥٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: آلَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نِسَائِهِ شَهْرًا فِي مَشْرَبَةٍ لَهُ، فَمَكَثَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ نَزَلَ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلَيْسَ آلَيْتَ عَلَى شَهْرٍ، قَالَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

3456. Dari Anas, ia berkata: Nabi SAW bersumpah untuk tidak mencampuri istri-istri beliau selama satu bulan (kemudian beliau tinggal) di *masyrabah* (tempat khusus untuk menyendiri) milik beliau, beliau tinggal di sana selama dua puluh sembilan hari, lalu beliau keluar. Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, bukankah engkau telah bersumpah *ila’* selama satu bulan?” beliau menjawab, “*Satu bulan —terkadang— dua puluh sembilan hari.*”
***Sanad*-nya *shahih*.**

33. Bab: Zhihar (Ucapan seorang suami kepada istrinya bahwa ia seperti zhahr (punggung) ibunya)

٣٤٥٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَدْ ظَاهَرَ مِنْ امْرَأَتِهِ، فَوَقَعَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي ظَاهَرْتُ مِنْ امْرَأَتِي، فَوَقَعْتُ قَبْلَ أَنْ أُكَفِّرَ، قَالَ: وَمَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ -يَرْحَمُكَ اللهُ-؟! قَالَ: رَأَيْتُ خَلْخَالَهَا فِي ضَوْءِ الْقَمَرِ! فَقَالَ: لاَ تَقْرَبْهَا، حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمَرَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

3457. Dari Ibnu Abbas, bahwa ada seseorang yang datang kepada Nabi SAW, (menghabarkan) bahwa ia telah mengucapkan *Zhihar* kepada istrinya, lalu menyetubuhinya. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh aku telah bersumpah *zhihar* kepada istriku, kemudian aku bersetubuh dengannya sebelum membayar *kafarat*." Beliau bersabda, "Apa yang membuatmu berbuat demikian –semoga Allah merahmatimu." Ia menjawab, "Aku melihat pergelangan kakinya di bawah sinar rembulan." Maka beliau bersabda: "*Jangan mendekatinya hingga engkau melaksanakan apa yang diperintahkan Allah —Azza wa Jalla— kepadamu.*"
Hasan: Ibnu Majah (2065) dan *Irwa' Al Ghalil* (7/ 179).

٣٤٥٨. عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: تَظَاهَرَ رَجُلٌ مِنْ امْرَأَتِهِ، فَأَصَابَهَا قَبْلَ أَنْ يُكَفِّرَ! فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: رَحِمَكَ اللهُ يَا رَسُولَ اللهِ! رَأَيْتُ خَلْخَالَهَا -أَوْ سَاقَيْهَا- فِي ضَوْءِ الْقَمَرِ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاعْتَزِلْهَا، حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمَرَكَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

3458. Dari Ikrimah, ia berkata: Ada seseorang yang mengucapkan *zhihar* kepada istrinya, namun kemudian ia menyetubuhinya sebelum membayar kafarat. Lalu hal itu diberitahukan kepada Nabi SAW? Kemudian beliau bersabda kepadanya, "*Apa yang mendorongmu berbuat demikian?*" ia menjawab, "Semoga Allah merahmati engkau wahai Rasulullah! Aku telah melihat pergelangan kakinya —atau betisnya— di bawah cahaya rembulan!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Maka jauhilah ia, hingga engkau melaksanakan apa yang diperintahkan Allah —Azza wa Jalla— kepadamu.*"
Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٥٩. عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنَّهُ ظَاهَرَ مِنْ امْرَأَتِهِ، ثُمَّ غَشِيَهَا قَبْلَ أَنْ يَفْعَلَ مَا عَلَيْهِ! قَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! رَأَيْتُ بَيَاضَ سَاقَيْهَا فِي الْقَمَرِ! قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاعْتَزِلْ، حَتَّى تَقْضِيَ مَا عَلَيْكَ.

3459. Dari Ikrimah, ia berkata: Ada seseorang yang mendatangi Nabi Allah SAW, ia berkata, "Wahai Nabi Allah! sesungguhnya ia telah mengucapkan *zhihar* kepada istrinya, kemudian ia menyetubuhinya sebelum melakukan apa yang wajib baginya!" Beliau bersabda, "*Apa yang mendorongmu melakukan hal itu?*" Ia menjawab, "Aku melihat putih betisnya di bawah cahaya rembulan!" Nabi Allah SAW bersabda, "*Maka jauhilah, sehingga engkau melakukan apa yang wajib bagimu.*"

Pada riwayat yang lain dikatakan, "*Maka jauhilah ia, sehingga engkau melakukan apa yang wajib bagimu.*"

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٦٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ الأَصْوَاتَ، لَقَدْ جَاءَتْ خَوْلَةُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَشْكُو زَوْجَهَا، فَكَانَ يَخْفَى عَلَيَّ كَلاَمُهَا، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: قَدْ سَمِعَ اللهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللهِ وَاللهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا... الآيَةَ.

3460. Dari Aisyah, bahwasanya ia berkata, "Maha Suci Allah yang pendengaran-Nya meliputi segala suara, sungguh Khaulah pernah datang menemui Rasulullah SAW, mengadukan suaminya, namun perkataanya samar bagiku! kemudian Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan firman-Nya, "*Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya serta mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua....*"

Shahih: Ibnu Majah (188).

42. Bab: Khulu' (Seorang suami yang menceraikan istrinya dengan imbalan harta yang dibayar untuknya)

٣٤٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: الْمُنْتَزِعَاتُ وَالْمُخْتَلِعَاتُ هُنَّ الْمُنَافِقَاتُ.

3461. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, "*Para istri yang meminta khulu` dan cerai adalah wanita-wanita munafik.*"
Shahih: *Ash-Shahihah* (632).

٣٤٦٢. عَنْ حَبِيبَةَ بِنْتِ سَهْلٍ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الصُّبْحِ، فَوَجَدَ حَبِيبَةَ بِنْتَ سَهْلٍ عِنْدَ بَابِهِ فِي الْغَلَسِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَذِهِ؟ قَالَتْ: أَنَا حَبِيبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ -يَا رَسُولَ اللهِ-، قَالَ: مَا شَأْنُكِ؟ قَالَتْ: لاَ أَنَا وَلاَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ -لِزَوْجِهَا-، فَلَمَّا جَاءَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذِهِ حَبِيبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ قَدْ ذَكَرَتْ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ تَذْكُرَ. فَقَالَتْ حَبِيبَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ! كُلُّ مَا أَعْطَانِي عِنْدِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِثَابِتٍ: خُذْ مِنْهَا، فَأَخَذَ مِنْهَا، وَجَلَسَتْ فِي أَهْلِهَا.

3462. Dari Habibah binti Sahl, bahwa ia dahulu adalah isteri Tsabit bin Qais bin Syammas, —pada suatu hari— Rasulullah SAW keluar untuk melaksanakan shalat Subuh, tiba-tiba ia mendapati Habibah binti Sahl di depan pintu beliau ketika waktu masih petang, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa ini?*" ia menjawab, "Aku habibah

binti Sahl —wahai Rasulullah!—," beliau bertanya, "*Ada urusan apa?*" Ia menjawab, "Bukan aku dan bukan Tsabit —suaminya—," maka tatkala tsabit bin Qais datang, Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Habibah binti Sahl ini telah menyebutkan apa yang dikehendaki Allah untuk ia utarakan.*" Habibah lalu berkata, "Wahai Rasulullah, segala sesuatu yang pernah ia berikan masih ada bersamaku," maka Rasulullah SAW bersabda kepada Tsabit, "*Ambillah darinya!*" lalu iapun mengambilnya, dan Habibah (kembali) tinggal di rumah keluarganya.

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/102-103), *Shahih Abu Daud* (1929).

٣٤٦٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ؛ أَمَا إِنِّي مَا أَعِيبُ عَلَيْهِ فِي خُلُقٍ وَلاَ دِينٍ، وَلَكِنِّي أَكْرَهُ الْكُفْرَ فِي الإِسْلاَمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرُدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْبَلْ الْحَدِيقَةَ، وَطَلِّقْهَا تَطْلِيقَةً.

3463. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya istri Tsabit bin Qais bin Syammas menghadap Nabi SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak mencela Tsabit dalam hal agama dan akhlaknya, akan tetapi aku takut akan kufur setelah masuk Islam, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah engkau akan mengembalikan kebun kepadanya?*" Ia menjawab, "Ya", kemudian Rasulullah SAW bersabda (kepada Tsabit), "*Terimalah kebun itu dan thalaklah ia satu kali thalak satu.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2036) dan Al Bukhari.

٣٤٦٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي لاَ تَمْنَعُ يَدَ لاَمِسٍ، فَقَالَ: غَرِّبْهَا إِنْ شِئْتَ، قَالَ: إِنِّي

أَخَافُ أَنْ تَتَّبِعَهَا نَفْسِي، قَالَ: اسْتَمْتِعْ بِهَا.

3464. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW, lalu ia berkata, "Sesungguhnya istriku tidak menolak tangan laki-laki yang menyentuhnya?" Maka beliau bersabda, "*Asingkanlah ia jika engkau mau!*" ia berkata, "Aku khawatir jiwaku akan mengikutinya!" Beliau bersabda, "*Bersenang-senanglah dengannya.*"

Sanad*-nya *shahih.

٣٤٦٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ تَحْتِي امْرَأَةً لاَ تَرُدُّ يَدَ لاَمِسٍ قَالَ طَلِّقْهَا قَالَ إِنِّي لاَ أَصْبِرُ عَنْهَا قَالَ فَأَمْسِكْهَا.

3465. Dari Ibnu Abbas bahwasanya seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku memiliki istri yang tidak menolak tangan laki-laki yang menyentuhnya!" Beliau bersabda, "*Ceraikanlah ia!*" Ia menjawab, "Sesungguhnya aku tidak sabar darinya!" beliau bersabda, "*Kalau begitu tahanlah ia.*"

***Sanad*-nya *shahih*:** telah disebutkan pada nomor (3229).

35. Bab: Memulai Li'an

٣٤٦٦. عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، قَالَ: جَاءَنِي عُوَيْمِرٌ —رَجُلٌ مِنْ بَنِي الْعَجْلاَنِ— فَقَالَ: أَيْ عَاصِمُ! أَرَأَيْتُمْ رَجُلاً رَأَى مَعَ امْرَأَتِه رَجُلاً، أَيَقْتُلُهُ؟ فَتَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ —يَا عَاصِمُ؟ سَلْ لِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عَاصِمٌ عَنْ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَعَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَكَرِهَهَا! فَجَاءَهُ عُوَيْمِرٌ، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ —يَا عَاصِمُ— فَقَالَ: صَنَعْتُ أَنَّكَ لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ! كَرِهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا، قَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللهِ لأَسْأَلَنَّ عَنْ

ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَنْزَلَ اللهُ —عَزَّ وَجَلَّ— فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ، فَأْتِ بِهَا، قَالَ سَهْلٌ: وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ بِهَا، فَتَلاَعَنَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَاللهِ لَئِنْ أَمْسَكْتُهَا، لَقَدْ كَذَبْتُ عَلَيْهَا! فَفَارَقَهَا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِفِرَاقِهَا، فَصَارَتْ سُنَّةَ الْمُتَلاَعِنَيْنِ.

3466. Dari Ashim bin Adi, ia berkata: Uwaimir –seorang lelaki dari Bani Ajlan- datang menemuiku seraya berkata, "Wahai Ashim! bagaimana pendapatmu apabila seseorang mendapatkan istrinya bersama laki-laki lain! Apakah ia membunuhnya lalu orang-orang akan membunuhnya juga? Atau apa yang harus ia lakukan —wahai Ashim?— Tanyakanlah untukku kepada Rasulullah SAW tentang hal ini!" Maka Ashim bertanya kepada Rasulullah SAW, namun Rasulullah mencela pertanyaan-pertanyaannya dan tidak menyukai nya, kemudian Uwaimir datang dan berkata, "Apa yang terjadi padamu wahai Ashim?" Ia menjawab, "Yang terjadi padaku adalah, engkau tidak mendatangkan kebaikan sama sekali padaku! Rasulullah SAW tidak menyukai pertanyaan yang engkau ajukan dan mencelanya." Maka Uwaimir berkata, "Demi Allah aku akan bertanya tentang hal ini kepada Rasulullah SAW", kemudian Uwaimir pun pergi menemui Rasulullah SAW, dan menanyakan hal itu kepada beliau? Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Allah —Azza wa Jalla— telah menunrunkan firman-Nya tentang dirimu dan istrimu. Maka datangkanlah ia.*" Sahl berkata: Aku bersama orang-orang di sisi Rasulullah SAW, Uwaimir datang dengan isterinya lalu keduanya ber-*mula'anah* (bersumpah li'an/saling melaknat). Uwaimir berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah jika aku menahannya, maka sungguh aku —dianggap— berdusta kepadanya." Lalu ia menceraikan istrinya sebelum diperintahkan Rasulullah SAW. Sehingga kejadian itu menjadi sunnah dua orang yang saling ber*li'an.*

Shahih: Ibnu Majah (2066) dan *Muttafaq alaih.*

36. Bab: Li'an dengan Kehamilan

٣٤٦٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لاَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْعَجْلاَنِيِّ وَامْرَأَتِه، وَكَانَتْ حُبْلَى.

3467. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memutuskan masalah *li'an* antara seorang laki-laki dari Bani Ajlan dengan istrinya, dan ketika itu si istri dalam keadaan hamil."
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/ 183) dan *Muttafaq alaih* lebih lengkap dari riwayat di atas.

37. Bab: Li'an dalam Hal Tuduhan Seseorang Kepada Istrinya dengan (Menyebutkan Nama) Laki-Laki

٣٤٦٨. عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: سُئِلَ هِشَامٌ عَنْ الرَّجُلِ يَقْذِفُ امْرَأَتَهُ؟! فَحَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِك عَنْ ذَلِكَ —وَأَنَا أَرَى أَنَّ عِنْدَهُ مِنْ ذَلِكَ عِلْمًا— فَقَالَ: إِنَّ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ بِشَرِيك بْنِ السَّحْمَاءِ —وَكَانَ أَخُو الْبَرَاءِ بْنِ مَالِك لأُمِّه وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ لاَعَنَ—، فَلاَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: ابْصُرُوهُ؛ فَإِنْ جَاءَتْ بِه أَبْيَضَ سَبِطًا قَضِيءَ الْعَيْنَيْنِ؛ فَهُوَ لِهِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ، وَإِنْ جَاءَتْ بِه أَكْحَلَ جَعْدًا أَحْمَشَ السَّاقَيْنِ؛ فَهُوَ لِشَرِيك بْنِ السَّحْمَاءِ. قَالَ: فَأُنْبِئْتُ أَنَّهَا جَاءَتْ بِه أَكْحَلَ جَعْدًا أَحْمَشَ السَّاقَيْنِ.

3468. Dari Abdul A'la, ia berkata: Hisyam pernah ditanya tentang seseorang yang menuduh istrinya berbuat zina?! maka Hisyam menceritakan kepada kami dari Muhammad, ia berkata, "Aku pernah

bertanya kepada Anas bin Malik tentang hal itu —dan aku berpendapat bahwa ia memiliki pengetahuan tentang itu—?" Ia menjawab, "Sesungguhnya Hilal bin Umayyah pernah menuduh isterinya berbuat zina dengan Syarik bin As-Sahma —ia adalah saudara seibu dengan Al Barra` bin Malik dan orang pertama kali yang melakukan *li'an*— maka Rasulullah SAW memutuskan masalah *li'an* di antara keduanya, kemudian bersabda, "*Lihatlah, apabila ia melahirkan anak berkulit putih, berambut lurus dan panjang kedua alis matanya, berarti anak itu dari Hilal bin Umayyah, dan apabila ia melahirkan anak bercelak mata (beralis hitam pekat), berambut keriting, dan kecil kedua betisnya berarti ia dari —benih— Syuraik bin As-Sahma.*"

Ia berkata, "Kemudian aku diberitahu bahwa isteri Hilal bin Ummayyah melahirkan anak bercelak mata, berambut keriting, dan kecil kedua betisnya."

Shahih: **Lihat hadits sebelumnya. Muslim.**

38. Bab: Tata-Cara Li'an

٣٤٦٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ لِعَانٍ كَانَ فِي الإِسْلَامِ؛ أَنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ شَرِيكَ بْنَ السَّحْمَاءِ بِامْرَأَتِهِ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْبَعَةَ شُهَدَاءَ وَإِلاَّ فَحَدٌّ فِي ظَهْرِكَ، يُرَدِّدُ ذَلِكَ عَلَيْهِ مِرَارًا، فَقَالَ لَهُ هِلَالٌ: وَاللهِ -يَا رَسُولَ اللهِ- إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- لَيَعْلَمُ أَنِّي صَادِقٌ، وَلَيُنْزِلَنَّ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ— عَلَيْكَ مَا يُبَرِّئُ ظَهْرِي مِنَ الْجَلْدِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَزَلَتْ عَلَيْهِ آيَةُ اللِّعَانِ: وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ ... إِلَى آخِرِ الآيَةِ. فَدَعَا هِلَالاً، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ

إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، ثُمَّ دُعِيَتْ الْمَرْأَةُ، فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ، فَلَمَّا أَنْ كَانَ فِي الرَّابِعَةِ أَوِ الْخَامِسَةِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَقِّفُوهَا، فَإِنَّهَا مُوجِبَةٌ، فَتَلَكَّأَتْ، حَتَّى مَا شَكَكْنَا أَنَّهَا سَتَعْتَرِفُ، ثُمَّ قَالَتْ: لاَ أَفْضَحُ قَوْمِي سَائِرَ الْيَوْمِ، فَمَضَتْ عَلَى الْيَمِينِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرُوهَا، فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَبْيَضَ سَبِطًا قَضِيءَ الْعَيْنَيْنِ؛ فَهُوَ لِهِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ آدَمَ جَعْدًا رَبْعًا حَمْشَ السَّاقَيْنِ، فَهُوَ لِشَرِيكِ بْنِ السَّحْمَاءِ، فَجَاءَتْ بِهِ آدَمَ جَعْدًا رَبْعًا حَمْشَ السَّاقَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ مَا سَبَقَ فِيهَا مِنْ كِتَابِ اللهِ لَكَانَ لِي وَلَهَا شَأْنٌ.

3469. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Sesungguhnya li'an pertama kali terjadi dalam Islam saat Hisyam bin Umayyah menuduh Syarik bin As-Sahma berbuat zina dengan isterinya, ia mendatangi Nabi SAW dan memberitahukan hal itu kepada beliau? Lalu Nabi SAW bersabda kepadanya, "*—datangkan— empat orang saksi, dan jika tidak, maka punggungmu akan dihukum.*" Beliau mengulangi sabdanya berulang kali, maka Hilal berkata kepada beliau, "Demi Allah wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah *—Azza wa Jalla—* Maha Tahu bahwa aku benar, Allah *—Azza wa Jalla—* benar-benar akan menurunkan wahyu kepada engkau yang akan membebaskan punggungku dari hukuman cambuk." Ketika mereka dalam keadaan seperti itu tiba-tiba turunlah ayat tentang *li'an* kepada Rasulullah, "*Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina)...*" hingga akhir ayat. Rasulullah memanggil Hilal, lalu ia bersumpah empat kali atas nama Allah, 'bahwa sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang benar, dan (sumpah) yang kelima bahwa laknat Allah atasnya jika ia termasuk orang-orang yang berdusta'. Kemudian si isteri dipanggil, lalu ia bersumpah empat kali dengan nama Allah, 'bahwa suaminya

itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta', tatkala sampai pada sumpah yang keempat atau kelima, Rasulullah SAW bersabda, "*Hentikan ia, sesungguhnya sumpahnya itu akan menentukan —adanya adzab bagi yang berbohong—!*" Maka ia pun berhenti, hingga kami tidak meragukan bahwa ia akan mengakui, kemudian ia berkata, "Aku tidak akan mencemarkan nama baik kaumku untuk selamanya", kemudian ia meneruskan sumpahnya, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Lihatlah, jika ia melahirkan anak berkulit putih, berambut lurus dan beralis mata panjang, berarti anak itu dari Hilal bin Umayyah, dan jika ia melahirkan anak berkulit sawo matang, berambut keriting, berperawakan sedang dan kecil kedua betisnya maka berarti anak itu dari Syarik bin As-Sahma.*" Dan, ternyata ia melahirkan anak berkulit sawo matang, berambut keriting, berperawakan sedang dan kecil kedua betisnya. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya tidak didahului dengan kitabullah dalam masalah ini, niscaya akan ada urusan antara diriku dengannya."*

***Sanad*-nya *shahih*:** Muslim (4/ 209) secara ringkas.

Syaikh berkata, "*Al Qadhi*` adalah panjang alis mata, tidak terlalu terbuka dan tidak melotot, *Wallahu A'lam.*

39. Bab: Perkataan Imam: Ya Allah, Berikan Kejelasan

٣٤٧٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: ذُكِرَ التَّلاَعُنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ فِي ذَلِكَ قَوْلاً: ثُمَّ انْصَرَفَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ، يَشْكُو إِلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً، قَالَ عَاصِمٌ: مَا ابْتُلِيتُ بِهَذَا إِلاَّ بِقَوْلِي، فَذَهَبَ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي وَجَدَ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ —وَكَانَ ذَلِكَ الرَّجُلُ مُصْفَرًّا، قَلِيلَ اللَّحْمِ، سَبِطَ الشَّعْرِ، وَكَانَ الَّذِي ادَّعَى عَلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَهُ عِنْدَ أَهْلِهِ آدَمَ خَدْلاً كَثِيرَ اللَّحْمِ— فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ، فَوَضَعَتْ

شَبِيهًا بِالرَّجُلِ الَّذِي ذَكَرَ زَوْجُهَا أَنَّهُ وَجَدَهُ عِنْدَهَا فَلاَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا، فَقَالَ رَجُلٌ لابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَجْلِسِ: أَهِيَ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ رَجَمْتُ أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ رَجَمْتُ هَذِهِ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ، تِلْكَ امْرَأَةٌ كَانَتْ تُظْهِرُ فِي الإِسْلاَمِ الشَّرَّ.

3470. Dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata: Disebutkan perihal *li'an* di depan Rasulullah SAW, Ashim bin Adi mengatakan sesuatu tentang hal itu... kemudian ia berlalu, ia lalu didatangi oleh salah seorang dari kaumnya yang mengadukan kepadanya bahwa ia melihat isterinya bersama laki-laki lain! Ashim kemudian berkata, "Aku tidak diberi ujian dengan permasalah ini kecuali dengan perkataanku sendiri! Maka Ashim mengajaknya menemui Rasulullah SAW, lalu ia menghabarkan kepada beliau bersama orang yang mendapati isterinya bersama laki-laki lain —lelaki itu pucat, sedikit daging (kurus), berambut lurus, sedangkan lelaki yang dituduhnya bersama isterinya berkulit sawo matang gempal dan banyak daging (gemuk)—! Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, berikanlah kejelasan.*" Ternyata istrinya melahirkan anak yang serupa dengan lelaki yang dituduhkan suami bahwa ia mendapatinya bersama isterinya, maka Rasulullah SAW memberlakukan *li'an* antara suami-isteri tersebut. Kemudian ada seseorang yang bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apakah perempuan itu yang disabdakan oleh Rasulullah SAW, "*Seandainya aku boleh merajam seseorang tanpa bayyinah (bukti), niscaya aku akan merajam perempuan ini*"? Ibnu Abbas menjawab, "Tidak, akan tetapi (yang dimaksud oleh Rasulullah) adalah seorang perempuan yang menampakkan kejahatan dalam Islam."

***Shahih:** Irwa' Al Ghalil* (7/183) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٧١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: ذُكِرَ التَّلاَعُنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ فِي ذَلِكَ قَوْلاً، ثُمَّ انْصَرَفَ،

فَلَقِيَهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ، فَذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً، فَذَهَبَ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي وَجَدَ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ، — وَكَانَ ذَلِكَ الرَّجُلُ مُصْفَرًّا قَلِيلَ اللَّحْمِ سَبِطَ الشَّعْرِ، وَكَانَ الَّذِي ادَّعَى عَلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَ عِنْدَ أَهْلِهِ آدَمَ خَدْلاً كَثِيرَ اللَّحْمِ، جَعْدًا قَطَطًا—، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ، فَوَضَعَتْ شَبِيهًا بِالَّذِي ذَكَرَ زَوْجُهَا أَنَّهُ وَجَدَهُ عِنْدَهَا، فَلاَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا، فَقَالَ رَجُلٌ لاِبْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَجْلِسِ: أَهِيَ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ رَجَمْتُ أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ رَجَمْتُ هَذِهِ؟! قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ، تِلْكَ امْرَأَةٌ كَانَتْ تُظْهِرُ الشَّرَّ فِي الإِسْلاَمِ.

3471. Dari Abdullah bin Abbas, bahwa ia berkata: Disebutkan masalah *li'an* di depan Rasulullah SAW, Ashim bin Adi mengatakan sesuatu tentang hal itu... kemudian ia berlalu, ia lalu bertemu dengan salah seorang dari kaumnya, orang itu berkata bahwa ia melihat istrinya bersama laki-laki lain! Maka Ashim megajaknya menemui Rasulullah SAW, lalu ia menghabarkan kepada beliau bersama orang yang mendapati isterinya bersama laki-laki lain —lelaki itu pucat, sedikit daging (kurus), berambut lurus, sedangkan lelaki yang dituduhnya bersama isterinya berkulit sawo matang gempal, banyak daging (gemuk)dan berambut keriting—! Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, berikanlah kejelasan.*" Ternyata istrinya melahirkan anak yang persis dengan lelaki yang dituduh oleh suaminya bahwa ia mendapatinya bersama istrinya, maka Rasulullah SAW memberlakukan *li'an* antara kedua suami istri tersebut. Kemudian ada seseorang yang bertanya kepada Ibnu Abbas dalam majelis, "Apakah perempuan itu yang disabdakan oleh Rasulullah SAW, *'Seandainya aku boleh merajam seseorang tanpa bayyinah (bukti), niscaya aku akan merajam perempuan ini*?' Ibnu Abbas

menjawab, 'Tidak, akan tetapi (yang dimaksud oleh Rasulullah) adalah seorang perempuan yang menampakkan kejahatan dalam Islam'."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

40. Bab: Perintah Meletakkan Tangan di Mulut Dua Orang yang Saling Melaknat Ketika Sampai Pada Sumpah yang Kelima

٣٤٧٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ رَجُلاً -حِينَ أَمَرَ الْمُتَلاَعِنَيْنِ أَنْ يَتَلاَعَنَا- أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ الْخَامِسَةِ عَلَى فِيهِ، وَقَالَ: إِنَّهَا مُوجِبَةٌ.

3472. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW menyuruh seseorang —ketika memerintahkan dua suami-istri untuk saling melaknat— agar meletakkan tangannya di mulutnya pada saat pengucapan sumpah yang kelima dan bersabda, "*Sesungguhnya sumpah yang kelima itu yang menentukan —adanya adzab bagi yang berbohong—.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2/ 2101) dan *Shahih Abu Daud* (1952).

41. Nasihat Imam Kepada Suami–Istri Saat Berli'an

٣٤٧٣. عَنْ سَعِيدِ بْنَ جُبَيْرٍ، قَالَ: سُئِلْتُ عَنِ الْمُتَلاَعِنَيْنِ -فِي إِمَارَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ- أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟! فَمَا دَرَيْتُ مَا أَقُولُ! فَقُمْتُ مِنْ مَقَامِي إِلَى مَنْزِلِ ابْنِ عُمَرَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! الْمُتَلاَعِنَيْنِ أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: نَعَمْ، سُبْحَانَ اللهِ! إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ وَلَمْ يَقُلْ عَمْرٌو أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ مِنَّا يَرَى عَلَى امْرَأَتِهِ فَاحِشَةً، إِنْ تَكَلَّمَ فَأَمْرٌ عَظِيمٌ -وَفِي لَفْظٍ: أَتَى أَمْرًا عَظِيمًا- وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى

مِثْلِ ذَلِكَ؟! فَلَمْ يُجِبْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ الأَمْرَ الَّذِي سَأَلْتُكَ ابْتُلِيتُ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- هَؤُلاَءِ الآيَاتِ فِي سُورَةِ النُّورِ: وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ، حَتَّى بَلَغَ: وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ، فَوَعَظَهُ، وَذَكَّرَهُ، وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الآخِرَةِ، فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا كَذَبْتُ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ، فَوَعَظَهَا، وَذَكَّرَهَا، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، إِنَّهُ لَكَاذِبٌ، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ؛ إِنَّهُ لَمِنْ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ، فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ؛ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ؛ وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا، إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

3473. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku pernah ditanya tentang dua orang yang melakukan *li'an* —perihal Imarah bin Zubair—, "Apakah kedunya dipisahkan!" Aku tidak tahu apa yang akan aku katakan, aku lalu berdiri dan pergi menuju rumah Ibnu Umar, aku bertanya, "Wahai Abu Abdirrahman, suami-istri yang melakukan *li'an*, apakah keduanya dipisahkan?" Ia menjawab: "Ya, Maha suci Allah! Sesungguhnya pertama kali orang yang bertanya tentang hal ini adalah fulan bin fulan, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau tentang seseorang dari kami yang melihat isterinya berbuat zina, jika ia menceritakan, maka ia telah menceritakan perkara yang sangat besar —dalam lafazh lain, "Maka ia telah mendatangkan perkara yang sangat besar—, dan jika ia diam, maka ia akan diam dari hal seperti itu?!' namun beliau tidak menjawabnya, tatkala waktu berikutnya orang itu datang lagi dan berkata, 'Sesungguhnya perkara yang aku tanyakan kepada baginda telah menimpaku', maka Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan beberapa ayat (yang berhubungan dengan li'an) dalam surat An-Nur, *'Dan orang-orang yang menuduh*

isterinya (berzina)" hingga firman-Nya *'Dan, (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar.'* Maka beliau mulai dengan laki-laki itu, beliau menasehati, memperingatkan dan memberitahukan kepadanya bahwa adzab dunia itu lebih ringan daripada adzab akhirat. Orang itu berkata, 'Demi Allah Yang telah mengutus engkau dengan kebenaran, aku tidaklah berbohong.' Kemudian beliau memanggil isterinya dan menasehati serta memperingatinya juga. Isteri itu berkata 'Demi Allah Yang telah mengutusmu dengan kebenaran, sesungguhnya ia (suaminya) adalah pembohong.' Maka beliau mulai memerintahkan laki-laki itu bersumpah empat kali dengan nama Allah; bahwa ia termasuk orang-orang yang benar, dan (sumpah) yang kelima; bahwa laknat Allah atasnya jika ia termasuk orang-orang yang berbohong. Lalu beliau menyuruh isterinya bersumpah empat kali dengan nama Allah; bahwa suaminya termasuk orang-orang yang berbohong, dan (sumpah) yang kelima; bahwa murka Allah atasnya jika suaminya termasuk orang-orang yang benar, kemudian beliau memisahkan keduanya."

Shahih: Muslim (4/206-207), *Muttafaq alaih* secara ringkas dan *Irwa' Al Ghalil* (2102).

42. Bab: Memisahkan Dua Orang yang Berli'an

٣٤٧٤. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: لَمْ يُفَرِّقْ الْمُصْعَبُ بَيْنَ الْمُتَلاَعِنَيْنِ، قَالَ سَعِيدٌ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لاِبْنِ عُمَرَ، فَقَالَ: فَرَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَخَوَيْ بَنِي الْعَجْلاَنِ.

3474. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Al Mush'ab pernah tidak memisahkan antara dua orang yang saling ber-*li'an.* Lalu Sa'id berkata, "Kemudian hal itu aku beritahukan kepada Ibnu Umar, maka ia berkata, 'Rasulullah SAW memisahkan antara dua saudara bani Al Ajlan'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1954) dan *Muttafaq alaih.*

43. Bab: Meminta Dua Orang yang Saling Melaknat Setelah Berli'an Untuk Bertaubat

٣٤٧٥. عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عُمَرَ رَجُلٌ قَذَفَ امْرَأَتَهُ؟ قَالَ: فَرَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَخَوَيْ بَنِي الْعَجْلاَنِ، وَقَالَ: اللهُ يَعْلَمُ إِنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟! قَالَ لَهُمَا ثَلاَثًا، فَأَبَيَا، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

قَالَ أَيُّوبُ: وَقَالَ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ: إِنَّ فِي هَذَا الْحَدِيثِ شَيْئًا لاَ أَرَاكَ تُحَدِّثُ بِهِ! قَالَ: قَالَ الرَّجُلُ: مَالِي! قَالَ: لاَ مَالَ لَكَ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا، فَقَدْ دَخَلْتَ بِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَهِيَ أَبْعَدُ مِنْكَ.

3475. Dari Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Ibnu Umar tentang seseorang yang menuduh isterinya berbuat zina? Ia menjawab, "Rasulullah SAW pernah memisahkan antara dua suadara Bani Al 'Ajlan, dan beliau bersabda, *'Allah Maha Tahu bahwa salah satu dari kalian berdua adalah pembohong, apakah dari kalian berdua ada yang mau bertaubat?'* Beliau mengucapkannya tiga kali, namun mereka berdua menolak, maka beliau memisahkan keduanya."

Ayyub berkata: Umar bin Dinar berkata, "Sesungguhnya dalam hadits ini ada sesuatu yang aku rasa engkau tidak menceritakannya!" Ia berkata, "Sang suami berkata, '(Bagaimana) hartaku?' Beliau bersabda, *'Tidak ada harta untukmu jika engkau benar, karena engkau telah bersetubuh dengannya, dan jika engkau berbohong maka harta itu lebih jauh darimu'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1953) dan *Muttafaq alaih.*

44. Berkumpulnya Dua Orang yang Ber-li'an

٣٤٧٦. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الْمُتَلاَعِنَيْنِ؟ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُتَلاَعِنَيْنِ: حِسَابُكُمَا عَلَى اللهِ؛ أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ، وَلاَ سَبِيلَ لَكَ عَلَيْهَا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَالِي قَالَ لاَ مَالَ لَكَ إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا فَذَاكَ أَبْعَدُ لَكَ.

3476. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang dua orang yang saling melaknat? Ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada dua orang yang ber-*li'an* tersebut, *'Perhitungan kalian berdua terserah Allah, salah seorang dari kalian berdua adalah pembohong dan engkau tidak berhak lagi terhadap isterimu'.*" Sang suami berkata, "wahai Rasulullah, (bagaimana) hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak ada harta untukmu. Jika engkau benar, maka hartamu yang menghalalkan dirimu dari farjinya, dan jika engkau berdusta kepadanya, maka harta itu lebih jauh darimu.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

45. Bab: Menafikan Anak dengan *Li'an* dan Menisbatkannya Kepada Sang Ibu

٣٤٧٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لاَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ رَجُلٍ وَامْرَأَتِهِ، وَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا، وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالأُمِّ.

3477. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW memutuskan perkara *li'an* antara seorang laki-laki dengan isterinya, beliau kemudian memisahkan keduanya dan menisbatkan anak (yang dilahirkan) kepada si ibu.
Shahih: Ibnu Majah (2069): *Muttafaq alaih.*

46. Bab: Apabila Suami Menolak dan Meragukan Bahwa Anak yang Dikandung Istrinya Adalah Darinya

٣٤٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ بَنِي فَزَارَةَ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلامًا أَسْوَدَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟ قَالَ: إِنَّ فِيهَا لَوُرْقًا، قَالَ: فَأَنَّى تَرَى أَتَى ذَلِكَ؟ قَالَ: عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَذَا عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ.

3478. Dari Abu Hurairah, bahwasanya ada seorang lelaki dari Bani Fazarah datang menemui Rasulullah SAW seraya berkata, "Sesungguhnya istriku telah melahirkan seorang anak yang berkulit hitam." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu mempunyai unta?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "*Apa warna unta-untamu?*" Ia menjawab, "Merah." Beliau bertanya, "*Adakah yang berwarna keabu-abuan?*" Ia menjawab, "Di antara unta itu ada yang berwarna abu-abu", beliau bertanya lagi, "*Bagaimana menurutmu bisa begitu?*" Ia menjawab, "Bisa jadi ada faktor keturunan." Beliau bersabda, "*Bisa jadi anakmu ini ada faktor keturunan.*"

Shahih: Ibnu Majah (2002) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلامًا أَسْوَدَ —وَهُوَ يُرِيدُ الانْتِفَاءَ مِنْهُ— فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: هَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟ قَالَ: فِيهَا ذَوْدُ وُرْقٍ، قَالَ: فَمَا ذَاكَ تُرَى؟ قَالَ: لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ نَزَعَهَا عِرْقٌ، قَالَ: فَلَعَلَّ هَذَا أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ.

قَالَ: فَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ فِي الانْتِفَاءِ مِنْهُ.

3479. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang lelaki dari Bani Fazarah datang menemui Nabi SAW, lalu ia berkata, "Sesungguhnya isteriku telah melahirkan seorang anak yang hitam —dan ia hendak menafikan anak itu darinya—. Lalu beliau bersabda, "*Apakah kamu mempunyai unta?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "*Apa warna unta-untamu?*" Ia menjawab, "Merah." Beliau bertanya, "*Adakah yang berwarna keabu-abuan?*" Ia menjawab, "Di antara unta itu ada yang berwarna abu-abu", beliau bertanya lagi, "*Bagaimana menurutmu bisa begitu?*" Ia menjawab, "Bisa jadi ada faktor keturunan." Beliau bersabda, *"Bisa jadi anakmu ini juga ada faktor keturunan."*

Perawi berkata, "Ia tidak diperbolehkan untuk menafikan anaknya."

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٨٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي وُلِدَ لِي غُلاَمٌ أَسْوَدُ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَنَّى كَانَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مَا أَدْرِي! قَالَ: فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: فَهَلْ فِيهَا جَمَلٌ أَوْرَقُ؟ قَالَ: فِيهَا إِبِلٌ وُرْقٌ، قَالَ: فَأَنَّى كَانَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مَا أَدْرِي يَا رَسُولَ اللهِ! إِلاَ أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ، قَالَ: وَهَذَا لَعَلَّهُ نَزَعَهُ عِرْقٌ. فَمِنْ أَجْلِهِ قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا؛ لاَ يَجُوزُ لِرَجُلٍ أَنْ يَنْتَفِيَ مِنْ وَلَدٍ وُلِدَ عَلَى فِرَاشِهِ إِلاَ أَنْ يَزْعُمَ أَنَّهُ رَأَى فَاحِشَةً.

3480. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Tatkala kami sedang bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seseorang yang berdiri seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya isteriku melahirkan anak berkulit hitam!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Bagaimana hal itu*

terjadi?" Ia berkata, "Aku tidak tahu." Beliau bersabda, "*Apakah engkau mempunyai unta?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "*Apa warna unta-untamu?*" Ia menjawab, "Merah." Beliau bertanya, "*Adakah untamu yang berwarna keabu-abuan?"* ia menjawab, "Di antara unta itu ada yang berwarna abu-abu", beliau bertanya, "*Bagaimana bisa begitu?*" Ia menjawab, aku tidak tahu wahai Rasulullah, kecuali mungkin ada faktor keturunan." Beliau bersabda, "*Barangkali anakmu ini juga karena faktor keturunannya.*"
Dengan alasan ini Rasulullah SAW memutuskan perkara tersebut; maka tidak boleh seseorang menafikan anaknya yang dilahirkan di tempat tidurnya, kecuali jika ia melihat perbuatan zina.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

48. Bab: Menisbatkan Anak Kepada Firasy (Pemilik Tempat Tidur) Jika Pemilik Tempat Tidur Tidak Menafikannya

٣٤٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

3482. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Anak itu bagi firasy dan bagi yang berzina di —hokum— batu (rajam).*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٤٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

3483. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Anak itu bagi firasy dan bagi yang berzina di —hokum— batu (rajam).*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٤٨٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غُلاَمٍ، فَقَالَ سَعْدٌ: هَذَا —يَا رَسُولَ اللهِ! — ابْنُ أَخِي عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَهِدَ إِلَيَّ أَنَّهُ ابْنُهُ، انْظُرْ إِلَى شَبَهِهِ! وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: أَخِي وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي مِنْ وَلِيدَتِهِ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى شَبَهِهِ، فَرَأَى شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ؟ فَقَالَ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ! الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ.

3484. Dari Aisyah, ia berkata: Sa'ad bin Abu Waqqash dan Abd bin Zam'ah bertengkar perihal seorang anak, Sa'ad berkata, "Wahai Rasulullah, anak saudaraku, Utbah bin Abi Waqqash, berwasiat kepadaku bahwa anak ini adalah anaknya, lihatlah keserupaannya!" Abd bin Zam'ah berkata, "Saudaraku dilahirkan di atas tempat tidur ayahku dari budak perempuannya", maka Rasulullah SAW melihat kemiripaannya, dan beliau mendapati ada keserupaan yang jelas dengan Utbah, lalu beliau bersabda, "*Dia adalah milikmu wahai Abd! Anak itu bagi firasy dan bagi yang berzina di —hokum— batu (rajam), dan berhijablah kamu darinya wahai Saudah binti Zam'ah.*" Maka setelah itu ia sama sekali tidak pernah melihat Saudah.

Shahih: Ibnu Majah (2004) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٨٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: كَانَتْ لِزَمْعَةَ جَارِيَةٌ يَطَؤُهَا هُوَ، وَكَانَ يَظُنُّ بِآخَرَ يَقَعُ عَلَيْهَا، فَجَاءَتْ بِوَلَدٍ شِبْهِ الَّذِي كَانَ يَظُنُّ بِهِ، فَمَاتَ زَمْعَةُ وَهِيَ حُبْلَى؛ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ سَوْدَةُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ، فَلَيْسَ لَكِ بِأَخٍ.

3485. Dari Abdullah bin Az-Zubair, ia berkata: Zam'ah memiliki seorang budak perempuan yang ia gauli, ia menyangka bahwa ada

orang lain yang menyetubuhinya, kemudian budak perempuannya itu melahirkan seorang anak yang serupa dengan orang yang ia sangka menyetubuhinya. Kemudian Zam'ah meninggal dunia ketika budaknya sedang hamil, lalu Saudah menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW! Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Anak itu bagi firasy, dan berhijablah kamu darinya wahai saudah, ia bukanlah saudaramu.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٨٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

3486. Dari Abdullah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "*Anak itu bagi firasy dan bagi yang berzina di —hokum— rajam.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

49. Bab: Tempat Tidur Amah (budak perempuan)

٣٤٨٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ، قَالَ سَعْدٌ: أَوْصَانِي أَخِي عُتْبَةُ إِذَا قَدِمْتَ مَكَّةَ فَانْظُرْ ابْنَ وَلِيدَةِ زَمْعَةَ فَهُوَ ابْنِي! فَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: هُوَ ابْنُ أَمَةِ أَبِي! وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي، فَرَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ.

3487. Dari Aisyah, ia berkata: Sa'ad bin Abu Waqqash bertengkar dengan Abd bin Zam'ah, Sa'ad berkata, "Saudaraku Utbah berwasiat kepadaku, 'Apabila engkau datang ke Makkah, maka lihatlah anak budak perempuan Zam'ah, ia adalah anakku'." Abd bin Zam'ah berkata, "Ia adalah anak budak perempuan ayahku! Ia dilahirkan di atas tempat tidur ayahku", Rasulullah SAW melihat adanya keserupaan yang jelas dengan Utbah, maka Rasulullah SAW bersabda,

"*Anak itu bagi firasy, dan berhijablah engkau darinya wahai Saudah.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya.

50. Bab: Undian dalam Hal Menentukan (Kepemilikan) Anak Apabila Mereka Memperselisihkannya dan Penyebutan Ikhtilaf Penisbatannya, dalam Hadits Riwayat Zaid Bin Arqam

٣٤٨٨. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: أُتِيَ عَلِيٌّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- بِثَلاَثَةٍ -وَهُوَ بِالْيَمَنِ- وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلَ اثْنَيْنِ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا بِالْوَلَدِ؟ قَالاَ: لاَ، ثُمَّ سَأَلَ اثْنَيْنِ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا بِالْوَلَدِ؟ قَالاَ: لاَ، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ؛ فَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالَّذِي صَارَتْ عَلَيْهِ الْقُرْعَةُ، وَجَعَلَ عَلَيْهِ ثُلُثَيْ الدِّيَةِ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ.

3488. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Ali —*radhiyallahu anhu*— pernah kedatangan tiga orang —ketika ia di Yaman—; mereka telah menggauli seorang perempuan di satu masa suci, maka Ali bertanya kepada dua orang, "Apakah kalian mengakui anak ini miliknya?" Mereka menjawab, "Tidak, kemudian Ali bertanya kepada dua orang lagi, "Apakah kalian mengakui anak ini miliknya?" Mereka menjawab, "Tidak", maka Ali mengundi mereka dan menisbatkan anak tersebut kepada orang yang mendapat undian, lalu membebaninya untuk membayar dua pertiga *Diyah.* ketika hal itu diceritakan kepada Nabi SAW, beliau tertawa hingga terlihat gigi gerahamnya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1963-1964).

٣٤٨٩. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْيَمَنِ، فَجَعَلَ يُخْبِرُهُ وَيُحَدِّثُهُ -وَعَلِيٌّ بِهَا-،

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَتَى عَلِيًّا ثَلاَثَةُ نَفَرٍ يَخْتَصِمُونَ فِي وَلَدٍ، وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3489. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Tatkala kami sedang bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba datang seorang laki-laki dari Yaman, kemudian ia menceritakan (suatu kejadian) kepada beliau –dan Ali sedang berada di Yaman-, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, ada tiga orang yang datang kepada Ali memperebutkan seorang anak, mereka telah menggauli seorang perempuan pada masa suci...'." kemudian ia menyebutkan hadits secara lengkap.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٩٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَعَلِيٌّ- رَضِيَ اللهُ عَنْهُ -يَوْمَئِذٍ بِالْيَمَنِ-، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا أُتِيَ فِي ثَلاَثَةِ نَفَرٍ ادَّعَوْا وَلَدَ امْرَأَةٍ! فَقَالَ عَلِيٌّ لأَحَدِهِمْ: تَدَعُهُ لِهَذَا؟ فَأَبَى، وَقَالَ لِهَذَا: تَدَعُهُ لِهَذَا؟ فَأَبَى، وَقَالَ لِهَذَا: تَدَعُهُ لِهَذَا؟ فَأَبَى، قَالَ عَلِيٌّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: أَنْتُمْ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ؛ وَسَأُقْرِعُ بَيْنَكُمْ؛ فَأَيُّكُمْ أَصَابَتْهُ الْقُرْعَةُ فَهُوَ لَهُ، وَعَلَيْهِ ثُلُثَا الدِّيَةِ؛ فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ.

3490. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Aku pernah bersama Nabi SAW —dan Ali RA ketika itu sedang berada di Yaman— tiba-tiba datang seorang laki-laki seraya berkata, "Aku telah menyaksikan Ali didatangi oleh tiga orang yang mengaku (memperebutkan) anak dari seorang perempuan, maka Ali berkata kepada salah satu dari mereka, 'Apakah engkau mau meninggalkannya untuk orang ini?' ia menolak, lalu ia berkata kepada yang lainnya, 'Apakah engkau mau meninggalkannya untuk orang ini?' ia pun menolak, kemudian Ali berkata kepada selainnya, 'Apakah engkau mau meninggalkannya

untuk orang ini?' ia juga menolak. Maka Ali RA berkata, 'Kalian semua saling memperselisihkan, oleh karena itu aku akan mengundi kalian; siapa dari kalian yang mendapat undian, maka anak itu adalah miliknya, dan ia harus membayar dua pertiga *Diyah'*, maka Rasulullah SAW tertawa hingga gigi geraham beliau terlihat."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٩١. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا عَلَى الْيَمَنِ، فَأُتِيَ بِغُلَامٍ تَنَازَعَ فِيهِ ثَلَاثَةٌ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3491. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutus Ali ke Yaman, kemudian ia dihadapkan seorang anak dimana tiga orang memperebutkannya..." Kemudian ia menyebutkan hadits tersebut.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

51. Bab: Orang yang Mengetahui Nasab dengan Cara Mengenali Tanda-Tanda yang Serupa

٣٤٩٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيَّ مَسْرُورًا، تَبْرُقُ أَسَارِيرُ وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا نَظَرَ إِلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأُسَامَةَ، فَقَالَ: إِنَّ بَعْضَ هَذِهِ الْأَقْدَامِ لَمِنْ بَعْضٍ.

3493. Dari Aisyah, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW masuk menemuiku dalam keadaan bahagia, air mukanya berkilau seraya bersabda, *"Tidakkah engkau melihat bahwa Mujazziz memperhatikan Ziad bin Haritsah dan Usamah, kemudian ia berkata, 'Sungguh sebagian kaki-kaki ini adalah dari sebagian yang lain'."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٩٤. عَنْ عَائِشَةَ —رَضِيَ اللهُ عَنْهَا— قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ؛ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُورًا، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا الْمُدْلِجِيَّ دَخَلَ عَلَيَّ، وَعِنْدِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَرَأَى أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ وَزَيْدًا، وَعَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ، وَقَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا، فَقَالَ: هَذِهِ أَقْدَامٌ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ!.

3494. Dari Aisyah RA, ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah SAW masuk menemuiku dalam keadaan bahagia seraya bersabda, *"Wahai Aisyah, tidakkah engkau melihat bahwa Mujazziz Al Mudliji pernah menemuiku, dan (ketika itu) Usamah bin Zaid sedang bersamaku, ia melihat Usamah bin Zaid dan Zaid, sementara di atas keduanya ada kain beludru, mereka menutupi kepala mereka sedangkan kaki-kaki mereka berdua terlihat, kemudian Mujazziz berkata, 'Kaki-kaki ini sebagiannya dari sebagian yang lain'."*

Shahih: Ibnu Majah (2349) dan *Muttafaq alaih.*

52. Keislaman Salah Satu dari Kedua Suami-Istri, dan Pemilihan anak

٣٤٩٥. عَنْ رَافِعِ بْنِ سِنَانٍ، أَنَّهُ أَسْلَمَ وَأَبَتْ امْرَأَتُهُ أَنْ تُسْلِمَ، فَجَاءَ ابْنٌ لَهُمَا صَغِيرٌ لَمْ يَبْلُغْ الْحُلُمَ، فَأَجْلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَبَ هَا هُنَا، وَالأُمَّ هَا هُنَا، ثُمَّ خَيَّرَهُ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِهِ فَذَهَبَ إِلَى أَبِيهِ.

3495. Dari Rafi' bin Sinan bahwa ia masuk Islam namun istrinya menolak untuk masuk Islam. Kemudian datang anak mereka berdua yang masih kecil dan belum baligh, Maka Nabi SAW mendudukkan sang ayah di satu sudut dan sang ibu di sudut yang lain, Lalu beliau menyuruh anak tersebut untuk memilih, dan beliau berdo'a, *"Ya Allah berilah ia hidayah,"* maka ia pun menghampiri ayahnya.

Shahih: Ibnu Majah (2352).

٣٤٩٦. عَنْ أَبِي مَيْمُونَةَ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، إِنَّ زَوْجِي يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِابْنِي، وَقَدْ نَفَعَنِي وَسَقَانِي مِنْ بِئْرِ أَبِي عِنَبَةَ، فَجَاءَ زَوْجُهَا، وَقَالَ: مَنْ يُخَاصِمُنِي فِي ابْنِي؟ فَقَالَ: يَا غُلَامُ! هَذَا أَبُوكَ، وَهَذِهِ أُمُّكَ، فَخُذْ بِيَدِ أَيِّهِمَا شِئْتَ، فَأَخَذَ بِيَدِ أُمِّهِ فَانْطَلَقَتْ بِهِ.

3496. Dari Abu Maimunah, ia berkata: Ketika aku sedang bersama Abu Hurairah, ia berkata, “Ada seorang perempuan yang datang kepada Rasulullah dan berkata, ‘Ayah dan ibuku sebagai jaminan! Sesungguhnya suamiku hendak pergi membawa anakku, padahal ia sangat berguna bagiku dan ia yang akan mengambilkan air dari sumur Abu Inabah untukku. Kemudian datanglah suaminya, lalu ia berkata, ‘Siapakah yang berbantah denganku dalam hal anakku?’ Maka beliau bersabda, *"Wahai anak laki-laki! ini ayahmu dan ini ibumu, peganglah tangan siapa dari keduanya yang engkau kehendaki."* Lalu ia memegang tangan ibunya, maka ia pun membawanya pergi.

Shahih: Ibnu Majah (2351).

53. Iddah Bagi Istri yang Meminta Cerai

٣٤٩٧. عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ، أَنَّ ثَابِتَ بْنَ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ ضَرَبَ امْرَأَتَهُ فَكَسَرَ يَدَهَا، —وَهِيَ جَمِيلَةُ بِنْتُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ— فَأَتَى أَخُوهَا يَشْتَكِيهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى ثَابِتٍ فَقَالَ لَهُ: خُذِ الَّذِي لَهَا عَلَيْكَ، وَخَلِّ سَبِيلَهَا، قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَتَرَبَّصَ حَيْضَةً وَاحِدَةً، فَتَلْحَقَ بِأَهْلِهَا.

3497. Dari Ar-Rubayi' binti Mu'awwidz bin Afra', bahwa Tsabit bin Qais bin Syammas memukul istrinya hingga tangannya retak —istrinya adalah Jamilah binti Abdullah bin Ubay—, kemudian datanglah saudara laki-lakinya mengadukan perihal sang suami kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW mengutus (seseorang) kepada Tsabit, beliau bersabda kepadanya, *"Ambillah harta miliknya yang telah engkau bayar (mas kawin), dan biarkan ia pergi."* Tsabit berkata, "Ya." Kemudian Rasulullah SAW menyuruh Ar-Rubayyi' menunggu (masa *iddah*) selama satu kali haidh, kemudian ia pergi kepada keluarganya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1931).

٣٤٩٨. عَنْ عُبَادَةُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ رُبَيِّعَ بِنْتِ مُعَوِّذٍ، قَالَ: قُلْتُ لَهَا: حَدِّثِينِي حَدِيثَكِ، قَالَتْ: اخْتَلَعْتُ مِنْ زَوْجِي؛ ثُمَّ جِئْتُ عُثْمَانَ، فَسَأَلْتُهُ؛ مَاذَا عَلَيَّ مِنْ الْعِدَّةِ؟ فَقَالَ: لاَ عِدَّةَ عَلَيْكِ، إِلاَ أَنْ تَكُونِي حَدِيثَةَ عَهْدٍ بِهِ، فَتَمْكُثِي حَتَّى تَحِيضِي حَيْضَةً، قَالَ: وَأَنَا مُتَّبِعٌ فِي ذَلِكَ قَضَاءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرْيَمَ الْمَغَالِيَّةِ، كَانَتْ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، فَاخْتَلَعَتْ مِنْهُ.

3498. Dari Ubadah bin Al Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit, dari Rubayi' binti Mu'awidz, ia berkata: Aku berkata kepada Rubayyi', "Ceritakan kepadaku tentang hadits yang berhubungan denganmu", Rubayi' berkata, "Aku pernah meminta cerai dari suamiku kemudian aku mendatangi Utsman dan bertanya kepadanya, 'Bagaimanakah *iddah* yang wajib bagiku?' Ia menjawab, 'Tidak ada *iddah* bagimu, kecuali apabila engkau baru bersamanya, maka tinggallah hingga engkau mengalami satu kali haidh', Utsman berkata, 'Dalam hal ini aku mengikuti keputusan Rasulullah SAW kepada Maryam Al Maghaliyah, ia adalah isteri Tsabit bin Qais bin Syammas, kemudian meminta cerai darinya.

Hasan shahih: Ibnu Majah (2058).

54. Apa yang Dikecualikan dari Iddah Para Wanita yang Dicerai

٣٤٩٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِه: مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنْسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلِهَا، وَقَالَ: وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَكَانَ آيَةٍ وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ، الآيَةَ، وَقَالَ: يَمْحُو اللهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ، فَأَوَّلُ مَا نُسِخَ مِنَ الْقُرْآنِ الْقِبْلَةُ، وَقَالَ: وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلاَثَةَ قُرُوءٍ، وَقَالَ: وَاللاَئِي يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نِسَائِكُمْ إِنْ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلاَثَةُ أَشْهُرٍ، فَنُسِخَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ تَعَالَى: وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمَسُّوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّونَهَا.

3499. Dari Ibnu Abbas, pada firman Allah —*Ta'ala*—, *"Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya"*, Firman-Nya, *"Dan apabila Kami letakkan satu ayat di tempat ayat yang lain sebagai penggantinya padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya"*, firman-Nya, *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya lah terdapat Ummul Kitab (Lauhul Mahfudz)"*, dan yang pertama kali di-*nasakh* dari Al Qur`an adalah kiblat, dan firman-Nya, *"Wanita-wanita yang dithalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'"*, firman-Nya, *"Dan perempuan-perempuan yang tidak haidh lagi (monopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kaum ragu-ragu (tentang masa iddahnya) maka iddah mereka adalah tiga bulan"*, dan di-*nasakh* dari hal tersebut, firman Allah *Ta'ala*, *"Apabila kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya, maka sekali-kali tidak wajib atas mereka iddah bagimu yang kamu minta menyempurnakannya."*

Hasan shahih: *Irwa' Al Ghalil* (208) dan *Shahih Abu Daud* (1905).